

Optimizing Our Potential



Laporan Tahunan | *Annual Report* **2013**
PT. Alakasa Industrindo, Tbk

DAFTAR ISI
TABLE OF CONTENTS

Laporan Ikhtisar Keuangan Penting dan Informasi Harga Saham <i>Significant Financial Highlight Report and Share Price Information</i>	2
Laporan Dewan Komisaris <i>Board of Commissioner Report</i>	5
Laporan Direksi <i>Board of Director Report</i>	9
Profil Perusahaan <i>Company Profile</i>	13
Analisa dan Pembahasan Manajemen <i>Management Analysis and Discussion</i>	27
Tata Kelola Perusahaan <i>Good Corporate Government</i>	34
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan <i>Company Corporate Social Responsibility</i>	58
Surat Pernyataan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi atas Kebenaran Isi Laporan Tahunan <i>Statement of Board of Commissioner & Board of Director are Responsible for the Content of the Annual Report Letter</i>	63
Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Auditor Independen Perusahaan dan Entitas Anak 31 Desember 2013 dan 2012 <i>Consolidated Financial Statement and Independent Auditors' Report Company and Its Subsidiary December 31, 2013 and 2012</i>	69

LAPORAN IKHTISAR KEUANGAN PENTING

SIGNIFICANT FINANCIAL HIGHLIGHT REPORT

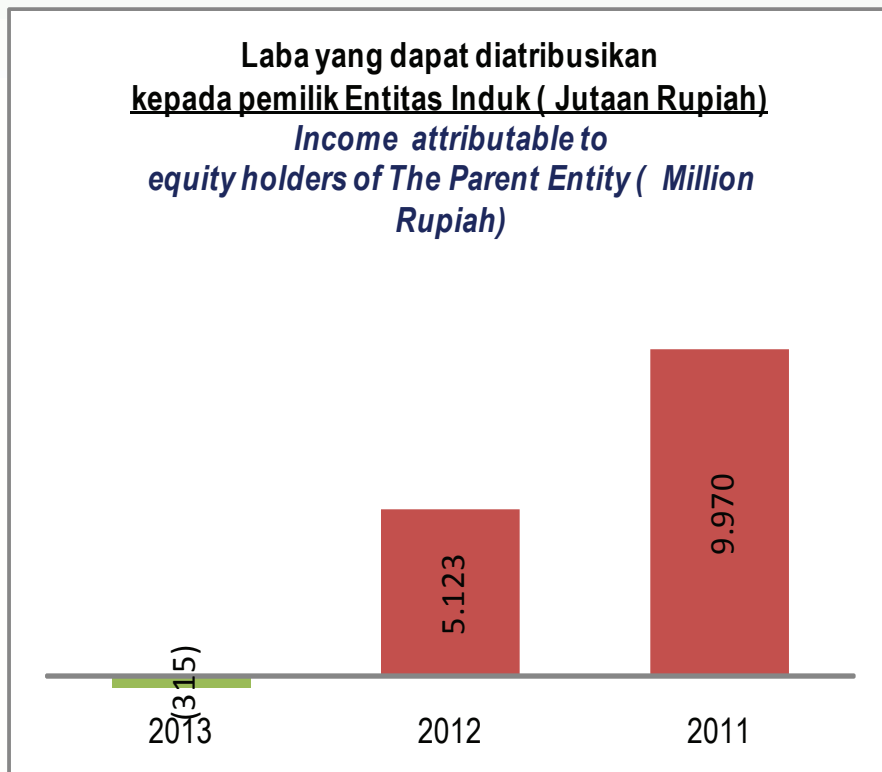
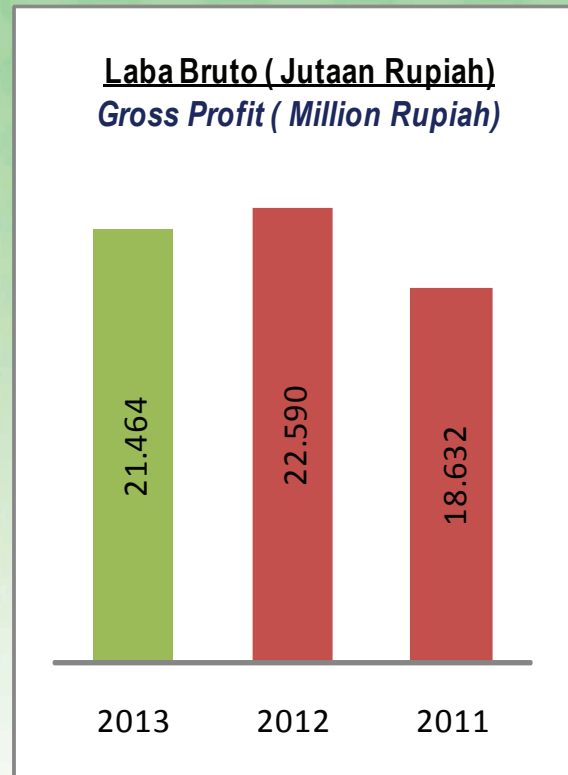
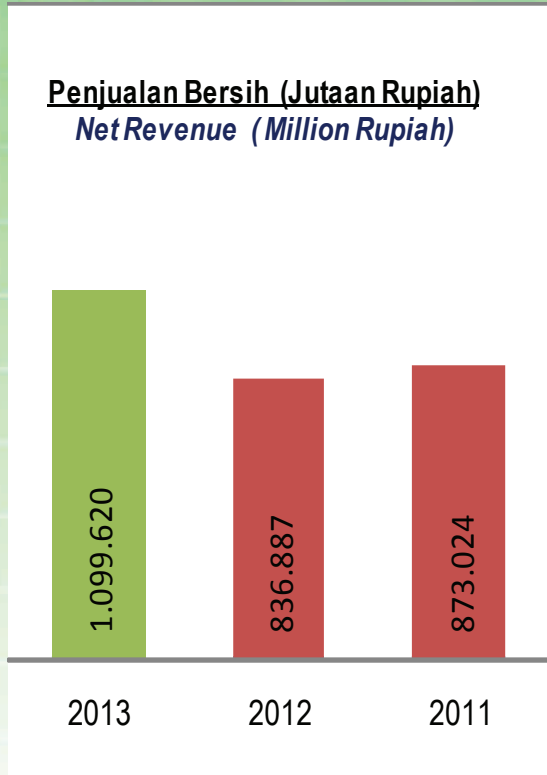
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(in million IDR, unless otherwise stated)

Keterangan	2013	2012	2011	Description
HASIL - HASIL OPERASIONAL				OPERATION RESULTS
Penjualan Bersih	1.099.620	836.887	873.024	Net Sales
Laba Kotor	21.464	22.590	18.632	Gross Profit
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	(577)	6.232	12.432	Profit (Loss) Before tax
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	(315)	5.123	9.970	Profit (Loss) For The Year
				Income (loss) attributable to Equity holders of the parent and non - controlling interest
Laba (Rugi) yang Diatribusikan Kepada Entitas Induk dan Kepentingan non Perusahaan	(315)	5.123	9.970	
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	4.720	6.266	10.125	Comprehensif Income For The Year
Laba Komprehensif yang Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk dan Kepentingan non Pengendali	4.720	6.266	10.125	Income comprehensif attributable to Equity holders of the parent and non - controlling interest
Laba (Rugi) Per Saham (nilai penuh)	(3,11)	50,46	98,19	Basic Earnings (loss) per Shares (full amount)
POSISI KEUANGAN				FINANCIAL POSITION
Modal Kerja Bersih	46.758	51.996	50.667	Net Working Capital
Jumlah Aset	241.913	147.882	258.484	Total Assets
Jumlah Liabilitas	182.254	93.056	209.923	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	59.659	54.826	48.561	Total Equity
RASIO KEUANGAN				FINANCIAL RATIO
Rasio Laba Terhadap Aset	-0,13%	3,46%	3,86%	Return on Assets
Rasio Laba Terhadap Ekuitas	-0,53%	9,34%	20,53%	Return on Equity
Rasio Laba Terhadap Pendapatan	-0,03%	0,62%	1,15%	Net profit Margin
Rasio Lancar	127,00%	163,55%	125,91%	Current Ratio
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	305,49%	169,73%	432,29%	Debt to Equity Ratio
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset	75,34%	62,93%	81,21%	Debt to Assets

LAPORAN IKHTISAR KEUANGAN PENTING
SIGNIFICANT FINANCIAL HIGHLIGHT REPORT

GRAFIK KEUANGAN / FINANCIAL GRAPHS



INFORMASI HARGA SAHAM

SHARE PRICE INFORMATION

Bulan	2013	2012	Month
Januari - Maret			January - March
Jumlah Saham Beredar	101.533.011	101.533.011	<i>The Number of Shares Outstanding</i>
Jumlah Saham Diperdagangkan	500	2.000	<i>Total Traded Shares</i>
Kapitalisasi Pasar	Rp60.919.806.600	Rp55.843.156.050	<i>Market Capitalization</i>
Harga Tertinggi	Rp600	Rp550	<i>Higest Price</i>
Harga Terendah	Rp600	Rp550	<i>Lowest Price</i>
Harga Penutupan	Rp600	Rp550	<i>Closing Price</i>
April - Juni			April - June
Jumlah Saham Beredar	101.533.011	101.533.011	<i>The Number of Shares Outstanding</i>
Jumlah Saham Diperdagangkan	-	-	<i>Total Traded Shares</i>
Kapitalisasi Pasar	Rp60.919.806.600	Rp55.843.156.050	<i>Market Capitalization</i>
Harga Tertinggi	-	-	<i>Higest Price</i>
Harga Terendah	-	-	<i>Lowest Price</i>
Harga Penutupan	Rp600	550	<i>Closing Price</i>
Juli - September			July - September
Jumlah Saham Beredar	101.533.011	101.533.011	<i>The Number of Shares Outstanding</i>
Jumlah Saham Diperdagangkan	-	-	<i>Total Traded Shares</i>
Kapitalisasi Pasar	Rp60.919.806.600	Rp55.843.156.050	<i>Market Capitalization</i>
Harga Tertinggi	-	-	<i>Higest Price</i>
Harga Terendah	-	-	<i>Lowest Price</i>
Harga Penutupan	Rp600	550	<i>Closing Price</i>
Oktober - Desember			October - December
Jumlah Saham Beredar	101.533.011	101.533.011	<i>The Number of Shares Outstanding</i>
Jumlah Saham Diperdagangkan	500	-	<i>Total Traded Shares</i>
Kapitalisasi Pasar	Rp60.919.806.600	Rp55.843.156.050	<i>Market Capitalization</i>
Harga Tertinggi	Rp600	-	<i>Higest Price</i>
Harga Terendah	Rp600	-	<i>Lowest Price</i>
Harga Penutupan	Rp600	550	<i>Closing Price</i>

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS REPORT

Ekonomi dunia pada tahun 2013 masih dihadapkan pada krisis yang terjadi di beberapa kawasan, terutama di beberapa negara maju. Perekonomian Amerika Serikat memang menunjukkan penguatan, namun pertumbuhannya masih di bawah ekspektasi pasar. Sementara itu ekonomi Cina menunjukkan perlambatan, sedangkan Eropa masih dihadapkan pada resesi yang telah berlangsung sejak tahun 2010.

Pemulihan ekonomi dunia masih bergantung pada perekonomian negara-negara berkembang terutama di Asia. Namun demikian, beberapa negara berkembang juga menghadapi masalah menurunnya kinerja ekspor akibat melemahnya kondisi perekonomian global.

Di dalam negeri, Rupiah mengalami tekanan pada tahun 2013, tekanan datang baik dari dalam maupun luar negeri, dimana dari dalam negeri akibat pembengkakan defisit neraca transaksi berjalan, sedangkan tekanan dari luar negeri akibat pengurangan stimulus dari The Fed. Rupiah mencapai nilai tukar terendah sejak Februari 2009, dimana pada 31 Desember 2013 mencapai nilai tukar Rp 12.250 per US Dollar.

The world economy in 2013 is still faced with the crisis in some regions, especially in some developed countries. The U.S. economy shows strengthening, but the growth is still below market expectation. Meanwhile China economy shows a slowdown, while Europe still faced with a recession that has been going since 2010.

Recovery of the world economy is still dependent on the economies of developing countries, especially those in Asia. However, some developing countries also face the problem of declining export performance due to the weakening of global economic conditions.

Domestically, the Rupiah was under pressure in 2013, the pressure comes both from within and outside the country, where from within the country as a result of the swelling current account deficit, while pressure from abroad due to the reduction of stimulus from the Fed. Rupiah exchange rate reaches its lowest level since February 2009, where on December 31, 2013 exchange rate reached Rp 12,250 per U.S. dollar.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS REPORT

Melemahnya nilai tukar Rupiah dan potensi tapering lanjutan dari program bantuan pelonggaran kuantitatif The Fed mengakibatkan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) anjlok tajam, dimana sejak 2008 IHSG terus meningkat yang sempat mencapai puncaknya pada 20 Mei 2013 di level 5.214,98, kemudian anjlok hingga level terendah pada 3.967,84 tanggal 27 Agustus 2013 sejak Juni 2012. Saat ini IHSG sudah mulai kembali pada trend semula.

Dalam menghadapi persoalan-persoalan diatas, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan guna menjaga stabilitas ekonomi nasional, antara lain untuk mengendalikan dan menjaga kesehatan fiskal, pemerintah menempuh kebijakan pengendalian BBM subsidi dengan menaikkan harga BBM sebesar kurang lebih 33 persen pada 22 Juni 2013, menstimulus sektor riil khususnya bagi usaha kecil dan mikro, pemerintah terus mendorong pembiayaan usaha melalui skema kredit mikro melalui berbagai jenis channeling.

Di tahun 2014, tantangan perekonomian nasional tidak akan menjadi lebih sederhana. Namun kita optimis di tahun Pemilu, perekonomian nasional akan tetap tumbuh positif. Oleh karena itu bagi Perusahaan hal ini merupakan kesempatan untuk bisa memanfaatkan momentum yang baik ini untuk lebih berkonsentrasi pada usaha-usaha yang telah dikembangkan saat ini.

Laporan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tahun 2013 membukukan laba komprehensif tahun berjalan sebesar Rp.

The weakening of the Rupiah and the potential for further tapering of the quantitative easing program of the Fed resulted in a sharp drop in IHSG (Composite Stock Price Index), which since 2008 IHSG continues to increase which reached a peak on May 20, 2013 at the level of 5214.98, then dropped to the lowest level of 3967.84 on August 27, 2013 since June 2012. Currently, IHSG has begun to return to the original trend.

In the face of the above problems, the Indonesian government has issued various policies in order to maintain the stability of the national economy, among others to control and maintain the fiscal health, the government has taken the policy to control fuel subsidy by increasing fuel prices by about 33 percent on June 22, 2013, stimulate the real sectors, especially for small and micro businesses, the government continues to encourage business financing through micro-credit schemes through various types of channeling.

In 2014, the national economic challenges will not be much simpler. However, we are optimistic in the election year, the national economy will continue to grow positively. Therefore for the company this is an opportunity to take advantage of this right momentum to concentrate on businesses that have been developed at this time.

The consolidated statements of the Company and its Subsidiaries in 2013 recorded comprehensive income for the year amounted

LAPORAN DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS REPORT

4.720.463.630,- mengalami penurunan sebesar Rp. 1.545.281.350,- atau 32,74% dibanding tahun 2012 yang membukukan laba komprehensif tahun berjalan sebesar Rp. 6.265.744.980,-. Laba komprehensif tahun berjalan ini telah meningkatkan nilai ekuitas Perusahaan menjadi sebesar Rp. 59.546.962.752,- di tahun 2013 dari sebelumnya sebesar Rp. 54.826.179.525,- di tahun 2012. Turunnya laba komprehensif tahun berjalan periode tahun 2013 ini disebabkan terutama oleh meningkatnya nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar sehingga berdampak pada meningkatnya biaya produksi terkait pembelian bahan baku pada Entitas Anak yang bergerak dalam industri aluminium ekstrusi. Di samping itu perusahaan juga sedang melakukan ekspansi usaha untuk menggapai target tahun 2014, sehingga untuk persiapan tersebut dibutuhkan tenaga kerja tambahan saat ini. Kinerja tahun 2013 agar dijadikan momentum bagi perusahaan untuk lebih intensif dalam mendapatkan peluang usaha alternatif yang berpotensi untuk meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan di tahun-tahun yang akan datang.

Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh Komite Audit dan Internal Audit yang telah dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Sebagai perwujudan penerapan tata kelola Perusahaan yang baik dan berkesinambungan, Dewan Komisaris secara berkelanjutan terus mengkaji kebutuhan dan ketepatan atas pembentukan komite-komite lain yang dapat mendukung potensi dari seluruh sumber daya Perusahaan di masa yang akan datang.

to Rp. 4,720,463,630.- decreased by Rp. 1,545,281,350.- or 32.74% compared to the year 2012 which recorded comprehensive income for the year of Rp. 6,265,744,980.-. Comprehensive income for the current year has increased the value of the Company's equity amounted to Rp. 59,546,962,752.- in the year 2013 from Rp. 54,826,179,525.- in the year 2012. Decrease of comprehensive income for the current year period in 2013 is due primarily to the increase of Rupiah exchange rate against the U.S. dollar which impacted on rising production costs related to the purchase of raw materials in subsidiaries engaged in the aluminum extrusion industry. In addition, the company is also undergoing business expansion to reach its target for 2014 , so the preparation for additional manpower is required now. Performance in 2013 to be set as momentum for the company to be more intensive in acquiring alternative business opportunities that have the potential to improve the Company's financial performance in the years to come .

The Board of Commissioners in carrying out their duties is assisted by the Audit Committee and Internal Audit which have been established by and responsible to the Board. As an embodiment of the implementation of good and sustainable corporate governance, the Board of Commissioners is continually assessing the need and appropriateness of the establishment of other committee to support the potential of all Company's resources in the future.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS REPORT

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan tanggal 20 Juni 2013, telah disetujui adanya perubahan/pengangkatan kembali susunan Dewan Komisaris Perusahaan, menjadi sebagai berikut:

Presiden Komisaris : Ki Agus Umar Tochfa
(merangkap Komisaris Independen)

Wakil Presiden Komisaris : Jacob Soetoyo

Komisari : Timbul Thomas Lubis

Komisaris : Bambang Rahardja
(merangkap Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit)
Burhan

The Annual General Meeting of Shareholders held on June 20, 2013, has approved a change/re-appointment in the composition of the Company's Board of Commissioners, as follows:

*President Commissioner : Ki Agus Umar Tochfa
(Concurrent Independent Commissioner)*

Vice President Commissioner : Jacob Soetoyo

Commissioner : Timbul Thomas Lubis

*Commissioner : Bambang Rahardja
(also Independent Commissioner and Chairman of the Audit Committee)
Burhan*

Dewan Komisaris mengucapkan penghargaan yang tulus dan setinggi-tingginya kepada segenap pemegang saham atas dukungan dan kerja samanya, dan kepada manajemen serta karyawan yang telah bekerja penuh semangat dan dedikasi untuk hasil yang telah dicapai oleh Perusahaan.

Board of Commissioners express sincere and highest appreciation to all shareholders for their support and cooperation, and to the management and employees who have worked enthusiastically and with dedication to the results achieved by the Company.

LAPORAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS REPORT

Perekonomian nasional pada tahun 2013 mengalami pertumbuhan dengan laju sebesar 5,78%, sedikit lebih rendah daripada tahun 2012 sebesar 6,2%. Perjalanan ekonomi Indonesia di tahun 2013 diwarnai defisit neraca transaksi berjalan hingga tutup tahun, dan penarikan modal asing seiring rencana Bank Sentral AS untuk memperketat program bantuan pelonggaran kuantitatifnya, yang sangat mempengaruhi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS dan berdampak substansial terhadap laju inflasi dan harga-harga.

Kinerja penjualan Perusahaan secara konsolidasian di tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 31,39% dimana 2012 sebesar Rp 836.887.167.929,- dan 2013 menjadi Rp 1.099.620.270.442,- .

Penjualan pada Entitas Anak yang bergerak dalam industri aluminium ekstrusi mengalami peningkatan nilai penjualan dari Rp 84.856.881.293,- ditahun 2012 menjadi Rp 88.491.891.981,- ditahun 2013 atau meningkat sebesar 4,28%. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya volume penjualan baik lokal domestik maupun ekspor. Penjualan lokal domestik mengalami peningkatan dari Rp 78.261.705.858,- pada tahun 2012 menjadi Rp 81.885.556.160,-

The national economy in 2013 grows at the rate of 5.78%, slightly lower than in 2012 of 6.2%. Indonesia's economic journey in the year 2013 had been marked by the current account deficit till the close of the year, and the withdrawal of foreign capital as the U.S. Central Bank plans to tighten its quantitative easing program, which greatly affect the exchange rate of the Rupiah against the U.S. Dollar and substantially impacted on the rate of inflation and prices.

Performance of the Company's consolidated sales in the year 2013 in comparison to 2012 has increased by 31.39% where in 2012 amounting to Rp. 836,887,167,929.- and becomes Rp 1,099,620,270,442.- in 2013.

Sales in Subsidiary engaged in the aluminum extrusion industry experienced an increase in values from Rp. 84,856,881,293.- in 2012 to Rp. 88,491,891,981.- in 2013, or an increase of 4.28%. This increase was due to increase in sales volume both in local domestic and export. Local domestic sales increased from Rp. 78,261,705,858.- in 2012 to Rp. 81,885,556,160. - in 2013, or an increase of 4.63%. The sales increase was supported by

LAPORAN DIREKSI BOARD OF DIRECTORS REPORT

pada tahun 2013 atau meningkat sebesar 4,63%. Meningkatnya penjualan didukung oleh maraknya pembangunan di sektor properti ditahun 2013. Penjualan ekspor juga mengalami peningkatan dari Rp 6.595.175.435,- di tahun 2012 menjadi Rp 6.606.335.821,- di tahun 2013. Penjualan ekspor terbesar masih ke negara Jepang, disusul ke negara Singapura.

Penjualan pada Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perdagangan bahan baku aluminium mengalami kenaikan dari US\$ 79.850.317,12 di tahun 2012 menjadi US\$ 95.726.620,03 di tahun 2013 atau meningkat sebesar 19,88%. Meningkatnya penjualan ini disebabkan oleh tingginya permintaan atas produk alumina di mana pada tahun 2012 sebesar US\$ 49.876.939 sedangkan tahun 2013 berhasil mencapai US\$ 67.303.006 atau meningkat 34,94%, selain itu juga di tahun 2013 terdapat penjualan produk baru berupa bauksit.

Laba kotor konsolidasian tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 4,98% dari Rp 22.590.176.381,- di tahun 2012 menjadi Rp 21.464.300.045,- di tahun 2013.

Rugi sebelum pajak konsolidasian tahun 2013 sebesar Rp 577.200.616 atau merupakan minus 0,05% dari penjualan neto 2013 sedangkan laba sebelum pajak konsolidasian tahun 2012 sebesar Rp 6.232.460.439,- atau merupakan 0,74% dari penjualan neto 2012. Rugi konsolidasian tahun berjalan tahun 2013 sebesar Rp315.494.333,- atau

rampant development in the property sector in 2013. Export sales also increased from Rp. 6,595,175,435.- in the year 2012 to Rp. 6,606,335,821.- in the year 2013. Largest export sales was still to Japan, followed by Singapore.

Sales in subsidiary engaged in the trading of raw materials of aluminum has increased from US\$ 79,850,317.12 in 2012 to US\$ 95,726,620.03 in 2013, or an increase of 19.88%. The sales increase was due to the high demand of the alumina product where 2012 amounted to US\$ 49,876,939.- while in 2013 reached US\$ 67,303,006.- or an increase of 34.94%, besides also in the year 2013 there were sales of new products such as bauxite .

Consolidated gross profit in 2013 decreased by 4.98% from Rp. 22,590,176,381.- in 2012 to Rp. 21,464,300,045. - in 2013.

The consolidated loss before tax in 2013 amounting to Rp. 577,200, 616.- or a minus 0.05 % of net sales in 2013, while consolidated income before tax in 2012 amounting to Rp. 6,232,460,439.- or a 0.74 % of net sales in 2012 . The consolidated loss for the year of 2013 amounting to Rp. 315,494,333.- or

**LAPORAN DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS REPORT**

merupakan minus 0,03% dari penjualan neto 2013 sedangkan laba tahun berjalan konsolidasian tahun 2012 sebesar Rp 5.122.928.830,- atau merupakan 0,61% dari penjualan neto 2012. Penurunan laba konsolidasian tahun berjalan dikarenakan terjadi penurunan pendapatan lainnya dari sebesar Rp 138.498.473,- di tahun 2012 menjadi beban lainnya sebesar Rp 2.495.743.813,- di tahun 2013, hal ini terutama disebabkan adanya biaya demurage sebesar Rp3.113.322.023,- yang dialami entitas anak Alakasa Company Limited. Sedangkan untuk entitas anak yang bergerak dalam industri aluminium ekstrusi mengalami peningkatan kerugian atas kurs mata uang asing sebesar 625% dari sebesar Rp 365.390.107,- pada tahun 2012 menjadi Rp 2.649.432.081,- pada tahun 2013 dan yang disebabkan oleh meningkatnya nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar, di samping itu juga biaya tenaga kerja tahun 2013 meningkat yang di sebabkan ekspansi usaha yang dilakukan perusahaan untuk menggapai target tahun 2014, sehingga untuk persiapan tersebut dibutuhkan tenaga kerja tambahan saat ini.

Laba komprehensif konsolidasian tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 24,66% dari Rp 6.265.744.980,- di tahun 2012 menjadi Rp 4.720.463.630,- di tahun 2013. Pencapaian atas laba komprehensif konsolidasian tahun 2013 terjadi disebabkan karena adanya pendapatan komprehensif lainnya berupa selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing atas investasi pada entitas anak Alakasa Company Limited sebesar Rp 5.035.958.963,-.

a minus 0.03% of net sales in 2013, while consolidated profit for the year 2012 amounting to Rp. 5,122,928,830.- or a 0.61% of net sales in 2012. The decrease in consolidated profit for the year was due to a decrease in other income of Rp. 138,498,473.- in 2012 to other expense of Rp. 2,495,743,813.- in 2013, this was mainly due to the demurage charges of Rp. 3,113,322,023.- which was incurred by subsidiary Alakasa Company Limited. While the subsidiary engaged in the aluminum extrusion industry has incurred increase in exchange losses of 625% from Rp. 365,390,107.- in 2012 to Rp. 2,649,432,081.- in 2013 due to the increase Rupiah exchange rate against the US Dollar, besides the labor costs also increased in 2013 due to the business expansion by the Company to reach its the target for 2014, so the preparation for additional manpower is required now.

Consolidated comprehensive income in 2013 decreased by 24.66% from Rp. 6,265,744,980.- in 2012 to Rp. 4,720,463,630.- in 2013. Achievement of the consolidated comprehensive income in 2013 occurred due to the presence of other comprehensive income such as foreign exchange translation of financial statements in foreign currency on investments in subsidiary Alakasa Company Limited amounting to Rp. 5,035,958,963.-.

LAPORAN DIREKSI BOARD OF DIRECTORS REPORT

Kami sebagai Perusahaan publik mempunyai komitmen untuk berpegang teguh pada prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dan berupaya meningkatkan kinerja Perusahaan dengan dukungan Komisaris Independen dan Komite Audit bersama tim Internal Audit Perusahaan.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diselenggarakan tanggal 20 Juni 2013, telah disetujui adanya perubahan/pengangkatan kembali susunan Direksi Perusahaan, menjadi sebagai berikut :

Presiden Direktur : Hilton Barki
Wakil Presiden Direktur : Peng Tjoan
Direktur : Suryadi Hertanto

Atas nama Direksi, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh Pemegang Saham dan Dewan Komisaris, pelanggan serta mitra usaha atas dukungan dan kerjasamanya. Dan mengapresiasi para karyawan atas semangat, kerja keras, dan dedikasinya dalam bekerja yang memungkinkan Perusahaan meraih kinerja usaha yang cukup baik di tengah kondisi yang penuh tantangan. Dukungan, kerja sama serta kepercayaan serupa sangat kami harapkan untuk mewujudkan upaya Perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya lagi pada tahun-tahun mendatang.

We are fully committed, as a public Company, to hold fast to the principles of Good Corporate Governance and striving to improve the Company's performance with the support of the Independent Commissioners and Audit Committee together with the Internal Audit team.

The Annual General Meeting of Shareholders held on June 20, 2013, has approved a change/re-appointment in the composition of the Company's Board of Directors, as follows:

*President Director : Hilton Barki
Vice President Director : Peng Tjoan
Director : Suryadi Hertanto*

On behalf of the Board of Directors, we would like to thank all Shareholders and Board of Commissioners, customer and business partners for their support and cooperation. And appreciate the employees for their enthusiasm, hard work, and dedication that enable the Company to achieve a fairly good business performance amid challenging conditions. We expect similar support, cooperation, and trust be given to the Company in elevating Company's performance in the years to come.

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

1. Nama dan Alamat Perusahaan

PT Alakasa Industrindo, Tbk

Jl. Pulogadung No.4, Kawasan Industri

Pulogadung, Jakarta 13920

Telp. : 31997275/76, 4608855

Fax. : 31997278, 4608856

Website : www.ai.alakasa.co.id

Email : alakasa@indosat.net.id

2. Riwayat Singkat Perusahaan

PT Alakasa Industrindo Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 yang dirubah dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 1970 dan perubahan terakhir dengan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, berdasarkan akta No. 31 tanggal 21 Pebruari 1972 dari Soeleman Ardjasmita, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/214/17 tanggal 19 Juni 1973 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 20 Nopember 1973, Tambahan No. 836.

1. Company name and address

PT. Alakasa Industrindo Tbk

Jl. Pulogadung No.4, Kawasan Industri

Pulogadung, Jakarta 13920

Telp. : 31997275/76, 4608855;

Fax : 31997278, 4608856

Website : www.ai.alakasa.co.id

Email : alakasa@indosat.net.id

2. Summary of Company History

PT Alakasa Industrindo Tbk (the "Company") was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967, as amended by Law No. 11 year 1970 and amended most recently by the Capital Investment Law No. 25 year 2007, based on notarial deed No. 31 dated February 21, 1972 of Soeleman Ardjasmita, S.H., notary public in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia based on his Decision Letter No. Y.A.5/214/17 dated June 19, 1973, and was published in State Gazette No. 93, Supplement No. 836 dated November 20, 1973.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir adalah Akta No. 7 tanggal 3 Juni 2008 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta mengenai perubahan seluruh Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-70317.AH.01.02. Tahun 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 13 tanggal 14 Februari 2011, Tambahan No. 1600.

3. Bidang dan Kegiatan Usaha

Perusahaan berdiri tahun 1972 dan memulai operasi komersial sebagai perusahaan industri aluminium sejak tahun 1973. Tahun 2001, Perusahaan melakukan restrukturisasi dengan mengalihkan kegiatan usahanya (spin-off) kepada Entitas Anak, PT Alakasa Extrusindo. Sejak saat itu, kegiatan utama Perusahaan adalah melakukan investasi pada beberapa Perusahaan, yaitu antara lain PT. Alakasa Extrusindo yang bergerak dalam bidang industri aluminium ekstrusi, PT. Alakasa Company Limited yang bergerak dalam bidang perdagangan bahan baku aluminium yang telah beroperasi komersial sejak tahun 2000, PT Alakasa Karbon Industri yang bergerak dalam bidang industri karbon yang masih dalam pengembangan, dan pada PT Alakasa Alumina Refineri dan Indonesia Alumina Refinery Limited yang bergerak dalam bidang industri refineri alumina yang baru didirikan tahun 2013.

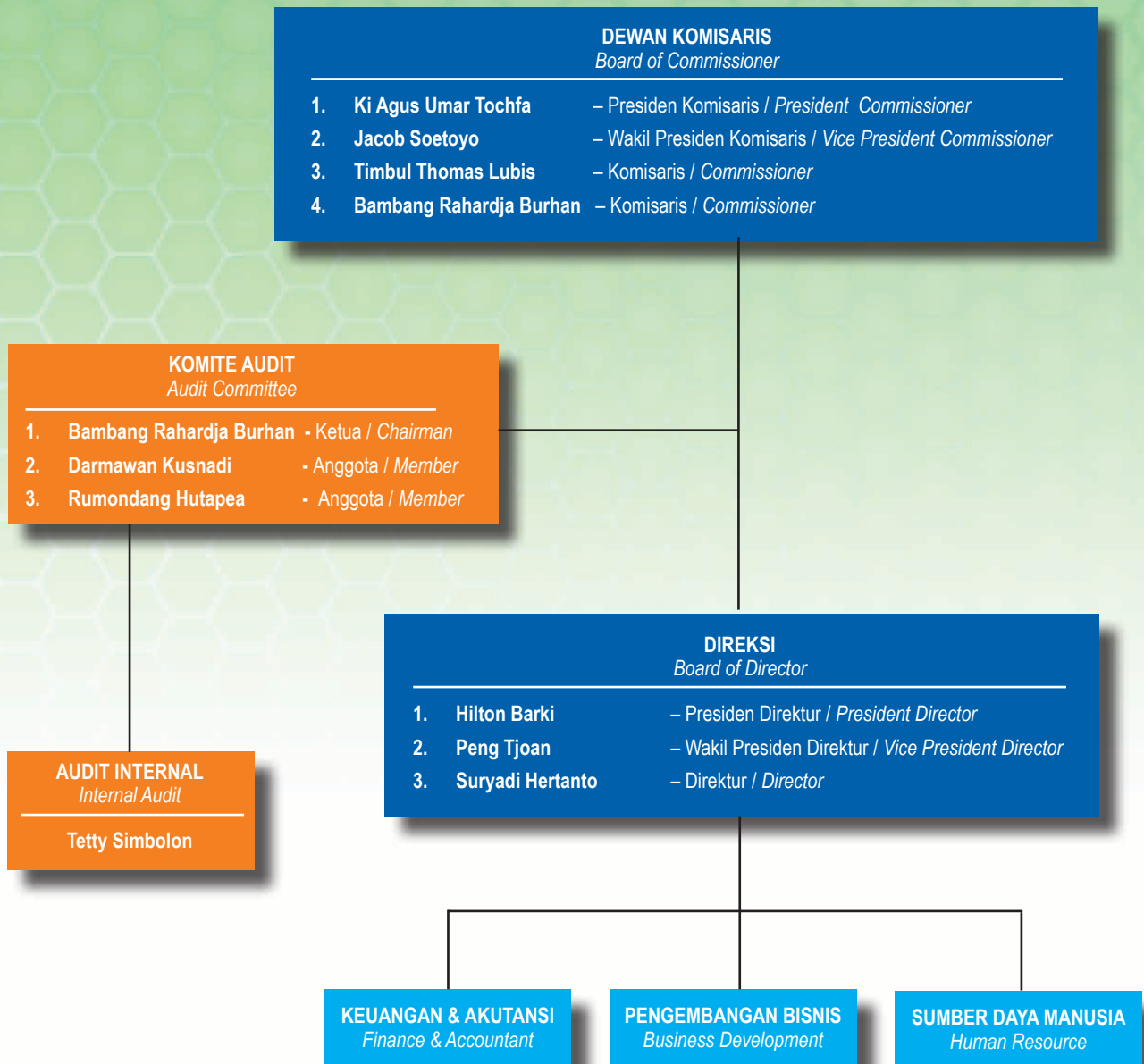
The Company's Articles of Association have been amended several times and most recently by notarial deed No. 7 dated June 3, 2008, of Fathiah Helmi, S.H., notary public in Jakarta, concerning the revisions of the Articles of Association in accordance with the Law of the Republic of Indonesia No. 40 Year 2007 on Limited Liability Company. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on his Decision Letter No. AHU-70317.AH.01.02. Year 2008, and was published in State Gazette No. 13, Supplement No. 1600 dated February 14, 2011.

3. Business Segment and Activities

The company was founded in 1972 and started its commercial operation as company in the aluminum industry since 1973. In 2001, the Company restructured by shifting its operations (spin-off) to the Subsidiary, PT Alakasa Extrusindo. Since then, the main activity of the Company is to invest in several companies, among others, PT. Alakasa Extrusindo engaged in the aluminum extrusion industry, PT. Alakasa Company Limited engaged in the trading of aluminum raw material which has been in commercial operation since 2000, PT Alakasa Karbon Industri to be engaged in carbon industry which is still in development, and the PT Alakasa Alumina Refineri as well as Indonesia Alumina Refinery Limited to be engaged in alumina refinery which are newly established in 2013.

4. Struktur Organisasi

4. Organization Structure



PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

5. Visi dan Misi Perusahaan

Visi:

Menjadi Perusahaan yang berkompeten di dalam bisnis aluminium dari hulu hingga ke hilir.

Misi:

1. Melakukan riset pengembangan usaha dari hulu hingga ke hilir dalam bisnis aluminium.
2. Melakukan pendayagunaan sumber daya potensial untuk mendukung strategi pengembangan usaha.
3. Membangun profesionalisme melalui pengembangan kemampuan, pemutakhiran proses, sistem operasional dan manajemen.
4. Memberikan nilai tambah bagi pemegang saham, pelanggan, karyawan dan masyarakat.

6. Profil Dewan Komisaris

6.1 Ki Agus Umar Tochfa – Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia, 66 tahun, bergabung dengan Perusahaan sejak tanggal 5 Juni 2007 dengan jabatan Presiden Komisaris sesuai Akta Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) No. 3 dan penunjukkan terakhir tanggal 24 Mei 2010 sesuai Akta RUPS No. 71. Sebelum memegang jabatan sekarang, pernah menjabat berbagai posisi di PT Aneka Tambang Tbk selama 35 tahun, diantaranya menjadi Kepala Sub Direktorat Pengembangan Modal (1987 – 1994) dan jabatan terakhir sebagai Direktur Keuangan dari tahun 1994 hingga 2003.

5. Company Vision and Mission:

Vision :

To be a company with competence in the aluminum business from upstream to downstream.

Mission:

1. *To conduct research on business development from upstream to downstream in the aluminum businesses.*
2. *To empower potential resources to support business development strategy.*
3. *To attain professionalism through developing capabilities and upgrading the processes, operational and management system.*
4. *To provide added value to shareholders, customers, employees and community.*

6. Profiles of the Board of Commissioners :

6.1. Ki Agus Umar Tochfa – President Commissioner

Indonesian citizen, 66 years old, joined the Company since June 5, 2007 as President Commissioner in accordance with Deed No. 3 General Shareholders Meeting (“GSM”) and last appointment on May 24, 2010 in accordance with Deed No. 71 GSM. Prior to the present position, has held various positions over 35 years with PT Aneka Tambang, amongst others as Head of Sub-Directorate of Capital Development (1987-1994), with the last position as Finance Director from 1994 until 2003. Holds Bachelor in Economics from

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Jayabaya tahun 1976 dan lulus dari S2 Institut Pengembangan Wiraswasta Indonesia (IPWI) program Bisnis Administrasi tahun 1992.

6.2 Jacob Soetoyo – Wakil Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia, 57 tahun, mulai bergabung dengan Perusahaan sejak tanggal 25 Agustus 1989 dengan jabatan Komisaris sesuai Akta RUPS No. 231 dan pengangkatan terakhir tanggal 24 Mei 2010 dengan jabatan Wakil Presiden Komisaris sesuai Akta RUPS No. 71. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris, Komisaris dan Presiden Direktur dari kelompok Perusahaan Gesit. Memperoleh gelar Bachelor of Commerce pada tahun 1978 dari Concordia University, Montreal, Canada, memperoleh gelar Master of Business Administration pada tahun 1980 dari McGill University, Canada.

6.3 Timbul Thomas Lubis – Komisaris

Warga Negara Indonesia, 65 tahun, mulai bergabung dengan Perusahaan sejak tanggal 24 Mei 2010 dengan jabatan Komisaris sesuai Akta RUPS No. 71. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia, Jakarta pada tahun 1974 dan telah diakui sebagai Advokat di tahun 1977. Beliau selanjutnya meraih gelar master bidang Hukum pada tahun 1981 dari University of Washington, Seattle, USA. Beliau juga menyelesaikan Program Manajemen Akunting di Universitas Indonesia. Selain sebagai anggota dari

Jayabaya University in 1976 and graduated from Institute Pengembangan Wiraswasta Indonesia with Master in Business Administration in 1992.

6.2. Jacob Soetoyo – Vice President Commissioner

Indonesian citizen, 57 years old, joined the Company since August 25, 1989 as Commissioner in accordance with Deed No. 231 GSM and the last appointment dated May 24, 2010 he also holds as Vice President Commissioner in accordance with Deed No. 71 GSM. At present positions as President Commissioner, Commissioner, and President Director of Companies in Gesit group. Attained his Bachelor of Commerce in 1978 from Concordia University, Montreal, Canada, holds Master of Business Administration in 1980 from McGill University, Canada.

6.3. Timbul Thomas Lubis – Commissioner

Indonesian citizen, 65 years old, joined the Company since May 24, 2010 as Commissioner in accordance with Deed No. 71 GSM. Attained his Bachelor of Law from University of Indonesia, Jakarta, in 1974 and was admitted to the Indonesian Bar in 1977. He attained his Master in Law (LL.M) in 1981 from the University of Washington, Seattle, USA. He also completed the Management Accounting Program at the University of Indonesia. In addition to being a member of the Indonesian Bar Association

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

Asosiasi Advokat Indonesia dan Asosiasi Konsultan Hukum Pasar Modal, beliau juga lama berbakti dan aktif sebagai pembina serta penyumbang dalam beberapa organisasi dan lembaga olahraga, seperti Asosiasi Shorinji Kempo Self-Defense Indonesia (PERKEMI) Dojo, Organisasi Shorinji Kempo Dunia, Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI), Komite Olimpiade Indonesia (KOI), Federasi SEA Games, dan Dewan dari Federasi SEA Games, Sekretaris Yayasan Kebun Raya Indonesia (YKRI). Beliau mengkhususkan diri di bidang Hukum Perusahaan

6.4 Bambang Rahardja Burhan – Komisaris

Warga Negara Indonesia, 58 tahun, mulai bergabung dengan Perusahaan sejak tanggal 1 Juni 2006 dengan jabatan komisaris sesuai Akta RUPS No. 1 tanggal 1 Juni 2006 dan penunjukkan terakhir dengan jabatan yang sama tanggal 24 Mei 2010 sesuai Akta RUPS No. 71. Selain sebagai Komisaris beliau juga saat ini menjabat sebagai Direktur Investment di Corfina Capital, sebelumnya berpengalaman memimpin beberapa perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dan akuntan publik baik didalam maupun diluar negeri antara lain : sebagai Country Chief Financial Officer pada Standard Chartered Bank Indonesia (2001-2003), Direktur Keuangan di Ometraco Corporation (1996 – 1999), Direktur Keuangan di PT Telekomindo Primabhakti (1994 – 1996). Meraih gelar B.Sc bidang ekonomi dari Universitas Hull, Inggris tahun 1978 serta meraih beberapa gelar profesi terutama untuk Akuntan Publik dan Investasi baik didalam maupun luar negeri diantaranya Certified

and the Association of Indonesian Capital Market Lawyers, he is also a long serving and active patron of many sport bodies and agencies, such as Indonesia Shorinji Kempo Self-Defense Association (PERKEMI) Dojo, Council of the World Shorinji Kempo Organization (WSKO), Indonesia National Sport Committee (KONI), Indonesian Olympic Committee (KOI), SEA Games Federation, and Council of the SEA Games Federation, Secretary of Yayasan Kebun Raya Indonesia (YKRI). Mr. Lubis specializes in Corporate Law.

6.4. Bambang Rahardja Burhan – Commissioner

Indonesian citizen, 58 years old, joined the Company since June 1, 2006 as Commissioner in accordance with Deed No. 1 GSM dated June 1, 2006 and last appointment with the same title dated May 24, 2010 in accordance with Deed No. 71 GSM. In addition to being Commissioner, he also currently serves as Director of Investment in Corfina Capital, previously having experiences in heading several companies in the field of Finance and Public Accounting, both domestic and overseas, such as : Country Chief Financial Officer at Standard Chartered Bank Indonesia (2001- 2003), Director of Finance at Ometraco Corporation (1996 – 1999), Finance Director at PT. Telekomindo Primabhakti (1994 – 1996). Attained his Bachelor of Economics from University of Hull, England in 1978 and obtained several professional titles, especially in public accounting and investment both within and outside the country such as Certified Public Accountant in Hong

Public Accountant di Hong Kong, Certified Public Accountant di Singapura, Investment Manager dari Bapepam (OJK).

Kong, Certified Public Accountant in Singapore, Investment Manager from Bapepam (OJK).

7. Profil Direksi

7 Profiles of Board of Directors :

7.1 Hilton Barki – Presiden Direktur

7.1. Hilton Barki – President Director

Warga Negara Indonesia, 64 tahun, beliau bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 1991 dengan jabatan sebagai Wakil Presiden Direktur pada tanggal 10 September 1991 sesuai akta RUPS No. 17. Selanjutnya beliau diangkat sebagai Presiden Direktur pada tanggal 14 Juni 2002 sesuai akta RUPS no 20. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau banyak berkecimpung dalam industri perbankan maupun pembiayaan antara lain sebagai kepala Biro Kredit pada PT Bank Risjad Salim Internasional (1989-1991), sebagai Kepala Divisi Plafond pada PT Swadharma Indotama (Indomobil group) (1988-1989) dan sebagai Direktur pada PT Bank Umum Asia (1986-1988). Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil (MSc.CE) dari USC, Los Angeles, USA pada tahun 1975 dan menyelesaikan pendidikan pasca sarjana dengan gelar Master of Business Administration, dari USC, Los Angeles, USA pada tahun 1977.

Indonesian citizen, 64 years old, joined the company in 1991 as Vice President Director on September 10, 1991 in accordance with Deed No. 17 GSM. Subsequently he was appointed President Director on June 14, 2002 in accordance with Deed No. 20 GSM. Aside from being President Director, he also concurrently serves as Corporate Secretary. Prior to joining the Company, he was active in banking and finance industry among others as Head of Credit Bureau in PT Bank Risjad Salim International (1989-1991), as Head of the Division of credit in PT Swadharma Indotama (Indomobil group) (1988-1989) and Director at Bank Umum Asia (1986 – 1988). Attained Master of Civil Engineering (MSc.CE) from USC, Los Angeles, USA in 1975 and completed post-graduate with a Master of Business Administration, from USC, Los Angeles, USA in 1977.

7.2 Peng Tjoan – Wakil Presiden Direktur

7.2. Peng Tjoan – Vice President Director

Warga Negara Indonesia, 48 tahun, bergabung dengan Perusahaan sejak 1 Juni 2006 diangkat sebagai Direktur sesuai dengan Akta RUPS No. 1 dan diangkat sebagai Wakil Presiden

Indonesian citizen, 48 years old, joined the Company since June 1, 2006 appointed as Director in accordance with Deed No. 1 GSM and was appointed as Vice President Director since

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

Direktur sejak 12 Agustus 2011 sesuai Akta RUPS No. 76. Berpengalaman sebagai Manajer Keuangan dan Akuntansi PT Determinan Indah (1993-1999), sebagai audit supervisor pada Kantor Akuntan Publik "Hans Tuanakotta & Mustofa" (1988-1992). Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Institut Bisnis Manajemen Indonesia (IBMI), Jakarta tahun 2001.

7.3 Suryadi Hertanto – Direktur

Warga Negara Indonesia, 54 tahun, bergabung dengan Perusahaan sejak 26 Februari 2013 diangkat sebagai Direktur sesuai dengan Akta RUPS No 100, sebelumnya ia bergabung dengan Perusahaan pada tanggal 23 Mei 2003 hingga Juni 2006 diangkat sebagai Direktur sesuai dengan Akta RUPS No 81. Memiliki pengalaman di PT Bumi Grafika Jaya sebagai Direktur (1997-sekarang), PT Jasuindo Tiga Perkasa sebagai Wakil Manajer (1992-1997), PT Singa Djawa sebagai Manajer Keuangan dan Manajer Produksi (1989-1992), PT Sarana Utama Aircon sebagai Manajer Keuangan (1983-1989). Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Diponegoro, Semarang tahun 1982.

8. Jumlah Karyawan dan Pengembangan Kompetensi

8.1 Jumlah Karyawan

Pada akhir tahun 2013, jumlah seluruh karyawan Perusahaan adalah sebesar 247 orang yang masing-masing tersebar di Perusahaan dan Entitas Anak.

August 12, 2011 in accordance with Deed No. 76 GSM. Experienced as Manager of Finance and Accounting in PT Determinan Indah (1993-1999), as audit supervisor at the public accounting firm "Hans Tuanakotta & Mustafa" (1988-1992). Holds a Bachelor of Economics from Institut Bisnis Manajemen Indonesia (IBMI), Jakarta in 2001.

7.3. Suryadi Hertanto – Director

Indonesian citizen, 54 years old, joined the Company since February 26, 2013 appointed as Director in accordance with Deed No. 100 GSM, previously he was with the Company from May 23, 2003 till June 2006 as Director in accordance with Deed No. 81 GSM. Experienced at PT Bumi Grafika Jaya as Director (1997-now), PT Jasuindo Tiga Perkasa as Vice Manager (1992-1997), PT. Singa Djawa as Finance Manager and Production Manager (1989-1992), PT Sarana Aircon Utama as Finance Manager (1983-1989). Holds a Bachelor of Economy from Diponegoro University, Semarang in 1982.

8. Number of Employees and Competency Development

8.1 Number of Employees

At the end of 2013, the total number of the Company's employees of 247 people are spread over each of the Company and its Subsidiaries.

PROFIL PERUSAHAAN
 COMPANY PROFILE

<u>Demografi berdasarkan usia</u> <i>Demographic based on age</i>	<u>Jumlah</u> <i>Number</i>	<u>%</u>
Sampai dengan 25 tahun / <i>up to 25 years</i>	27	11%
26 - 45 tahun / <i>years</i>	146	59%
46 - 55 tahun / <i>years</i>	53	21%
lebih besar dari 55 tahun / <i>more than 55 years</i>	21	9%
Sub total	247	100%

<u>Demografi berdasarkan pendidikan</u> <i>Demographic based on education</i>	<u>Jumlah</u> <i>Number</i>	<u>%</u>
SD / <i>Elementary School</i>	6	2%
SMP / <i>Junior High School</i>	14	6%
SMA/SMK / <i>Senior High / Vocational School</i>	189	77%
D III / <i>Diploma</i>	12	5%
S 1 / <i>Bachelor Degree</i>	19	8%
S 2 / <i>Master Degree</i>	7	3%
Sub total	247	100%

8.2 Pengembangan Kompetensi

Perusahaan melalui Entitas Anak PT Alakasa Extrusindo yang bergerak dalam industri aluminium secara berkesinambungan meningkatkan kemampuan karyawannya melalui pendidikan dan pelatihan secara internal. Pelatihan diadakan pada setiap departemen di bagian produksi untuk menambah keterampilan dan pengetahuan mengenai produksi dan mengatasi permasalahan seputar mesin produksi.

8.2 Competency Development

The Company through the subsidiary PT Alakasa Extrusindo, engaged in the aluminum industry, continuously improves the ability of its employees through education and training internally. The training are held in each department in production to enhance the skills and knowledge on resolving issues surrounding production and production machineries.

PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

Guna menjaga suasana kerja yang kondusif di dalam Perusahaan terutama Entitas Anak PT Alakasa Extrusindo maka dibangun hubungan yang harmonis, dinamis dan berkeadilan antara Perusahaan dengan Karyawan yang diwakili oleh Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (SPSI) yang tertuang dalam Kesepakatan Kerja Bersama. Kesepakatan Kerja Bersama berguna untuk meningkatkan produktivitas kerja dan kesejahteraan Karyawan yang menjamin kelangsungan usaha dan terciptanya ketenangan bekerja.

In order to maintain a conducive working atmosphere within the Company, primarily the subsidiary PT Alakasa Extrusindo, a harmonious, dynamic and equitable relationship between the Company and its employees represented by the Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (SPSI) is developed and embodied in the Kesepakatan Kerja Bersama (Collective Labor Agreement). The Collective Labor Agreement is beneficial for the enhancement of labor productivity and employees' welfare to ensure sustainable business as well as nurturing work place tranquility.

9. Informasi Pemegang Saham

9. Shareholders Information

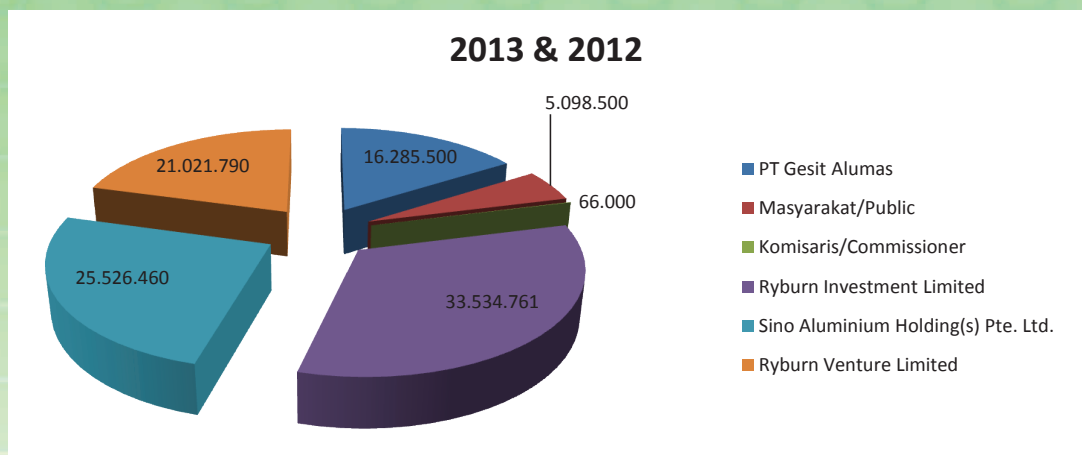
9.1 Uraian dan nama pemegang saham

9.1 Description and Names of Shareholder

Nama Pemegang Saham <i>Names of Shareholder</i>	Jumlah saham <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan (%) <i>Ownership Percentage (%)</i>
	2013 & 2012	
* Saham Seri A: <i>A Series Shares:</i>		
1 PT Gesit Alumas	16.285.500	16,04%
2 Masyarakat <i>Public</i>	5.098.500	5,02%
3 Komisaris <i>Commissioner</i>	66.000	0,07%
* Saham Seri B: <i>B Series Shares:</i>		
1 Ryburn Investment Limited	33.534.761	33,03%
2 Sino Aluminium Holding(s) Pte. Ltd.	25.526.460	25,14%
3 Ryburn Venture Limited	21.021.790	20,70%
Total	101.533.011	100,00%

9.2 Informasi Pemegang Saham

9.2 Shareholders Information



10. Nama Entitas Anak

10. Names of Subsidiaries :

Entitas Anak

Subsidiaries

No.	Perusahaan Company	Bidang Usaha Business Field	% Kepemilikan % Ownership	Alamat Address
1.	PT. Alakasa Extrusindo	Industri Aluminium Ekstrusi <i>Aluminum Extrusion Industry</i>	99,99%	Jl. Pulogadung No. 4 Kawasan Industri Pulogadung Jakarta Timur
2.	Alakasa Company Limited	Perdagangan Bahan Baku Aluminium <i>Aluminum Raw Material Trading</i>	99,99%	Level 54, Hopewell Centre, 183 Queen's Road East Hong Kong
3.	PT Alakasa Karbon Industri	Industri Karbon <i>Carbon Industry</i>	99,00%	The City Tower lantai 27 Jl. M.H. Thamrin No. 81 Jakarta Pusat 10310
4.	PT Alakasa Alumina Refineri	Industri Alumina Refineri <i>Refinery Alumina Industry</i>	99,00%	Jl. Prof. Dr. Kusumaatmaja No. 79, Jakarta Pusat 10310
5.	Indonesia Alumina Refinery Limited	Industri Alumina Refineri <i>Refinery Alumina Industry</i>	99,00%	Level 54, Hopewell Centre, 183 Queen's Road East Hong Kong

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

11. Kronologis Pencatatan Saham

11. Chronology of Shares Registration

Tanggal <i>Date</i>	Tindakan Korporasi <i>Corporate Action</i>	Penambahan Saham <i>Shares Addition</i>
Saham Seri A / A Serie Shares		
12 July 1990	Penawaran Umum / <i>Initial Public Offering</i> - Saham pendiri / <i>Founder Share</i> 5.000.000 lembar / <i>shares</i> - Masyarakat/ <i>public</i> 1.500.000 lembar / <i>shares</i>	6.500.000
24 June 1991	Penerbitan saham bonus (Kapitalisasi dari agio saham) <i>Issuance of bonus shares (Capitalization of share premium)</i>	13.000.000
29 June 1994	Penerbitan saham dividen / <i>Issuance of stock dividends</i>	1.950.000
Saham Seri B / B Serie Shares		
18 December 2002	Konversi hutang ke modal (Kapitalisasi dari hutang) <i>Conversion Debt Equity to Swap (Capitalization of Debt)</i>	80.083.011
Total Saham / Shares		101.533.011

12. Nama dan Alamat Lembaga Penunjang Pasar Modal

12. Name and Address of Capital Market Supporting Institution:

a). **Biro Administrasi Efek :**
PT. Raya Saham Registra
 Gedung Plaza Sentral Lt. 2
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 47-48
 Jakarta 12930
 Telp. (62-21) 2525666
 Fax. (62-21) 2525028

a). **Securities Administration Bureau**
PT. Raya Saham Registra
 Gedung Plaza Sentral Lt. 2
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 47-48
 Jakarta 12930
 Phone (62-21) 2525666
 Fax. (62-21) 2525028

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

b). Kustodian

PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Jakarta Tower 1 Lt. 5
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Telp. (62-21) 52991001
Fax. (62-21) 52991003

c). Auditor

Kantor Akuntan Publik:
Johannes Patricia Juara & Rekan
Plaza Sentral, Lt. 18
Jl. Jend. Sudirman 47
Jakarta 12930
Telp. (62-21) 5743025
Fax. (62-21) 5743024
Total fee audit tahun buku 2013 sebesar
Rp 161.756.000,-

d). Notaris:

Fathiah Helmi,SH
Graha Irama Lt 6c
Jl HR Rasuna Said Blok X-I
Kav 1 & 2, Kuningan
Jakarta Selatan 12950
Telp. (62-21) 52907304-6,
Fax. (62-21) 5261136

e) Notaris:

Ny. Ira Sudjono, S.H., M.Hum.,M.Kn.
Jl. Kemanggisan Raya No. 78
Jakarta Barat 11480
Telp. (62-21) 53666279
Fax. (62-21) 5349239

b). Depository Agent

PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Jakarta Tower 1 Lt. 5
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Phone. (62-21) 52991001
Fax. (62-21) 52991003

c). Auditor

Public Accounting Firm
Johannes Patricia Juara & Rekan
Plaza Sentral, Lt. 18
Jl. Jend. Sudirman Kav. 47
Jakarta 12930
Phone. (62-21) 5743025
Fax. (62-21) 5743024
Total audit fee for the year 2013
Rp. 161.756.000,-

d). Public Notary

Fathiah Helmi,SH
Graha Irama Lt 6c
Jl HR Rasuna Said Blok X-I
Kav 1 & 2, Kuningan
Jakarta Selatan 12950
Telp. (62-21) 52907304-6
Fax. (62-21) 5261136

e). Public Notary

Ny. Ira Sudjono, S.H., M.Hum.,M.Kn.
Jl. Kemanggisan Raya No. 78
Jakarta Barat 11480
Telp. (62-21) 53666279
Fax. (62-21) 5349239

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

13. Penghargaan dan Sertifikasi Perusahaan

Sertifikat Sistem Mutu SNI ISO 9001:2008 dari Komite Akreditasi Nasional Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu No. 077 tanggal 7 Agustus 2012 sampai dengan 29 Mei 2015 untuk Entitas Anak, PT Alakasa Extrusindo yang bergerak dalam bidang industri aluminium ekstrusi.

13. *Company's Awards and Certification*

Certificate of Quality System SNI ISO 9001:2008 from National Accreditation Committee of Quality System Certification Institute No. 077 dated August 7th, 2012 until May 29th, 2015 for PT. Alakasa Extrusindo which operates in Aluminum Extrusion industry.

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION

1. Produksi

Perusahaan memiliki Entitas Anak yang bergerak dalam industri aluminium ekstrusi dan Entitas Anak yang bergerak dalam perdagangan bahan baku aluminium.

2. Penjualan

Kinerja penjualan Perusahaan secara konsolidasian di tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 31,39% dimana 2012 sebesar Rp 836.887.167.929,- dan 2013 menjadi Rp 1.099.620.270.442,- .

Penjualan pada Entitas Anak yang bergerak dalam industri aluminium ekstrusi mengalami peningkatan nilai penjualan dari Rp 84.856.881.293,- ditahun 2012 menjadi Rp 88.491.891.981,- ditahun 2013 atau meningkat sebesar 4,28%. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya volume penjualan baik lokal domestik maupun ekspor. Penjualan lokal domestik mengalami peningkatan dari Rp 78.261.705.858,- pada tahun 2012 menjadi Rp 81.885.556.160,- pada tahun 2013 atau meningkat sebesar 4,63%. Meningkatnya penjualan didukung oleh maraknya pembangunan di sektor properti ditahun 2013. Penjualan ekspor juga mengalami peningkatan dari Rp 6.595.175.435,- di tahun

1. Production

The Company has Subsidiary engaged in aluminum extrusion and Subsidiary engaged in trading of raw material for aluminum.

2. Sales

Performance of the Company's consolidated sales in the year 2013 in comparison to 2012 has increased by 31.39% where in 2012 amounting to Rp. 836,887,167,929.- and becomes Rp 1,099,620,270,442.- in 2013.

Sales in Subsidiary engaged in the aluminum extrusion industry experienced an increase in value from Rp. 84,856,881,293.- in 2012 to Rp. 88,491,891,981.- in 2013, or an increase of 4.28%. This increase was due to increase in sales volume both in local domestic and export. Local domestic sales increased from Rp. 78,261,705,858.- in 2012 to Rp. 81,885,556,160. - in 2013, or an increase of 4.63%. The sales increase was supported by rampant development in the property sector in 2013. Export sales also increased from Rp. 6,595,175,435.- in the year 2012 to Rp. 6,606,335,821.- in the year

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION

2012 menjadi Rp 6.606.335.821,- di tahun 2013. Penjualan ekspor terbesar masih ke negara Jepang, disusul ke negara Singapura.

Penjualan pada Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perdagangan bahan baku aluminium mengalami kenaikan dari US\$ 79.850.317,12 di tahun 2012 menjadi US\$ 95.726.620,03 di tahun 2013 atau meningkat sebesar 19,88%. Meningkatnya penjualan ini disebabkan oleh tingginya permintaan atas produk alumina di mana pada tahun 2012 sebesar US\$ 49.876.939 sedangkan tahun 2013 berhasil mencapai US\$ 67.303.006 atau meningkat 34,94%, selain itu juga di tahun 2013 terdapat penjualan produk baru berupa bauksit.

3. Profitabilitas

3.1 Laba Kotor

Laba kotor konsolidasian tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 4,98% dari Rp 22.590.176.381,- di tahun 2012 menjadi Rp 21.464.300.045,- di tahun 2013.

3.2 Laba (Rugi) Sebelum Pajak

Rugi sebelum pajak konsolidasian tahun 2013 sebesar Rp 577.200.616 atau merupakan minus 0,05% dari penjualan neto 2013 sedangkan laba sebelum pajak konsolidasian tahun 2012 sebesar Rp 6.232.460.439,- atau merupakan 0,74% dari penjualan neto 2012.

3.3 Laba (Rugi) Tahun Berjalan

Rugi konsolidasian tahun berjalan tahun

2013. Largest export sales was still to Japan, followed by Singapore.

Sales in subsidiary engaged in the trading of raw materials of aluminum has increased from US\$ 79,850,317.12 in 2012 to US\$ 95,726,620.03 in 2013, or an increase of 19.88%. The sales increase was due to the high demand of the alumina product where 2012 amounted to US\$ 49,876,939.- while in 2013 reached US\$ 67,303,006.- or an increase of 34.94%, besides also in the year 2013 there were sales of new products such as bauxite.

3. Profitability

3.1 Gross Profit

Consolidated gross profit in 2013 decreased by 4.98% from Rp. 22,590,176,381.- in 2012 to Rp. 21,464,300,045. - in 2013.

3.2 Profit (Loss) Before Tax

The consolidated loss before tax in 2013 amounting to Rp. 577,200, 616.- or a minus 0.05 % of net sales in 2013, while consolidated income before tax in 2012 amounting to Rp. 6,232,460,439.- or a 0.74 % of net sales in 2012 .

3.3 Profit (Loss) For The Year

The consolidated loss for the year of

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION

2013 sebesar Rp315.494.333,- atau merupakan minus 0,03% dari penjualan neto 2013 sedangkan laba tahun berjalan konsolidasian tahun 2012 sebesar Rp 5.122.928.830,- atau merupakan 0,61% dari penjualan neto 2012. Penurunan laba konsolidasian tahun berjalan dikarenakan terjadi penurunan pendapatan lainnya dari sebesar Rp 138.498.473,- di tahun 2012 menjadi beban lainnya sebesar Rp 2.495.743.813,- di tahun 2013, hal ini terutama disebabkan adanya biaya demurage sebesar Rp3.113.322.023,- yang dialami entitas anak Alakasa Company Limited. Sedangkan untuk entitas anak yang bergerak dalam industri aluminium ekstrusi mengalami peningkatan kerugian atas kurs mata uang asing sebesar 625% dari sebesar Rp 365.390.107,- pada tahun 2012 menjadi Rp 2.649.432.081,- pada tahun 2013 yang disebabkan oleh meningkatnya nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar, di samping itu juga biaya tenaga kerja tahun 2013 meningkat yang di sebabkan ekspansi usaha yang dilakukan perusahaan untuk menggapai target tahun 2014, sehingga untuk persiapan tersebut dibutuhkan tenaga kerja tambahan saat ini.

3.4 Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Laba komprehensif konsolidasian tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 24,66% dari Rp 6.265.744.980,- di tahun 2012 menjadi Rp 4.720.463.630,- di tahun 2013. Pencapaian atas laba komprehensif konsolidasian tahun 2013 terjadi disebabkan karena adanya pendapatan komprehensif lainnya berupa selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing atas investasi pada entitas anak Alakasa Company Limited sebesar Rp 5.035.958.963,-.

2013 amounting to Rp. 315,494,333.- or a minus 0.03% of net sales in 2013, while consolidated profit for the year 2012 amounting to Rp. 5,122,928,830.- or a 0.61% of net sales in 2012. The decrease in consolidated profit for the year was due to a decrease in other income of Rp. 138,498,473.- in 2012 to other expense of Rp. 2,495,743,813.- in 2013, this was mainly due to the demurrage charges of Rp. 3,113,322,023.- which was incurred by subsidiary Alakasa Company Limited. While the subsidiary engaged in the aluminum extrusion industry has incurred increase in exchange losses of 625% from Rp. 365,390,107.- in 2012 to Rp. 2,649,432,081.- in 2013 due to the increase in Rupiah exchange rate against the US Dollar, besides the labor costs also increased in 2013 due to the business expansion by the Company to reach its target for 2014, so the preparation for additional manpower is required now.

3.4 Comprehensive Income For The Year

Consolidated comprehensive income in 2013 decreased by 24.66% from Rp. 6,265,744,980.-in 2012 to Rp. 4,720,463,630.- in 2013. Achievement of the consolidated comprehensive income in 2013 occurred due to the presence of other comprehensive income such as foreign exchange translation of financial statements in foreign currency on investments in subsidiary Alakasa Company Limited amounting to Rp. 5,035,958,963.-.

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION

4. Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan

4. Comparative Financial Performance Analysis:

<u>Nama Akun</u> <i>Account Name</i>	2013 (RUPIAH)	2012 (RUPIAH)
Aset Lancar / <i>Current Assets</i>	219.941.925.962	133.816.875.292
Aset Tidak Lancar / <i>Non Current Assets</i>	21.970.881.687	14.065.486.393
Total Aset / <i>Total Assets</i>	241.912.807.649	147.882.361.685
Liabilitas Jangka Pendek / <i>Current Liabilities</i>	173.184.457.204	81.820.741.194
Liabilitas Jangka Panjang / <i>Non Current Liabilities</i>	9.069.209.633	11.235.440.790
Total Liabilitas / <i>Total Liabilities</i>	182.253.666.837	93.056.181.984
Ekuitas / <i>Equity</i>	59.659.143.155	54.826.179.525
Penjualan Bersih / <i>Net Sales</i>	1.099.620.270.442	836.887.167.929
Beban Pokok Penjualan, Beban Operasional dan beban lain lain <i>Cost of Goods Sold, Operating and Other Expenses</i>	1.100.197.473.058	830.654.707.490
Laba Tahun Berjalan <i>Profit for the Year</i>	(315.495.333)	5.122.928.829
Laba Komprehensif tahun berjalan <i>Comprehensif income for the year</i>	4.720.463.630	6.265.744.980
Arus kas dari aktivitas operasi <i>Cash flows from operating activities</i>	(507.543.480)	(4.757.107.924)
Arus kas dari aktivitas Investasi <i>Cash flows from investing activities</i>	(3.425.700.556)	22.823.419.068
Arus kas dari aktivitas pendanaan <i>Cash flows from financing activities</i>	14.933.895.316	(25.828.423.095)
Kas dan setara kas akhir tahun <i>Cash and cash equivalents at end of year</i>	19.755.512.878	3.565.107.829

Pada laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas diakhir tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012 mengalami kenaikan. Kenaikan sebesar 64,36% yang terjadi pada aset lancar disebabkan oleh meningkatnya jumlah kas dan setara kas dari sebesar Rp 809.811.346,- tahun 2012 menjadi sebesar Rp 15.730.926.773,- tahun 2013, dan piutang usaha dari sebesar Rp 81.514.178.041,- tahun 2012 menjadi sebesar Rp 129.908.608.461,- tahun 2013, selain itu juga adanya uang muka pembelian yang terjadi sebesar Rp 19.899.052.488,-

On consolidated statement of financial position, assets and liabilities as at year end 2013 in comparison to 2012 has increased. The 64.36% increase in current assets was due to the increase of cash and cash equivalents amounting to Rp. 809,811,346.- in 2012 to Rp. 15,730,926,773.- in 2013, and of account receivables from Rp. 81,514,178,041.- in 2012 to Rp. 129,908,608,461.- in 2013, while there was also advance payment for purchases amounting Rp. 19,899,052,488.-

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION

di tahun 2013 pada entitas anak yang bergerak dalam perdagangan bahan baku aluminium.

Kenaikan juga terjadi pada total liabilitas sebesar 95,85%, yang terjadi pada liabilitas jangka pendek yang disebabkan oleh meningkatnya hutang usaha dari sebesar Rp 57.700.893.853,- tahun 2012 menjadi sebesar Rp 96.805.761.071,- tahun 2013, dan meningkatnya beban akrual dari sebesar Rp 320.661.648,- tahun 2012 menjadi sebesar Rp 24.954.603.002,- tahun 2013, dan meningkatnya utang pihak-pihak berelasi dari sebesar Rp 6.999.999.872,- tahun 2012 menjadi sebesar Rp 21.008.339.212,- tahun 2013 pada entitas anak yang bergerak dalam perdagangan bahan baku aluminium. Selain itu juga terdapat peningkatan pada utang pihak-pihak berelasi pada entitas anak yang bergerak di bidang aluminium ekstrusi dari sebesar Rp 4.944.189.107,- tahun 2012 menjadi sebesar Rp 9.500.570.649,- tahun 2013.

5. Tingkat Penagihan Piutang Usaha dan Kemampuan Pembayaran Hutang

Entitas Anak yang bergerak dalam bidang aluminium ekstrusi selama tahun 2013 memiliki rata-rata piutang usaha beredar selama 93 hari. Tahun 2013 manajemen berpendapat perlu diadakan cadangan penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp. 25.000.000,- dan akan lebih meningkatkan usaha penagihan piutang usaha ditahun 2014.

Entitas Anak yang bergerak dalam bidang

which occurred in 2013 in subsidiary engaged in trading of raw material for aluminum.

Increases also occurred in total liabilities amounting to 95.85%, which occurred in current liabilities caused by increase in trade payables from Rp. 57,700,893,853.- in 2012 to Rp. 96,805,761,071.- in 2013, and increase in accrued expense from Rp. 320,661,648.- in 2012 to Rp. 24,954,603,002.- in 2013, as well as increase in debt from related parties amounting to Rp. 6,999,999,872.- in 2012 to Rp. 21,008,339,212.- in 2013 in the subsidiary engaged in trading of raw materials for aluminum. While there was also increase in debt from related parties in the subsidiary engaged in aluminum extrusion from Rp. 4,944,189,107.- in 2012 to Rp. 9,500,570,649.- in 2013.

5. Collection of Trade Receivables And Ability To Settle Trade Payables:

The Subsidiary engaged in aluminum extrusion during the year 2013 has trade receivables outstanding averaging 93 days. In 2013 management is of the opinion that allowance for impairment of value of trade receivables amounting to Rp. 25,000,000,- is required and will further improve trade receivables collection efforts in the year 2014.

The Subsidiary engaged in the

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION

aluminium ekstrusi memiliki hutang usaha sebesar Rp 4.944.189.107,- di tahun 2012 dan sebesar Rp 9.500.570.649,- di tahun 2013. Kas dan setara kas pada tahun 2012 sebesar Rp 2.321.262.640,- dan tahun 2013 sebesar Rp 3.263.434.741,-. Manajemen berpendapat Entitas Anak tersebut tidak memiliki masalah dalam kemampuannya untuk menyelesaikan hutang-hutang usaha tersebut saat jatuh tempo.

Entitas Anak yang bergerak dalam perdagangan bahan baku aluminium memiliki piutang usaha sebesar Rp 81.514.178.041,- pada tahun 2012 dan Rp 129.908.608.461,- pada tahun 2013. Manajemen berpendapat tidak diperlukan pencadangan piutang usaha karena penjualan dilakukan dengan Letter of Credit. Hal tersebut meminimalisasi risiko piutang tak tertagih sehingga meningkatkan kemampuan keuangan Entitas Anak dalam membayar hutang usahanya.

aluminum extrusion has trade payables amounting to Rp. 4,944,189,107.- in 2012 and Rp. 9,500,570,649.- in 2013. Cash and cash equivalents in 2012 amounting to Rp. 2,321,262,640.- and Rp. 3,263,434,741.- in 2013. Management is of the opinion that the Subsidiary has no problems with its ability to settle these trade payables when due.

The Subsidiary engaged in trading of raw materials for aluminum has trade receivables amounting to Rp. 81,514,178,041.- in 2012 and Rp. 129,908,608,461.- in 2013. The management is of the opinion that it is not necessary to set up allowances for trade receivables, since all sales are made on the basis of Letter of Credit. This minimizes the risk of uncollectible receivables while improving the ability of the Subsidiary to settle its trade payables.

6. Struktur Permodalan

6. Capital Structure

<u>Nama Pemegang Saham</u> <i>Name of Shareholders</i>	<u>Jumlah Saham</u> <i>Number of Shares</i>	<u>Persentase Kepemilikan</u> <i>Ownership Percentages</i> (%)
* Saham Seri A <i>A Series Shares</i>		
- PT. Gesit Alumas	16.285.500	16,04
- Masyarakat /Public	5.164.500	5,08
* Saham Seri B <i>B Series Shares</i>		
- Ryburn Investment Limited	33.534.761	33,03
- Sino Aluminium Holding(s) Pte Ltd.	25.526.460	25,14
- Ryburn Venture Limited	21.021.790	20,71

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION

Manajemen tidak mengeluarkan kebijakan khusus atas struktur permodalan.

There is no management policy on capital structure.

7. Kebijakan Pembagian Dividen

7. Dividend Policy

Berdasarkan UU Perusahaan Terbatas No. 40 tahun 2007 pasal 7 ayat 3, dividen hanya boleh dibagikan apabila Perusahaan memiliki saldo laba positif, oleh karena saldo laba Perusahaan masih negatif, maka laba Perusahaan seluruhnya dipergunakan untuk menutup akumulasi kerugian, dengan demikian Perusahaan tidak membagikan dividen.

Based on Article 7 Paragraph 3 of Act No. 40 of the year 2007 on Limited Liability Company, dividend may only be distributed if a Company has positive retained earnings, due to the Company retained earnings is still negative, therefore the profit of the Company is entirely utilized to cover accumulated losses, hence the Company does not distribute dividend.

8. Perubahan Kebijakan Akuntansi, Alasan dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan

8. Changes in Accounting Policies, Reason and Its Impact on Financial Statements.

Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan tahun 2013 telah disajikan didalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor independen PT Alakasa Industrindo, Tbk dan Entitas Anak 31 Desember 2013 dan 2012.

Changes in accounting policies, the reasons and its impact on the 2013 financial statements have been presented in the consolidated financial statements and independent auditors' report of PT. Alakasa Industrindo PT, Tbk and Subsidiaries as at December 31, 2013 and 2012.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

1. DEWAN KOMISARIS

1.1 Tugas Dewan Komisaris

- Komisaris ditugaskan untuk mengawasi pengurusan Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi.
- Para anggota Komisaris masing-masing maupun bersama berhak memasuki gedung-gedung, kantor-kantor, dan halaman-halaman yang dipergunakan oleh perusahaan selama jam kantor dan berhak untuk memeriksa buku-buku dan dokumen-dokumen serta kekayaan Perusahaan.
- Komisaris berdasarkan suatu Keputusan Rapat Komisaris dapat memberhentikan anggota Direksi dari jabatannya (jabatan mereka) untuk sementara waktu dengan menyebutkan alasannya. Pemberhentian tersebut dapat dilakukan setiap waktu.
- Dalam waktu selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari kalender setelah pemberhentian sementara waktu dari anggota Direksi itu, Komisaris harus mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

1. BOARD OF COMMISSIONERS

1.1. *Duties of the Board of Commissioners:*

- *Board of Commissioners is assigned to supervise management of the Company performed by the Board of Directors and to provide advice to the Board of Directors.*
- *Members of commissioners, jointly and/or severally, have the rights to enter buildings, offices, and yards utilized by the Company during office hours and have the rights to examine books and documents as well as assets of the Company.*
- *At any time, the Commissioner subject to the resolution of the Commissioners Meeting is authorized to temporarily dismiss the member(s) of the Board of Directors from his/her position (their positions) by citing the reason(s).*
- *No later than 30 (thirty) calendar days after the temporary dismissal of member(s) of the Board of Directors, the Board of Commissioners shall cause a General Shareholders Meeting ("GSM") to convene.*

1.2 Prosedur penetapan dan besarnya Remunerasi

Berdasarkan keputusan RUPS tanggal 20 Juni 2013 yang telah diaktakan oleh notaris Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., Msi No. 87 tanggal 20 Juni 2013, bahwa penetapan honorarium Komisaris Perusahaan untuk tahun buku 2013 dikuasakan kepada pemegang saham terbesar.

1.3 Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komisaris

Pertemuan dan kehadiran Komisaris dilakukan sekali dalam 3 (tiga) bulan.

1.2. Procedure for Determination and Amount of Remuneration

Based on GSM dated June 20, 2013 as notarized in notarial deed No. 87 by Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., Msi dated June 20, 2013, GSM resolved that the determination of Commissioners' remuneration for 2013 was delegated to the majority shareholder.

1.3. Frequency of Meetings and Attendances of Commissioners

Meeting and attendance of Commissioners are to be held once in 3 (three) months.

Dewan Komisaris <i>Board of Commissioner</i>	Jabatan <i>Position</i>	Rapat Komisaris <i>Board of Commissioner Meeting</i>		
		Kehadiran <i>Attendance</i>	Jumlah Rapat <i>Number of meeting</i>	%
Ki Agus Umar Tochfa	<u>Presiden Komisaris</u> <i>President Commissioner</i>	4	4	100%
Jacob Soetoyo	<u>Wakil Presiden Komisaris</u> <i>Vice President Commissioner</i>	4	4	100%
Timbul Thomas Lubis	<u>Komisaris</u> <i>Commmisioner</i>	3	4	75%
Bambang Rahardja	<u>Komisaris</u> <i>Commmisioner</i>	4	4	100%
Total		15	16	94%

2. DIREKSI

2.1 Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi

Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS, dalam hal RUPS tidak menetapkan, maka pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Direksi.

2.2. Prosedur penetapan dan besarnya remunerasi.

Berdasarkan keputusan RUPS tanggal 20 Juni 2013 yang telah diaktakan oleh notaris Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., Msi No. 87 tanggal 20 Juni 2013, bahwa penetapan gaji dan tunjangan Direksi Perusahaan untuk tahun buku 2013 dikuasakan kepada Komisaris Perusahaan.

2.3 Frekuensi rapat dan tingkat kehadiran Direksi termasuk rapat gabungan dengan Dewan Komisaris.

Pertemuan Direksi dilakukan sekali dalam 1 (satu) bulan.

2. BOARD OF DIRECTORS

2.1. The scope of duties and responsibilities of each member of Board of Directors.

The division of duties and authorities for each member of the Board of Directors is determined by the GSM, in the case that GSM does not make resolution, then the division of duties and authorities for each member of the Board of Directors will be determined by the resolutions of the Board of Directors Meeting.

2.2. Procedure of Determination and Amount of Remuneration

Remuneration of members of Board of Directors is resolved by GSM, and this authority can be delegated to the Commissioners pursuant to article 15 paragraph 14 of the Company's Articles of Association. Based on GSM dated June 20, 2013 as notarized in notarial deed No. 87 by Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., Msi dated June 20, 2013, GSM resolved that the determination of Directors' remuneration for 2013 was delegated to the Commissioners of the Company.

2.3. Frequency of meetings and attendance of Directors, including a joint meeting with the Board of Commissioners.

Meeting of the Board of Directors are to be held once in 1 (one) month.

Rapat Direksi *Board of Directors Meeting*

<u>Direksi</u> <i>Board of Directors</i>	<u>Jabatan</u> <i>Position</i>	<u>Rapat Direksi</u> <i>Board of Directors Meeting</i>		
		<u>Kehadiran</u> <i>Attendance</i>	<u>Jumlah Rapat</u> <i>Number of meeting</i>	<u>%</u>
Hilton Barki	<u>Presiden Direktur</u> <i>President Director</i>	12	12	100%
Peng Tjoan	<u>Wakil Presiden Direktur</u> <i>Vice President Director</i>	12	12	100%
Suryadi Hertanto	<u>Direktur</u> <i>Director</i>	10	12	83%
Total		34	36	94%

2.4 Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2012

Hasil Rapat Tahunan untuk tahun buku 2012 sebagai berikut:

1. Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perusahaan untuk tahun buku 2012, serta menyetujui dan mengesahkan laporan posisi keuangan (neraca) dan perhitungan laba/rugi komprehensif Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, dengan demikian membebaskan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan dari tanggung jawab dan segala tanggungan (*acquit et de charge*) atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2012, sepanjang tindakan-tindakan mereka tercantum dalam laporan posisi keuangan (neraca) dan perhitungan laba/rugi komprehensif tahun buku 2012;

2.4 General Shareholders Meeting for Financial Year 2012

The resolutions of the Annual Meeting for the financial year 2012 are as follows:

1. *Accepts and approves the Annual Report of the Company for financial year 2012, and approves and ratifies the balance sheet and comprehensive profit and loss for the year ending December 31, 2012, thus discharging members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the responsibilities and obligations (*acquit et de charge*) for the management and supervision they have performed during the financial year 2012, as long as their actions have been recorded in the balance sheet and profit and loss of financial year 2012;*

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

2. Menyetujui penggunaan laba bersih Perusahaan untuk tahun buku 2012 sebesar Rp. 5.122.928.829,- (lima milyar seratus dua puluh dua juta sembilan ratus dua puluh delapan ribu delapan ratus dua puluh sembilan Rupiah) untuk menutup akumulasi kerugian Perusahaan, dengan demikian Perusahaan tidak membagikan dividen;
3. Menyetujui penunjukan Kantor Akuntan Publik Johannes Patricia Juara & Rekan sebagai Akuntan Publik Perusahaan untuk mengaudit laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba/rugi komprehensif dan bagian-bagian lain laporan keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan memberikan wewenang kepada Direksi Perusahaan untuk merundingkan dan menetapkan syarat-syarat penunjukan Akuntan Publik tersebut termasuk mengenai jumlah honorarium Akuntan Publik dan jika tidak terdapat kesepakatan tentang persyaratan tersebut maka memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik lainnya yang akan melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013;

2. Approves the use of the Company's net income for the financial year 2012 amounting to Rp. 5.122.928.829,- (five billion one hundred twenty two thousand nine hundred twenty eight thousand eight hundred twenty nine Rupiah) to cover the accumulated losses of the Company, as such the Company does not distribute dividends;
3. Approves the appointment of Public Accounting Firm Johannes Patricia Juara & Partners as Public Accounting Firm to audit the Company's financial position, comprehensive profit and loss statement and other parts of the financial statements of the Company for the financial year ending December 31, 2013 and authorizes the Board of Directors of the Company to negotiate and set the terms of appointment of the Public Accounting Firm including their remuneration and if there is no agreement on the terms then the Board of Commissioners of the Company is authorized to appoint another public accounting firm that will perform the audit of the financial statements of the Company for the financial year ending December 31, 2013;

4. Menyetujui perubahan dan pengangkatan kembali susunan pengurus Perusahaan menjadi sebagai berikut:

Direksi:

- Hilton Barki :
 Presiden Direktur
- Peng Tjoan :
 Wakil Presiden Direktur
- Suryadi Hertanto :
 Direktur

Komisaris:

- Ki Agus Umar Tochfa:
 Presiden Komisaris (Independen)
- Jacob Soetoyo:
 Wakil Presiden Komisaris
- Timbul Thomas Lubis :
 Komisaris
- Bambang Rahardja Burhan :
 Komisaris (Independen)

5. Menyetujui pemberian kuasa kepada Pemegang Saham terbesar, yaitu Ryburn Investment Limited untuk menetapkan honorarium dan tunjangan lain Dewan Komisaris Perusahaan untuk tahun buku 2013 dan menyetujui pelimpahan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menetapkan gaji dan tunjangan Direksi Perusahaan untuk tahun buku 2013.

Semua hasil RUPS tersebut sudah terealisasi pada tahun buku 2013.

4. Approves the changes and reappointment of board of management of the Company as follows:

Board of Directors:

- *Hilton Barki :*
 President Director
- *Peng Tjoan :*
 Vice President Director
- *Suryadi Hertanto :*
 Director

Board of Commissioner:

- *Ki Agus Umar Tochfa*
 President Commissioner (Independent)
- *Jacob Soetoyo*
 Vice President Commissioner
- *Timbul Thomas Lubis :*
 Commissioner
- *Bambang Rahardja Burhan :*
 Commissioner (Independent)

5. Approves the empowerment of the largest shareholders, namely Ryburn Investment Limited to set honorarium and allowances for Company's Board of Commissioners for the financial year 2013 and empowers the Board of Commissioners in setting salaries and allowances for Directors of the Company for the financial year 2013.

All these resolutions of GSM have been realized in financial year 2013.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

2.5 Kebijakan perusahaan tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi

Perusahaan tidak mempunyai kebijakan tentang penilaian kinerja anggota Direksi.

2.5 *Company policy on assessment of the performance of members of the Board of Directors*

The company does not have a policy on performance assessment for the Directors.

3. KOMITE AUDIT

3. AUDIT COMMITTEE

3.1 Nama, Jabatan dan Riwayat Hidup :

3.1. *Name, Position and Curriculum Vitae.*

3.1.1 Bambang Rahardja Burhan – Ketua

Warga Negara Indonesia, 58 tahun, mulai bergabung dengan Perusahaan sejak tanggal 1 Juni 2006 dengan jabatan komisaris sesuai Akta RUPS No. 1 tanggal 1 Juni 2006 dan penunjukkan terakhir dengan jabatan yang sama tanggal 24 Mei 2010 sesuai Akta RUPS No. 71. Selain sebagai Komisaris beliau juga saat ini menjabat sebagai Direktur Investment di Corfina Capital, sebelumnya berpengalaman memimpin beberapa perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dan akuntan publik baik didalam maupun diluar negeri antara lain : sebagai Country Chief Financial Officer pada Standard Chartered Bank Indonesia (2001-2003), Direktur Keuangan di Ometraco

3.1.1 *Bambang Rahardja Burhan*

Indonesian citizen, 58 years old, joined the Company since June 1, 2006 as Commissioner in accordance with Deed No. 1 GSM dated June 1, 2006 and last appointment with the same title dated May 24, 2010 in accordance with Deed No. 71 GSM. In addition to being Commissioner, he also currently serves as Director of Investment in Corfina Capital, previously having experiences in heading several companies in the field of Finance and Public Accounting, both domestic and overseas, such as : Country Chief Financial Officer at Standard Chartered Bank Indonesia (2001- 2003), Director of Finance at Ometraco Corporation (1996 – 1999), Finance Director at PT. Telekomindo Primabhakti (1994

Corporation (1996 – 1999), Direktur Keuangan di PT Telekomindo Primabhakti (1994 – 1996). Meraih gelar B.Sc bidang ekonomi dari Universitas Hull, Inggris tahun 1978 serta meraih beberapa gelar profesi terutama untuk Akuntan Publik dan Investasi baik didalam maupun luar negeri diantaranya Certified Public Accountant di Hong Kong, Certified Public Accountant di Singapura, Investment Manager dari Bapepam (OJK).

3.1.2 Darmawan Kusnadi - Anggota

Warga Negara Indonesia 52 tahun, diangkat sebagai anggota Komite Audit sesuai surat Dewan Komisaris 31 Desember 2008. Saat ini bekerja sebagai General Manager di Perusahaan Properti dan sebelumnya pernah bekerja pada Entitas Anak, PT Alakasa Extrusindo sebagai senior manager akuntansi dan keuangan, (2001 – 2007). Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanegara tahun 1986.

3.1.3 Rumondang Hutapea

Warga Negara Indonesia, 39 tahun, diangkat sebagai anggota Komite Audit sesuai surat Dewan

– 1996). *Attained his Bachelor of Economics from University of Hull, England in 1978 and obtained several professional titles, especially in public accounting and investment both within and outside the country such as Certified Public Accountant in Hong Kong, Certified Public Accountant in Singapore, Investment Manager from Bapepam (OJK).*

3.1.2 Darmawan Kusnadi, member of Audit Committee,

Indonesian citizen, 52 years old, appointed as a member of the Audit Committee in accordance with Board of Commissioner's letter of December 31, 2008. Currently working as General Manager in Property Company and had previously worked at subsidiary, PT Alakasa Extrusindo as senior manager of accounting and finance, (2001-2007). Holds a Bachelor in Economics from University Tarumanegara in 1986.

3.1.3 Rumondang Hutapea, member of Audit Committee

Indonesian citizen, 39 years old, appointed as a member of the

Komisaris 6 November 2013. Memiliki pengalaman di bidang keuangan dan akuntansi selama 16 tahun dan juga berpengalaman di berbagai perusahaan yang bergerak di bidang Perusahaan Holding, Manufaktur, Properti dan Pertambangan. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Diponegoro tahun 1997.

Audit Committee in accordance with Board of Commissioner's letter of November 6, 2013. Having experience in finance and accounting for 16 years and also has experience in various companies engaged in Holding Company, Manufacturing, Property and Mining. Holds a Bachelor of Economy from University Diponegoro in 1997.

3.2 Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

3.2. Duties and Responsibilities:

3.2.1 Tugas Komite Audit

3.2.1 Duties of Audit Committee:

- Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tanggung jawab atas pengawasannya di bidang pembukuan, pelaporan keuangan, dan praktek pemaparan, resiko dan pengendalian, pengaturan Perusahaan dan hubungan auditor di Perusahaan.
- Komite Audit juga membantu Direksi melalui penilaiannya secara tidak memihak dan obyektif terhadap manajemen Perusahaan serta membina dan meningkatkan kerjasama antara komite, manajemen Perusahaan, para auditor dan pihak-pihak terkait lainnya.

- *Audit Committee assists the Board of Commissioners to oversee Company's bookkeeping, financial reporting and disclosure practice, risks management, Company management and auditor's relationship in the Company.*
- *Audit Committee also assists the Board of Directors through its neutral and objective assessment on the Company management, and develops and promotes cooperation among committees, Company management, auditors as well as other related parties*

- Komite Audit diberdayakan untuk melaksanakan, tetapi tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut:
 - a. Menyelidiki dan mencari sumber daya yang berkaitan dengan kegiatan apapun yang ada di dalam kerangka acuannya di dalam ketentuan pelaksanaan ini.
 - b. Mendapatkan nasehat para ahli di luar Perusahaan untuk selanjutnya dipergunakan sebagai bagian dari keputusan bersama dengan Dewan Komisaris.
 - c. Memperoleh saran profesional dari luar.
 - d. Memberikan rekomendasi penunjukan auditor eksternal.
 - e. Mengawasi pengaturan audit eksternal termasuk surat penunjukan auditor, perkiraan biaya, pengaturan waktu kunjungan auditor, koordinasi dengan audit internal, mengkaji ulang kinerja para auditor.
 - f. Mengkaji ulang kebijakan pembukuan dan keputusan kebijakan.
 - g. Mengkaji ulang laporan keuangan termasuk laporan keuangan internal dan tahunan, pendapat auditor dan surat-surat manajemen.
 - h. Mengkaji ulang kebijakan-kebijakan yang berkaitan
- *Audit Committee is established to carry out certain duties but not limited to the following:*
 - a. *To investigate and locate resources related to any activities within the guidelines in the Implementation Stipulation.*
 - b. *To seek advice from experts outside of the Company which are further used as parts of resolution reached jointly with the Board of Commissioners.*
 - c. *To obtain professional advice from external third parties.*
 - d. *To provide recommendation on the appointment of external auditor.*
 - e. *To monitor the arrangement of external audit including the auditor appointment letter, budget, arrangement of auditor visitation schedule, coordination with internal audit and auditor's performance review.*
 - f. *To review financial recording policies and policy decisions.*
 - g. *To review financial statements including internal and annual financial statements, auditor's opinion, and management letters.*
 - h. *To review policies in relation to their compliance with legal*

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

dengan kesesuaian hukum dan peraturan, etika, konflik kepentingan dan penyelidikan tindak kesalahan dan kecurangan.

- i. Mengkaji ulang gugatan yang sedang berlangsung ataupun yang menunggu proses atau gugatan hukum yang berdasarkan pengaturan perusahaan, di mana Perusahaan merupakan salah satu pihak.
- j. Mengkaji ulang kasus-kasus penting konflik kepentingan, tindak kesalahan dan kecurangan karyawan.
- k. Mengkaji ulang lingkup kerja internal audit atas pengaturan Perusahaan dan temuan-temuan penting apapun juga.
- l. Mengkaji ulang area-area resiko dan sistem yang ada untuk mengurangi resiko-resiko tersebut.

3.2.2 Tanggung Jawab Komite Audit

- a. Mengkaji ulang kecukupan dari pengendalian internal dan sistem manajemen resiko Perusahaan.
- b. Mengkaji ulang pengumuman awal dan akhir tahun, uraian, dan laporan keuangan yang akan dicakupkan di

and statutory, ethical, conflict of interest, and investigation on act of falsification and fraud.

- i. To review law suits in progress or awaiting to be processed, or law suits under Company regulations, wherein the Company being one of the parties.*
- j. To review important cases on conflict of interest, acts of falsification and frauds by employees.*
- k. To review scope of work of internal audit on Company control system and whatsoever important audit findings.*
- l. To review risk areas and existing system for curtailment of these risks.*

3.2.2. Responsibilities of Audit Committee:

- a. To review the sufficiency of internal control and Company risk management system.*
- b. To review beginning and end of year announcements, explanations, and financial statements to be included in*

dalam laporan tahunan. Mengkaji ulang laporan keuangan internal dan proses yang digunakan dalam menyusun informasi keuangan periodik.

- c. Mengkaji ulang proses Perusahaan untuk memantau kesesuaian dengan Undang-Undang Perusahaan, Peraturan Pasar Modal, Etika Berbisnis, dan Kebijakan-kebijakan Perusahaan.
- d. Memberikan saran profesional dan independen kepada Dewan Komisaris atas laporan-laporan dan tindakan-tindakan Direksi yang telah diajukan kepada komite oleh Dewan Komisaris.
- e. Mengkaji ulang proses pemantauan kesesuaian dengan moral dan etika usaha yang dilakukan oleh Perusahaan atas masyarakat dan lingkungan sosialnya.
- f. Menulis rencana kerja dan laporan tahunan untuk Komite Audit. Laporan tahunan tersebut harus disertakan di dalam Laporan Tahunan Perusahaan.

3.3 Independensi Komite Audit

Komite audit memiliki pengetahuan, pengalaman dan pemahaman yang cukup dalam bidang keuangan dan akuntansi serta pengetahuan yang cukup dalam bidang audit dan sistem yang berlaku dalam Perusahaan. Jabatan Ketua Komite Audit telah memperhatikan dan mempertimbangkan kompetensi, kriteria

annual report. To review internal financial statement and the process for compiling periodic financial information.

- c. *To review corporate processes in monitoring compliance with Company Act, Capital Market Regulations, Business Ethics, and Corporate Policies.*
- d. *To provide professional and independent advice to the Board of Commissioners regarding reports and action by Directors formerly submitted to the Audit Committee by the Board of Commissioners.*
- e. *To review the monitoring process on compliance with moral and business ethics performed by the Company to the community and its social environment.*
- f. *To prepare written annual working plan for Audit Committee and annual report, which will be attached to the Company's Annual Report.*

3.3 Independensi Audits Committee

The audit committee has knowledge, experience and adequately sound understanding of finance and accounting as well as considerable knowledge in the field of auditing and prevailing system in the Company. Chairmanship of the Audit Committee have observed and consider competence, criteria of independence

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

independensi, kerahasiaan, kode etik dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Anggota Komite Audit adalah sebagai pihak independen yang tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/ atau pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan bisnis yang terkait dengan bisnis Perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

3.4 Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran

Sepanjang tahun 2013, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali yaitu setiap hari Selasa minggu ke 2 (dua) pada bulan Februari 2013, April 2013, Juli 2013, dan Oktober 2013 dengan tingkat kehadiran rata – rata 100 persen.

3.5 Laporan singkat kegiatan Komite Audit

3.5.1 Komite Audit telah menelaah laporan keuangan triwulanan dan tengah tahunan tahun 2013 yang dipublikasikan di surat kabar dan juga telah menelaah laporan keuangan konsolidasian Perusahaan 31 Desember 2013, dan berdasarkan peninjauan Komite Audit laporan keuangan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai

confidentiality, code of ethics in the performance of duties and responsibilities.

Members of the Audit Committee are independent parties not having family relationship with the Board of Commissioners, the Board of Directors and / or controlling shareholder, have no business relationship related to the Company's business that may affect their ability to act independently.

3.4. Frequency of Meeting and Attendance

During the year 2013, the Audit Committee has convened 4 (four) times which is every Tuesday of the second week in February 2013, April 2013, July 2013 and October 2013 with the average level of attendance of 100 percent.

3.5 Summary report of Audit Committee activities

3.5.1 The Audit Committee has reviewed the quarterly and semi annual financial statements of 2013 published in the newspaper and has also reviewed the Company's consolidated financial statements of December 31, 2013, and based on Audit Committee review the financial report has been prepared and presented in accordance with

dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia dan peraturan OJK.

generally accepted accounting principles prevalent in Indonesia and OJK's rulings.

3.5.2 Komite Audit telah menelaah tingkat kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan. Dan sepanjang pengetahuan Komite Audit pada periode tahun 2013 Perusahaan telah mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan tersebut.

3.5.2 The Audit Committee has reviewed the Company's level of compliance with the laws and regulations in the capital market and other laws relating to the Company's activities. And as far as the Audit Committee's knowledge during the period of 2013 the Company has complied with all such laws and regulations.

3.5.3 Sehubungan dengan pengendalian internal Perusahaan, Komite Audit telah melakukan pertemuan bulanan dengan Audit Internal untuk menelaah, mendiskusikan dan memberikan rekomendasi atas hasil pemeriksaan Auditor Internal terhadap aktitas operasional Perusahaan dan laporan keuangan Perusahaan tahun 2013.

3.5.3 In connection with the Company's internal controls, the Audit Committee has conducted monthly meetings with Internal Audit to review, discuss and provide recommendations on the audit results of the Internal Auditor on the Company's operational activities and the Company's financial statements in 2013.

3.5.4 Menelaah independensi dan objektivitas Kantor Akuntan Publik yang melaksanakan audit atas laporan keuangan per tanggal 31 Desember 2013 yaitu Kantor Akuntan Publik Johannes Patricia & Juara yang telah ditunjuk oleh

3.5.4 Review independence and objectivity of audit performed by Public Accounting Firm on the financial statements as at December 31, 2013, that is the Public Accounting Firm Johannes Patricia Juara & Rekan who has been appointed by the Board

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Direksi, sesuai dengan wewenang yang diberikan pemegang saham kepada Direksi dalam RUPS tanggal 20 Juni 2013.

- 3.5.5 Melaporkan kepada Komisaris berbagai risiko yang dihadapi Perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi.

4. KOMITE-KOMITE LAIN YANG DIMILIKI OLEH PERUSAHAAN

Untuk saat ini belum ada komite-komite lain yang dimiliki karena masih dikaji tingkat kebutuhan dan kepentingannya dalam Perusahaan.

5. URAIAN TUGAS DAN FUNGSI SEKRETARIS PERUSAHAAN

- 5.1 **Nama, Jabatan dan Riwayat Hidup**
Hilton Barki warga Negara Indonesia, 64 tahun, Presiden Direktur. Selain sebagai Presiden Direktur beliau juga merangkap sebagai Sekretaris Perusahaan sejak 26 Maret 2002. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau memiliki pengalaman terutama berkecimpung dalam industri perbankan dan pembiayaan antara lain di Bank Risjad Salim International (1989 – 1991), Swadharma Indotama Finance (1988 – 1989), Bank Umum Asia (1986

of Directors, in accordance with the authority granted by shareholders to the Boards of Directors in the GSM dated June 20, 2013.

- 3.5.5 *Report to Commissioners of the various risks encountered by the Company and the implementation of risk management by the Board of Directors.*

4. OTHER COMMITTEES OF THE COMPANY

At this moment, there are no other Committees formed due to the level of necessary and importance for the Company are still being assessed.

5. DESCRIPTION OF DUTIES AND FUNCTION OF CORPORATE SECRETARY

- 5.1. **Name, Position and Short Curriculum Vitae**
Hilton Barki, Indonesian Citizen, 64 years old, President Director. Since March 26, 2002 besides as President Director, he also concurrently serves as Corporate Secretary. Prior to joining the Company, he is active in banking and finance industry among others Bank Risjad Salim International (1989 - 1991), Swadharma Indotama Finance (1988 – 1989), Bank Umum Asia (1986 – 1988).

– 1988), dan Bank Perneragaan Indonesia (1982 – 1986). Beliau memperoleh gelar Sarjana Sipil (MSc.CE) dari USC, Los Angeles, USA pada tahun 1975 dan menyelesaikan pendidikan pasca sarjana dengan gelar Master of Business Administration, dari USC, Los Angeles, USA pada tahun 1977. Periode jabatan Sekretaris Perusahaan adalah sama dengan masa jabatan beliau sebagai Direksi di Perusahaan.

Attained Master of Civil (MSc.CE) from USC, Los Angeles, USA in 1975 and completed post-graduate with a Master of Business Administration, from USC, Los Angeles, USA in 1977. The tenure of Corporate Secretary is the same as his tenure as Director of the Company.

5.2 Uraian Singkat Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan pada Tahun Buku 2013

- Mengikuti perkembangan ketentuan Undang – Undang pasar modal dan peraturan pelaksanaanya, termasuk tata kelola di Perusahaan dan mengaplikasikannya ke dalam ketentuan yang ada di perusahaan.
- Sebagai penghubung atau contact person antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan OJK, Bursa dan masyarakat.
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Emiten sebagai Perusahaan Publik.
- Pada tahun 2013, Perusahaan telah menyelenggarakan RUPS Tahunan dan telah melaporkan dan mengumumkan berbagai informasi

5.2 Brief Description of Duties Implementation of Corporate Secretary for Financial Year 2013

- *Keeping up with the development of regulations in the Capital Market and its rules of implementation, including Corporate Governance in the Company and its application into the existing provisions in the company.*
- *Acting as a liaison officer or contact person between Issuer or Public Company and Capital Market Supervisory Agency (OJK), Stock Exchange and the public.*
- *Serving the public on every information needed by investors regarding conditions of Issuer as a public Company.*
- *In 2013, the company has held the GSM and has reported and announced various information related to the company's operations*

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

terkait operasional perusahaan dalam rangka pemenuhan peraturan perundangan yang berlaku pada OJK dan Bursa Efek Indonesia. Perusahaan juga mengadakan acara public expose guna mengkomunikasikan perkembangan operasional dan kondisi keuangan terkini. Memeriksa dan mengontrol Kegiatan Registrasi Saham Bulanan dan Daftar Pemegang Saham yang dibuat oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan selama tahun 2013.

in order to meet the laws and regulations prevalent in OJK and the Indonesian Stock Exchange. The company also held public expose to communicate the most current development in operations and financial condition. Monitor and control Monthly Activity on Shares Registration and the Shareholder Register prepared by the Bureau of Securities Administration during the year 2013.

6. AUDIT INTERNAL

6.1 **Tetty Simbolon – Kepala Audit Internal**

Warga Negara Indonesia, 31 tahun, lulusan dari Universitas HKBP Nommensen Medan Sumatera Utara Jurusan Akuntansi tahun 2004. Berpengalaman sebagai auditor internal pada PT Tiger Mandiri Pratama, Jakarta (2010 - 2013) dengan jabatan Senior Internal Audit dan mengawali karirnya sebagai Internal Audit staf pada PT ProService, Bekasi (2006 -2010). Sejak tahun 2013 menjabat posisi sebagai Kepala Audit Internal pada Perusahaan.

6. INTERNAL AUDIT

6.1 **Tetty Simbolon - Head of Internal Audit**

Indonesian citizen, 31 years old, graduated from HKBP Nommensen University Medan North Sumatera, Majoring in Accounting in 2004. Experienced as internal auditor at PT Tiger Mandiri Pratama, Jakarta (2010 - 2013) with the position as Senior Internal Audit and started her career as staff of Internal Audit at PT Pro Service, Bekasi (2006 -2010). Since 2013, held the position of Internal Audit in the Company.

6.2 Struktur dan Kedudukan Unit Audit Internal

Dalam stuktur organisasi Perusahaan kedudukan Unit Audit Internal berada langsung dibawah Presiden Direktur dan bertanggung jawab tidak langsung kepada Ketua Komite Audit Perusahaan.

Struktur dan kedudukan Unit Audit Internal adalah sebagai berikut:

- Unit Audit Internal terdiri dari seorang Kepala Audit Internal yang merangkap sebagai anggota.
- Kepala Unit Audit Internal diangkat oleh Presiden Direktur atas persetujuan Dewan Komisaris.
- Presiden Direktur dapat memberhentikan Kepala Unit Audit Internal, setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris jika Kepala Unit Audit Internal tidak memenuhi persyaratan sebagai kepala Unit Audit Internal dan atau gagal atau tidak cakap dalam menjalankan tugasnya.
- Kepala Unit Audit Internal bertanggung jawab kepada Presiden Direktur.

6.2 Structure and Functions of Internal Audit Unit

In the Company organizational structure, Internal Audit Unit position is directly under the President Director and in directly responsible to the Chairman of the Audit Committee of the Company.

Structure and position of the Internal Audit Unit are as follows:

- *Internal Audit Unit consists of a Head of Internal Audit who act also a member.*
- *Head of Internal Audit was appointed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners.*
- *President Director may dismiss the Head of Internal Audit, after obtaining approval of the Board of Commissioners if the Head of Internal Audit does not qualify as the head of the Internal Audit Unit and or fail or incapable in carrying out her duties.*
- *Head of Internal Audit is responsible to the President Director.*

**6.3 Tugas dan Tanggung Jawab Unit
Audit Internal**

- Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal Tahunan.
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan dan pengendalian interen dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
- Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris.
- Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- Bekerja sama dengan Komite Audit
- Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya
- Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan

**6.3 Duties and Responsibilities of
Internal Audit Unit**

- *Develop and implement the Annual Internal Audit plan.*
- *Test and evaluate the implementation of internal control and risk management system in accordance with company policy.*
- *Perform inspection and assessment of the efficiency and effectiveness in finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities.*
- *Provide recommendation for improvement and objective information on each activity examined at all levels of management.*
- *Report audit results and submit to the President Director and Board of Commissioners.*
- *Monitor, analyze and report on the implementation of the follow up corrective actions that have been suggested.*
- *Cooperate with Audit Committee.*
- *Develop program to evaluate the quality of the internal audit activities performed.*
- *Perform special audit if necessary.*

**6.4 Uraian Singkat Pelaksanaan Tugas
Unit Audit Internal pada Tahun Buku
2013**

Selama tahun buku 2013, kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh Audit Internal dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan Piagam Audit Internal antara lain mencakup:

- Melaksanakan rencana Audit Internal tahunan yang telah disusun.
- Membantu Direksi dan Komite Audit dalam penerapan sistem dan prosedur, peraturan serta kebijakan yang telah ditetapkan Perusahaan dengan melakukan kajian dan evaluasi terhadap setiap unit kerja.
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan.
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif pada setiap kegiatan yang telah dievaluasi.
- Menyusun hasil audit dan menyampaikannya kepada Direksi dan Komisaris Perusahaan.
- Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindakan perbaikan yang telah disarankan.

**6.4 Brief Description of Duties
Implementation of Internal Audit
Unit in Financial Year 2013**

During financial year 2013, the activities that have been carried out by Internal Audit in the implementation of duties and responsibilities in accordance with the Internal Audit Charter, among others, include:

- *Implement annual Internal Audit plan as prepared.*
- *Assist the Board of Directors and the Audit Committee in the implementation of systems and procedures, regulations and policies established by the Company through investigation and evaluation of each work unit.*
- *Test and evaluate the implementation of the internal control and risk management systems in accordance with Company policy.*
- *Provide recommendations for improvement and objective information on each activity that has been evaluated.*
- *Prepare and present audit results to the Board of Directors and Board of Commissioners.*
- *Monitor, analyze and report on the implementation of the corrective actions that have been suggested.*

7. SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Direksi menetapkan suatu Sistem Pengendalian Internal yang efektif untuk mengamankan investasi dan harta perusahaan. Sistem Pengendalian Internal antara lain mencakup hal-hal sebagai berikut:

7.1 Lingkungan Pengendalian Internal dalam Perusahaan yang Disiplin dan Terstruktur

Terdiri dari:

- Integritas, nilai etika dan kompetensi karyawan.
- Filosofi dan gaya manajemen dalam melaksanakan kewenangan dan tanggung jawabnya.
- Pengorganisasian dan pengembangan sumber daya manusia.
- Perhatian dan arahan yang dilakukan oleh Direksi.

7.2 Pengkajian dan Pengelolaan Risiko Usaha

Yaitu suatu proses untuk mengidentifikasi, menganalisis, menilai dan mengelola risiko usaha yang relevan.

7.3 Aktivitas Pengendalian

Yaitu tindakan-tindakan yang dilakukan dalam suatu proses pengendalian terhadap kegiatan Perusahaan pada

7. INTERNAL CONTROL SYSTEMS

The Board of Directors establishes an effective Internal Control System to safeguard Company's investment and properties. Internal Control System should include among others as follows:

7.1 Disciplined and structured internal control environment within the Company consists of:

- *Integrity, ethical values and employees' competence.*
- *Philosophy and management style in implementing authority and responsibility.*
- *Organizing and developing human resources.*
- *Attention and guidelines provided by Directors.*

7.2 Business risks evaluation and management

which is processes for identification, analysis, evaluate, and manage relevant business risks.

7.3 Controlling activities

are actions taken in the controlling process upon Company's activities at every level and unit within the Company

setiap tingkat dan unit dalam struktur organisasi perusahaan, antara lain mengenai kewenangan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, penilaian atas prestasi kerja, pembagian tugas dan keamanan terhadap harta Perusahaan.

7.4 Sistem informasi dan komunikasi

Yaitu suatu proses penyajian laporan mengenai kegiatan operasional, finansial dan ketaatan atas ketentuan dan peraturan yang berlaku pada Perusahaan.

7.5 Monitoring

Yaitu proses penilaian terhadap kualitas sistem pengendalian internal termasuk fungsi internal audit pada setiap tingkat dan unit dalam struktur organisasi Perusahaan, sehingga dapat dilaksanakan secara optimal, dengan ketentuan bahwa penyimpangan yang terjadi dilaporkan kepada Direksi dan tembusannya disampaikan kepada Komite Audit.

8. RISIKO PERUSAHAAN DAN CARA PENANGGULANGAN

Risiko Perusahaan meliputi risiko yang berada di luar kendali Perusahaan dan yang dapat dikontrol Perusahaan, dan Perusahaan juga membedakan seberapa besar risiko tertentu berpengaruh kepada perusahaan dan seberapa sering frekuensi terjadinya sebagai berikut:

organizational structure, among others relating to authority, authorization, verification, reconciliation, performance appraisal, job description and safeguard on Company's assets.

7.4 Information and communication system

is processes for report presentation on operational activities, financial, and compliance with Company's prevailing rules and regulations.

7.5 Monitoring

is an evaluation process on the quality of internal control system, including internal audit function at every level and unit of the Company organizational structure, so as can be implemented optimally, under the condition that all existing deviations should be reported to the Board of Directors and a copy to be forwarded to Audit Committee.

8. COMPANY RISKS AND PREVENTION METHODS

Company risks encompass risks beyond and within control of the Company, and the Company also differentiate risks by the magnitude of the impact on the Company as well as the frequency of occurrences as follows:

8.1 Risiko dengan pengaruh paling besar dan frekuensi tinggi

Fluktuasi harga London Metal Exchange (LME) untuk Aluminium dan fluktuasi nilai tukar Dollar Amerika terhadap Rupiah. Risiko ini sering terjadi dan sangat berpengaruh terhadap harga jual produk. Dalam hal kontrak yang bersifat jangka menengah dan panjang, Perusahaan mengeliminir risiko ini dengan mengkaitkan harga jual kepada harga LME dan menggunakan mata uang yang sama.

8.2 Risiko dengan pengaruh besar dan frekuensi rendah

Risiko banjir terhadap infrastruktur pabrik pada Entitas Anak yang bergerak dalam industri aluminium ekstrusi dapat berpengaruh kepada kelangsungan produksi. Dalam hal ini Perusahaan menanggulangi risiko tersebut dengan mengasuransikan seluruh harta dan mesin-mesin perusahaan terhadap risiko banjir, selain itu Perusahaan juga mengasuransikan bisnis interruption untuk mengatasi terjadinya kerusakan mesin yang mengakibatkan terhentinya proses produksi.

Risiko penagihan piutang dan pembayaran hutang usaha pada Entitas Anak yang bergerak dalam perdagangan bahan baku aluminium, dimana jumlah hutang dan piutang sangat besar dalam Dollar Amerika maka Entitas Anak yang bergerak dalam perdagangan bahan baku mengeliminir

8.1. Risks with the biggest impact and highest frequency

Fluctuations of London Metal Exchange (LME) prices for Aluminum and fluctuations of exchange rate of US dollar to Rupiah. These risks occur frequently and affect sale price of products very much. In the case of medium and long term contracts, Company eliminates the risks by linking the sale price to LME price and applying the same currency.

8.2 Risks with the biggest impact and low frequency

Flood risk to factory infrastructure at the subsidiary with operations in aluminum extrusion industry can result in disruption to production. In this case, the Company eliminates the risks by insuring all Company properties and machineries against flood risk. In addition, Company also insures against business interruption to anticipate machinery breakdowns resulting in the disruption of production processes.

In regards to risk of receivables collection and payment of accounts payable at the subsidiary with aluminum raw material trading, where the amount of payables and receivables are quite sizeable in US Dollars, the subsidiary eliminates this risks by stipulating payment by way of

risiko dan menetapkan pembayaran dengan menggunakan Letter of Credit.

8.3 Risiko dengan pengaruh kecil dan frekuensi tinggi

Risiko piutang perusahaan yang tidak dapat tertagih. Risiko ini diminimalisasi dengan menerapkan sistem kredit limit dan sistem penagihan piutang yang baik.

8.4 Risiko dengan pengaruh kecil dan frekuensi rendah

Risiko keterlambatan pembayaran hutang bank, hutang pajak, dan lain-lain. Risiko ini dieliminir dengan sistem kontrol internal atas syarat-syarat pembayaran terutama yang dapat mengakibatkan pinalti/denda.

Demikian risiko-risiko yang ada dan cara penanggulangannya dalam perusahaan.

9. TEMPAT DAN ALAMAT YANG DAPAT DIHUBUNGI UNTUK MENDAPAT INFORMASI PERUSAHAAN

PT. Alakasa Industrindo Tbk

Jl. Pulogadung No. 4

Jakarta Industrial Estate Pulogadung

Jakarta 13920

Telp : (021) 31997275/76, (021) 4608855

Fax : (021) 31997278, (021) 4608856

Website : www.ai.alakasa.co.id

Email : alakasa@indosat.net.id

U.p. : Corporate Secretary

Letter of Credit that are transferrable in nature.

8.3 Risks with small influence and high frequency

The risks of receivables becoming uncollectible. The risk is minimized by applying credit limit system and good receivables collection system.

8.4 Risks with small influence and low frequency

The risks of delinquent in the payment of bank debt, tax, etc. This risk is eliminated by stringent internal control system to the terms of payment particularly those resulting in penalty/ fine.

Those are some of the risks and prevention methods in the Company.

9. PLACE AND ADDRESS OF CONTACT TO OBTAIN COMPANY INFORMATION:

PT. Alakasa Industrindo Tbk

Jl. Pulogadung No. 4

Kawasan Industri Pulogadung

Jakarta 13920

Phone : (021) 31997275/76, (021) 4608855

Facs : (021) 31997278, (021) 4608856

Website : www.ai.alakasa.co.id

Email : alakasa@indosat.net.id

Attn. : Corporate Secretary

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

1. Tanggung Jawab Lingkungan Hidup

Perusahaan, melalui Entitas Anak, PT Alakasa Extrusindo melakukan perencanaan proses produksi yang efisien sehingga mampu meminimalkan limbah buangan industri dan telah membangun instalasi pengelolaan air limbah sebagai upaya pengendalian pencemaran air limbah.

Produk yang dihasilkan Entitas Anak dibidang usaha industri aluminium ekstrusi, PT Alakasa Extrusindo, merupakan produk ramah lingkungan dan dapat didaur ulang sehingga baik scrap maupun produk yang tidak dapat terjual dapat didaur ulang kembali menjadi bahan baku.

2. Tanggung Jawab Praktik Ketenagakerjaan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Perusahaan melalui Entitas Anak, PT Alakasa Extrusindo telah melakukan program pelatihan dan berbagi pengetahuan mengenai proses produksi dalam upaya pengembangan terhadap mahasiswa Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang telah diselenggarakan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2013.

1. *Environmental Responsibility*

The Company, through its subsidiary, PT Alakasa Extrusindo, designs efficient production processes in order to be able to minimize the industrial waste and has built waste water treatment plant in an effort to control pollution of waste water.

Products manufactured by Subsidiary in the aluminum extrusion industry, PT Alakasa Extrusindo, are environmentally friendly products and can be recycled, as such the scrap as well as unsold products can be recycled back into raw material.

2. *Labor Practices Responsibility, Occupational Safety and Health*

The Company through Subsidiary, PT. Alakasa Extrusindo had conducted training programs and knowledge sharing on production processes in the development of the students on The Job Training (PKL) which was held in February and March 2013.

Perusahaan dan Entitas Anak juga telah menerapkan praktik Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang meliputi pelayanan kesehatan kerja dengan mendirikan klinik dilingkungan Perusahaan sendiri. Dengan adanya klinik dilingkungan Perusahaan, karyawan dapat memanfaatkan secara optimal pelayanan kesehatan guna menjaga kesehatan fisiknya.

Perusahaan melalui Entitas Anak mulai tahun 2013 mencanangkan program perbaikan dan peningkatan mutu lingkungan kerja karyawan divisi marketing dengan melakukan renovasi pada ruangan kerja.

The Company and its Subsidiary have adopted the practice of Occupational Health and Safety (K3) which includes occupational health services by establishing a clinic within the company itself. With the clinic within the company, employees can make optimal use of health services in order to maintain their physical health.

The Company through the Subsidiary commencing in 2013 has launched a program for improvement and upgrading quality of work environment for marketing department employees by renovating the work place.

Dewan Komisaris dan Direksi PT. Alakasa Industrindo Tbk dengan ini menyatakan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan 2013 PT. Alakasa Industrindo Tbk

The Board of Commissioners and the Board of Directors of PT. Alakasa Industrindo Tbk hereby declare responsible for the validity of this Annual Report 2013 PT. Alakasa Industrindo Tbk

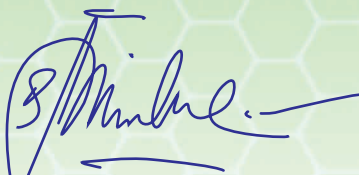
DEWAN KOMISARIS **BOARD OF COMMISSIONERS**



Ki Agus Umar Tochfa
Presiden Komisaris
President Commissioner



Jacob Soetoyo
Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner



Timbul Thomas Lubis
Komisaris
Commissioner



Bambang Rahardja Burhan
Komisaris
Commissioner

DIREKSI **BOARD OF DIRECTORS**



Hilton Barki
Presiden Direktur
President Director



Peng Tjoan
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director



Suryadi Hertanto
Direktur
Director

PT Alakasa Industrindo Tbk

(d/h PT Alumindo Perkasa)

Jl. Pulogadung 4, Pulogadung Industrial Estate, Jakarta 13920

Mail Address : P.O Box 1367 Jat, Jakarta 13013

Phone : 4608855, Facsimile : 4608856



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
PT. ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Hilton Barki
Alamat Kantor : Jl. Pulogadung No. 4, Kawasan Industri Pulogadung,
Jakarta Timur
Alamat Domisili/sesuai KTP atau
kartu identitas lain : Simprug Teras Kondominium / 2006, RT.005 RW.003,
Kel. Grogol Selatan, Kec. Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.
Nomor Telepon : 021 4608855
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Peng Tjoan
Alamat Kantor : Jl. Pulogadung No. 4, Kawasan Industri Pulogadung,
Jakarta Timur
Alamat Domisili/sesuai KTP atau
kartu identitas lain : Perum Modernland Blok G.I/220, RT.004 RW.008, Kel.
Babakan, Kec. Tangerang.
Nomor Telepon : 021 4608855
Jabatan : Wakil Presiden Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Alakasa Industrindo Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Alakasa Industrindo Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Alakasa Industrindo Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Alakasa Industrindo Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Alakasa Industrindo Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi
Jakarta, 28 Maret 2014



Hilton Barki
Presiden Direktur

Peng Tjoan
Wakil Presiden Direktur

PT Alakasa Industrindo Tbk

(d/h PT Alumindo Perkasa)

Jl. Pulogadung 4, Pulogadung Industrial Estate, Jakarta 13920

Mail Address : P.O Box 1367 Jat, Jakarta 13013

Phone : 4608855, Facsimile : 4608856



**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT AS AT
31 DECEMBER 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2013 DAN 2012
PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND SUBSIDIARIES**

We, the undersigned:

1. Name : **Hilton Barki**
Office address : Jl. Pulogadung No. 4, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur
Domicile address as stated in ID : Simprug Teras Kondominium / 2006, RT.005 RW.003, Kel. Grogol Selatan, Kec. Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.
Phone number : (021) 4608855
Function : President Director

2. Name : **Peng Tjoan**
Office address : Jl. Pulogadung No. 4, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur
Domicile address as stated in ID : Perum Modernland, Blok G.I/220, RT.004 RW.008, Kel. Babakan, Kec. Tangerang.
Phone number : (021) 4608855
Function : Vice President Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Alakasa Industrindo Tbk and *Subsidiaries consolidated financial statement*;
2. PT Alakasa Industrindo Tbk and Subsidiaries consolidated financial statement have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;
3. a. All information in PT Alakasa Industrindo Tbk and Subsidiaries consolidated financial statement has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Alakasa Industrindo Tbk and Subsidiaries consolidated financial statement do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for PT Alakasa Industrindo Tbk and Subsidiaries internal control system.

We certify the accuracy of this statement.

For and behalf of the Board of Directors.
Jakarta, 28 March 2014

Hilton Barki
President Director

Peng Tjoan
Vice President Director

Laporan Auditor Independen

No. : 086/PP/14

Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham
PT ALAKASA INDUSTRIINDO TBK DAN ENTITAS ANAK

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Alakasa Industrindo Tbk dan Entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas resiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

JOHANNES PATRICIA JUARA & REKAN

No. : 086/PP/14 (Lanjutan)

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Alakasa Industrindo Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

JOHANNES PATRICIA JUARA & REKAN

Pat 

Patricia CPA
Nomor Registrasi Akuntan Publik No. AP.0749

28 Maret 2014

JOHANNES PATRICIA JUARA & REKAN
Registered Public Accountants

Plaza Sentral 18th floor
Jl. Jend Sudirman 47
Jakarta 12930
Indonesia
Phone: +62 (21) 5743025
Fax: +62 (21) 5743024
Web: www.inaaid.com

Independent Auditors' Report

No.: 086/PP/14eng

The Directors, Board of Commissioner and Stockholders
PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Alakasa Industrindo Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013, and the consolidated statement of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

JOHANNES PATRICIA JUARA & REKAN

No.: 086/PP/14eng

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Alakasa Industrindo Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2013, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JOHANNES PATRICIA JUARA & REKAN



Patricia CPA
Public Accountant Registration No. AP.0749

March 28, 2014

**Laporan Keuangan Konsolidasian dan
Laporan Auditor Independen
PT Alakasa Industrindo Tbk dan Entitas Anak
31 Desember 2013 dan 2012**

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2 0 1 3	2 0 1 2
		Rp	Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2e,2p,4,39	19.755.514	3.565.108
Deposito yang dibatasi penggunaannya	2e,2p,5,39	1.843.675	1.461.431
Piutang usaha setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 25.000 (2013)			
Pihak ketiga	2p,6,39	148.530.055	108.877.086
Piutang lain-lain	2p,7,39	3.717.201	2.960.652
Persediaan	2f,8	18.107.176	12.516.082
Uang muka	9	24.380.910	3.115.374
Pajak dibayar dimuka	2n,17a	3.496.505	1.046.189
Biaya dibayar dimuka	2g,10	110.890	274.954
Total aset lancar		219.941.926	133.816.876
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang pihak-pihak berelasi	2d,2o,2p,11,39	7.113.975	5.643.789
Aset pajak tangguhan	2n,17d	4.755.783	4.494.077
Aset tetap, nilai buku setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 8.596.677 (2013) dan Rp 7.911.501 (2012)	2h,2j,12	9.530.157	3.177.373
Beban tangguhan hak atas tanah setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 29.935 (2013) dan Rp 25.607 (2012)	2i,13	56.625	60.953
Uang jaminan	2p,14,39	514.340	689.294
Total aset tidak lancar		21.970.880	14.065.486
TOTAL ASET		241.912.806	147.882.362

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2 0 1 3	2 0 1 2
		Rp	Rp
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	2p,15,39	106.306.331	62.645.083
Utang lain-lain	2p,16,39	1.237.359	74.667
Utang pajak	2n,17b	171.455	627.587
Beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2p,18,39	26.511.039	1.383.081
Bagian jangka pendek :			
Uang jaminan pelanggan	2p,20,39	1.374.596	1.903.810
Utang bank	2p,22,39	16.382.169	14.446.958
Utang pihak-pihak berelasi	2p,21,39	20.565.220	103.271
Utang dividen	19	636.285	636.285
Total liabilitas jangka pendek		173.184.454	81.820.742
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Uang jaminan pelanggan	2p,20,39	3.444.985	2.573.432
Utang bank	2p,22,39	-	3.333.333
Liabilitas imbalan kerja	2l,23	5.624.224	5.328.676
Total liabilitas jangka panjang		9.069.209	11.235.441
TOTAL LIABILITAS		182.253.663	93.056.183

PT ALAKASA INDUSTRIINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2 0 1 3	2 0 1 2
		Rp	Rp
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham			
Modal dasar – 21.450.000 saham seri A dengan nilai nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham dan 358.550.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp 650 (nilai penuh) per saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 21.450.000 saham seri A dan 80.083.011 saham seri B	2q,24	73.503.957	73.503.957
Agió saham	25	200.000	200.000
Pendapatan komprehensif lainnya	2b	5.595.760	559.802
Akumulasi defisit			
Telah ditentukan penggunaannya	26	900.000	900.000
Belum ditentukan penggunaannya		(20.652.754)	(20.337.580)
Ekuitas yang dapat diatribusikan langsung kepada pemilik entitas induk		59.546.963	54.826.179
Kepentingan nonpengendali	2c	112.180	–
TOTAL EKUITAS		59.659.143	54.826.179
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		241.912.806	147.882.362

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT ALAKASA INDUSTRIINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2 0 1 3	2 0 1 2
		Rp	Rp
Penjualan neto	2k,27	1.099.620.270	836.887.168
Beban pokok penjualan	2k,28	(1.078.155.970)	(814.296.992)
Laba bruto		21.464.300	22.590.176
Beban penjualan	2k,29	(1.078.928)	(1.035.417)
Beban umum dan administrasi	2k,30	(16.627.708)	(13.798.504)
Pendapatan (beban) lain-lain, neto	2k,32	(2.495.743)	138.499
Laba usaha		1.261.921	7.894.754
Biaya keuangan	2k,31	(1.839.121)	(1.662.294)
Laba (rugi) sebelum pajak		(577.200)	6.232.460
Manfaat (beban) pajak			
Kini	2n,17e	-	(1.611.184)
Tangguhan	2n,17e	261.706	501.653
Total manfaat (beban) pajak		261.706	(1.109.531)
Laba (rugi) tahun berjalan		(315.494)	5.122.929
Pendapatan komprehensif lainnya :			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2b,33	5.035.958	1.142.816
Total pendapatan komprehensif		5.035.958	1.142.816
Total laba komprehensif tahun berjalan		4.720.464	6.265.745

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2 0 1 3</u>	<u>2 0 1 2</u>
		Rp	Rp
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada :			
Pemilik entitas induk		(315.174)	5.122.929
Kepentingan nonpengendali	2c	(320)	-
		<u>(315.494)</u>	<u>5.122.929</u>
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :			
Pemilik entitas induk		4.720.784	6.265.745
Kepentingan nonpengendali	2c	(320)	-
		<u>4.720.464</u>	<u>6.265.745</u>
Laba (rugi) per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	2r,34	<u>(3,11)</u>	<u>50,46</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT ALAKASA INDUSTRIINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2 0 1 3	2 0 1 2
		Rp	Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari pelanggan		1.093.838.270	944.910.145
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(1.042.543.292)	(943.103.236)
Pembayaran pajak penghasilan badan		-	(2.701.615)
Penerimaan bunga	31	17.433	115.848
Pembayaran bunga	31	(1.856.554)	(1.778.142)
Pembayaran lain-lain		(49.963.400)	(2.200.106)
Arus kas neto untuk aktivitas operasi		(507.543)	(4.757.106)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil penjualan efek yang diperdagangkan dan pencairan deposito		(382.244)	24.173.507
Pembelian aset tetap	12	(3.127.457)	(1.350.951)
Hasil penjualan aset tetap	12	84.000	863
Arus kas neto dari (untuk) aktivitas investasi		(3.425.701)	22.823.419
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran utang pihak berelasi		-	(10.676.900)
Penerimaan pinjaman bank		1.935.212	11.113.624
Pembayaran pinjaman bank		(3.333.333)	(27.511.733)
Penerimaan pinjaman pihak-pihak berelasi		16.332.017	1.246.585
Arus kas neto dari (untuk) aktivitas pendanaan		14.933.896	(25.828.424)
Kenaikan (penurunan) neto kas dan setara kas		11.000.652	(7.762.111)
Kas dan setara kas awal periode		3.565.108	10.184.403
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		5.189.754	1.142.816
Kas dan setara kas akhir periode		19.755.514	3.565.108

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT ALAKASA INDUSTRIINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Alakasa Industrindo Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 yang dirubah dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 1970 dan perubahan terakhir dengan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, berdasarkan akta No. 31 tanggal 21 Pebruari 1972 dari Soeleman Ardjasasmita, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/214/17 tanggal 19 Juni 1973 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 20 Nopember 1973, Tambahan No. 836.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir adalah Akta No. 7 tanggal 3 Juni 2008 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta mengenai perubahan seluruh Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-70317.AH.01.02.Tahun 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 13 tanggal 14 Februari 2011, Tambahan No. 1600.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum, perwakilan atau keagenan, pemborong (kontraktor), industri manufakturing dan fabrikasi, pengolahan barang-barang dari logam dan aluminium, percetakan dan pemukiman (real estate).

Perusahaan berdiri tahun 1972 dan memulai operasi komersial sebagai perusahaan industri aluminium sejak tahun 1973. Tahun 2001, Perusahaan melakukan restrukturisasi dengan mengalihkan kegiatan usahanya (spin-off) kepada Entitas Anak, PT Alakasa Extrusindo. Sejak saat itu, kegiatan utama Perusahaan adalah melakukan investasi pada beberapa Perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan yaitu Alakasa Company Limited yang telah beroperasi komersial sejak tahun 2000, dan pada perusahaan industri aluminium PT Alakasa Extrusindo beroperasi sejak tahun 2001.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta Timur dengan kantornya berlokasi di Jalan Pulogadung No. 4, Jakarta Industrial Estate Pulogadung, Jakarta 13920.

Pemegang saham terbesar Perusahaan adalah Ryburn Investment Limited, perusahaan yang didirikan di Singapura.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Mei 1990, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. SI-113/SHM/MK.10/1990, untuk menawarkan 1.500.000 saham di Bursa Efek di Indonesia kepada masyarakat. Pada tanggal 12 Juli 1990, saham tersebut telah tercatat di Bursa Efek di Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 saham Perusahaan yang telah ditempatkan dan disetor penuh berupa saham seri A sejumlah 21.450.000 saham dengan nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham dan saham seri B sejumlah 80.083.011 saham dengan nominal Rp 650 (nilai penuh) per saham, telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M (Lanjutan)

c. Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian ini meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang berada di dalam dan di luar negeri sebagai berikut:

Entitas Anak	Tempat kedudukan	Kegiatan usaha	Tahun beroperasi secara komersial	Persentase kepemilikan		Jumlah aset (sebelum eliminasi)	
				2013 %	2012 %	2013 Rp	2012 Rp
PT Alakasa Extrusindo (AE)	Jakarta	Industri aluminium	2001	99,99	99,99	59.750.159	52.390.288
Alakasa Company Limited (ACL)	Hong Kong	Perdagangan bahan baku	2000	99,99	99,99	158.931.089	83.786.162
PT Alakasa Karbon Industri (AKI) ¹⁾	Indonesia	Industri karbon	-	99,00	-	251.650	-
PT Alakasa Alumina Refineri (AAR) ²⁾	Indonesia	Perdagangan bahan baku	-	99,00	-	11.000.000	-
Indonesia Alakasa Alumina Refineri Ltd (IAAR) ³⁾	Hong Kong	Perdagangan bahan baku	-	99,00	-	15.719	-

¹⁾ Didirikan pada Mei 2013

²⁾ Didirikan pada November 2013 dan belum beroperasi

³⁾ Didirikan pada November 2013 dan belum beroperasi

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama	: Ki Agus Umar Tochfa	Ki Agus Umar Tochfa
Wakil Komisaris Utama	: Jacob Soetoyo	Jacob Soetoyo
Komisaris	: Timbul Thomas Lubis, SH Bambang Rahardja Burhan	Timbul Thomas Lubis, SH Bambang Rahardja Burhan
Direksi :		
Presiden Direktur	: Hilton Barki	Hilton Barki
Wakil Presiden Direktur	: Peng Tjoan	Peng Tjoan
Direktur	: Suryadi Hertanto	Maria Eugeny Ardiwinata

Susunan anggota Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 sesuai dengan Keputusan Sirkuler Resolusi Dewan Komisaris sebagai Pengganti Keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Ketua	: Bambang Rahardja Burhan	Bambang Rahardja Burhan
Anggota	: Darmawan Kusnadi Rumondang Hutapea	Darmawan Kusnadi Sumartono Indrabudi

PT ALAKASA INDUSTRIINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (Lanjutan)

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 20 Juni 2013 yang telah diaktakan oleh notaris Amelia Jonatan, S.H., M.Kn notaris pengganti dari Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., Msi No. 87 tanggal 20 Juni 2013, bahwa penetapan honorarium Komisaris Perusahaan untuk tahun buku 2013 dikuasakan kepada pemegang saham terbesar, sedangkan untuk penetapan gaji dan tunjangan Direksi Perusahaan untuk tahun buku 2013 dikuasakan kepada Komisaris Perusahaan.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 15 Juni 2012 yang telah diaktakan oleh notaris Amelia Jonatan, S.H., M.Kn notaris pengganti dari Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., Msi No. 121 tanggal 15 Juni 2012, bahwa penetapan honorarium Komisaris Perusahaan untuk tahun buku 2012 dikuasakan kepada pemegang saham terbesar, sedangkan untuk penetapan gaji dan tunjangan Direksi Perusahaan untuk tahun buku 2012 dikuasakan kepada Komisaris Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah karyawan tetap Perusahaan masing-masing adalah 8 orang dan 9 orang, sedangkan jumlah karyawan tetap Entitas Anak masing-masing adalah 239 orang dan 269 orang.

e. Persetujuan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak disetujui untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 28 Maret 2014.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Suatu ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang diterapkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak, yang mempengaruhi penentuan posisi keuangan dan hasil usahanya, dijelaskan di bawah ini.

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (PSAK).

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian yaitu berdasarkan biaya historis (historical cost). Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian yaitu dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian dan beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, dibulatkan dan disajikan dalam ribuan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Laporan keuangan Entitas Anak yang berada di luar Indonesia dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan dasar sebagai berikut:

- Akun-akun moneter dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah dari kurs beli dan kurs jual yang diterbitkan oleh Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian seperti dijelaskan dalam Catatan 2o. Akun-akun non-moneter dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dijabarkan dengan menggunakan kurs historis pada tanggal transaksi.
- Akun-akun laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata selama periode berjalan.
- Selisih kurs yang dihasilkan diakui pada pendapatan komprehensif lainnya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan diakumulasikan dalam ekuitas di dalam selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian dan Akuntansi untuk Kombinasi Bisnis

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang berada di bawah kendali Perusahaan.

Dalam hal kendali atas Entitas Anak dimulai atau diakhiri dalam suatu tahun berjalan, maka hasil usaha Entitas Anak yang diperhitungkan dalam laporan keuangan konsolidasian hanya sebatas hasil sejak kendali mulai diperoleh atau sampai saat kendali berakhir.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan usaha.

Akuntansi untuk bisnis kombinasi sesuai dengan PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis". Revisi standar diterapkan secara prospektif untuk kombinasi bisnis setelah tanggal 1 Januari 2011 yang mengharuskan tidak ada penyesuaian untuk aset dan liabilitas untuk kombinasi bisnis yang terjadi sebelum 1 Januari 2011.

Perusahaan dapat memilih untuk mengukur kepentingan nonpengendali pada nilai wajar atau sebesar proporsi pemegang saham nonpengendali atas aset bersih pada tanggal akuisisi.

Sejak 1 Januari 2011, laba atau rugi dan setiap komponen pendapatan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali. Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Apabila Perusahaan menyusun laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan, Perusahaan mencatat investasi pada Entitas Anak dan perusahaan asosiasi pada harga perolehan atau sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011).

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

PT ALAKASA INDUSTRIINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)

Dalam laporan keuangan konsolidasian, istilah pihak-pihak berelasi diungkapkan seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari uang kas, uang yang ada di bank dan deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

Deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan tapi tidak melebihi 1 (satu) tahun dan deposito berjangka kurang dari 3 (tiga) bulan namun dijamin diklasifikasikan sebagai akun "Deposito yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

f. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi neto. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya-biaya langsung lainnya dan biaya *overhead* yang terkait dengan produksi. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

Penyisihan untuk persediaan usang dan lambat bergerak ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

g. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Aset Tetap

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011) tentang "Aset Tetap" yang menggantikan PSAK No. 16 (Revisi 2007) tentang "Aset Tetap" dan PSAK No. 47 tentang "Akuntansi Tanah". Perusahaan dan Entitas Anak juga telah menerapkan ISAK No. 25 tentang "Hak atas Tanah" yang mengatur mengenai biaya perolehan hak atas tanah.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian dan biaya yang dapat diatribusikan secara langsung agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan manajemen. Setelah pengakuan awal, aset tetap diukur dengan menggunakan model biaya.

Penyusutan terhadap aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut :

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

h. Aset Tetap (Lanjutan)

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	10 – 30
Mesin dan peralatan	5 – 15
Kendaraan	5
Peralatan kantor	5 – 10

Manajemen telah mengkaji ulang atas estimasi masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan pada setiap akhir periode pelaporan.

Pengeluaran untuk perbaikan atau perawatan aset tetap untuk menjaga manfaat keekonomian masa yang akan datang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Penyempurnaan yang menambah nilai (kegunaan) dan masa manfaat, dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan penurunan nilai yang bersangkutan. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Hasil keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan suatu aset tetap diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset yang bersangkutan telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

i. Beban Tanggahan Hak Atas Tanah

Sebelum tanggal 1 Januari 2012, biaya yang dikeluarkan untuk memproses dan memperpanjang hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu hak atas tanah.

Sejak 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan ISAK No 25 "Hak atas tanah". Biaya hak atas tanah dalam bentuk hak atas tanah budidaya (Hak Guna Usaha), membangun hak atas tanah (Hak Guna Bangunan) dan hak penggunaan (Hak Pakai) diakui sebagai aset tetap. Biaya adalah biaya langsung terkait untuk memperoleh hak atas tanah termasuk jasa hukum untuk memperoleh hak atas tanah ketika pertama kali diperoleh.

Hak atas tanah dalam bentuk hak atas tanah budidaya, hak untuk membangun dan menggunakan tidak disusutkan, kecuali bukti substansial yang menunjukkan bahwa perpanjangan atau pembaharuan hak atas tanah tidak mungkin diperoleh atau pasti tidak diperoleh. Biaya perpanjangan atau perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi selama masa hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Beban tanggahan hak atas tanah dicatat sebesar biaya perpanjangan hak. Beban tanggahan terkait hak diamortisasi selama 20 tahun dengan menggunakan garis lurus.

PT ALAKASA INDUSTRIINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset" yang menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan dan Entitas Anak membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang ke pelanggan, sementara penjualan ekspor diakui pada saat barang dikapalkan (F.O.B Shipping Point).

Beban diakui pada saat terjadinya.

l. Imbalan Kerja

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010) tentang "Imbalan Kerja" yang menggantikan PSAK No. 24 (Revisi 2004) tentang "Imbalan Kerja". PSAK revisi ini mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan.

Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan Entitas Anak membentuk imbalan pasca kerja manfaat pasti sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan untuk program manfaat pasti tersebut.

Biaya imbalan pasca kerja ditentukan dengan menggunakan metode penilaian "*Projected Unit Credit*". Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuaris yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Biaya jasa lalu yang timbul pada saat program imbalan pasti diakui pada saat menjadi hak karyawan, atau diamortisasi menggunakan metode garis lurus sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini dari liabilitas manfaat pasti, setelah dikurangi dengan keuntungan dan kerugian aktuaris yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

m. Provisi

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut. Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi tidak diakui.

n. Pajak Penghasilan

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010) tentang "Pajak Penghasilan" yang menggantikan PSAK No. 46 tentang "Pajak Penghasilan". Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pajak penghasilan ditentukan berdasarkan laba kena pajak untuk periode bersangkutan. Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penangguhan pajak (deferred income tax) atas perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban antara laporan keuangan untuk tujuan komersial dan pajak. Perlakuan tersebut sesuai dengan PSAK No. 46 (Revisi 2010) tentang "Akuntansi Pajak Penghasilan".

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak masa depan tersedia dalam jumlah memadai untuk dikompensasikan dengan perbedaan temporer kena pajak dan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan dapat digunakan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan harus dikompensasi (offset) pada laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali jika merupakan Perusahaan yang berbeda, disajikan sesuai dengan penyajian aset pajak kini dan liabilitas pajak kini.

Penyesuaian atas liabilitas pajak dicatat pada saat hasil dari keberatan dan/ atau banding telah diterbitkan.

o. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010) tentang "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". PSAK revisi ini mensyaratkan entitas untuk menentukan mata uang fungsionalnya dan menjabarkan seluruh transaksi mata uang asing ke dalam mata uang fungsional. Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

o. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing (Lanjutan)

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Kurs mata uang asing terhadap Rupiah pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut :

<u>Mata uang</u>	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Dolar Amerika Serikat	12.189	9.670
Dolar Singapura	9.628	7.907
Yen	116	112
Dolar Hong Kong	1.572	1.247
Euro	16.821	12.810

p. Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010) tentang "Instrumen Keuangan : Penyajian" yang menetapkan prinsip-prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus antara aset dan liabilitas keuangan serta PSAK No. 60 tentang "Instrumen Keuangan : Pengungkapan" yang mensyaratkan pengungkapan di dalam laporan keuangan. Kedua PSAK ini menggantikan PSAK No. 50 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan".

Aset Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (short-term profit taking) yang terkini.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi. Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengklasifikasikan aset keuangan sebagai kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

p. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Kas dan setara kas, deposito yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan setoran jaminan diklasifikasikan pada kategori ini.

(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali :

- a. investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b. investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c. investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengklasifikasikan aset keuangan sebagai kelompok dimiliki hingga jatuh tempo.

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajarnya sampai dengan dihentikan pengakuannya, dimana laba atau rugi atas perubahannya dicatat pada laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba dan rugi yang sebelumnya dicatat pada laporan perubahan ekuitas, diakui pada laporan laba rugi. Pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif serta keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

PT ALAKASA INDUSTRIINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

p. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini terdiri dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek. Utang derivatif dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar liabilitas keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perusahaan dan Entitas Anak untuk aset keuangan adalah harga penawaran (bid price), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (ask price). Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan dan Liabilitas

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) dihentikan pengakuannya pada saat: (a) hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut berakhir, atau (b) Perusahaan telah mengalihkan hak-haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah diasumsikan liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga di bawah "pass-through" pengaturan; dan (1) Perusahaan telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (2) Perusahaan tidak mentransfer atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mengalihkan kontrol aset tersebut.

**PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

p. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan dan Liabilitas (Lanjutan)

(1) Aset Keuangan (Lanjutan)

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban atas liabilitas hilang atau dibatalkan atau telah kadaluarsa. Ketika liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan substansial berbeda, atau persyaratan dari liabilitas yang ada secara substansial dimodifikasi, seperti pertukaran atau modifikasi diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan dalam nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Penghapusan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dihapus dan nilai bersih yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, ada hak hukum saat ini dilaksanakan untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

q. Modal Saham

Perusahaan mengklasifikasi instrumen modal sebagai liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas sesuai dengan substansi dari isi kontrak instrumen tersebut.

Saham Perusahaan diklasifikasi sebagai ekuitas pada saat tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk mengalihkan aset atau aset keuangan lainnya.

r. Laba per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak ada efek yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham biasa.

s. Dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

t. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban. Walaupun estimasi ini berdasarkan pengetahuan manajemen dari peristiwa dan aktivitas saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Estimasi dan asumsi ditinjau secara berkelanjutan. Perubahan estimasi akuntansi diakui pada periode pengakuan estimasi dan pada periode mendatang.

u. Standar Akuntansi Baru dan Revisi

Berikut standar baru, perubahan standar dan interpretasi yang wajib untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2013, tetapi saat ini tidak relevan atau tidak memiliki dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak :

- PSAK No. 38 (Revisi 2012) : Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Berikut standar baru, perubahan standar dan interpretasi yang wajib untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2014, tetapi saat ini tidak relevan atau tidak memiliki dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak :

- ISAK No. 27 : Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK No. 28 : Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
- ISAK No. 29 : Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi Pada Pertambangan Terbuka.

Berikut standar baru, perubahan standar dan interpretasi yang wajib untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015, tetapi saat ini tidak relevan atau tidak memiliki dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak :

- PSAK No. 65 : Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK No. 66 : Pengaturan Bersama
- PSAK No. 67 : Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain
- PSAK No. 68 : Pengukuran Nilai Wajar
- PSAK No. 1 (Revisi 2013) : Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 4 (Revisi 2013) : Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK No. 15 (Revisi 2013) : Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK No. 24 (Revisi 2013) : Imbalan Kerja

v. Pencabutan Standar Akuntansi

Pencabutan standar dan interpretasi standar berikut yang penerapannya efektif untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2013 tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak :

- PSAK 51 : Kuasi Reorganisasi (PPSAK 10)
- PSAK No. 44 : Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

v. Pencabutan Standar Akuntansi (Lanjutan)

Penerapan dari ISAK No. 21, "Perjanjian Konstruksi Real Estat" dan pencabutan PSAK No. 44, "Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat", yang sebelumnya telah diterapkan dan dicabut pada 1 Januari 2013, telah ditunda sampai pemberitahuan lebih lanjut dari Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Manajemen berkeyakinan bahwa pencabutan interpretasi dan standar diatas tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian.

w. Informasi Segmen

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Pelaporan Segmen" dalam menyajikan informasi segmennya.

Pembuatan keputusan dalam operasional adalah Direksi. Direksi melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Perusahaan dan Entitas Anak untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Manajemen menentukan operasi segmen berdasarkan laporan ini. Direksi mempertimbangkan bisnis dari sudut pandang imbal hasil dari modal yang diinvestasikan. Jumlah aset dikelola secara tersentralisasi dan tidak dialokasikan. Perusahaan dan Entitas Anak mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam segmen perdagangan dan industri aluminium.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI MANAJEMEN

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2t, manajemen perlu membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi bahwa dampak dari penerapan kebijakan akuntansi dan pelaporan jumlah pada laporan keuangan. Berikut adalah pertimbangan, estimasi dan asumsi yang dibuat oleh manajemen:

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan dan Entitas Anak adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Berdasarkan substansi ekonomi dari keadaan yang mendasari relevan bagi Perusahaan dan Entitas Anak, mata uang fungsional telah ditentukan untuk menjadi Rupiah, karena hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar transaksi Perusahaan dipengaruhi oleh pasar lokal dengan lingkungan ekonomi Rupiah.

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap 5-30 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 9.530.157 dan Rp 3.177.373. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 12.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Perusahaan dan Entitas Anak memperkirakan masa manfaat aset tetapnya berdasarkan perkiraan penggunaan yang diharapkan dan penilaian aset kolektif praktek perindustrian, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan penggunaan aset serupa. Perkiraan masa manfaat dikaji setidaknya setiap tahun dan diperbarui jika perkiraan berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan kerusakan fisik dan keausan, keusangan teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain dalam penggunaan aset. Bagaimanapun hal ini mungkin jika di masa depan hasil operasi terpengaruh secara material oleh perubahan perkiraan yang disebabkan faktor-faktor tersebut di atas.

Tidak ada perubahan masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan dan Entitas Anak diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dan Entitas Anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan dan Entitas Anak.

Liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebesar Rp 5.624.224 dan Rp Rp 5.328.676 masing-masing pada tahun 2013 dan 2012. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 23.

Nilai wajar dari instrumen keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia perlu mengukur kepastian nilai wajar instrumen keuangan dan pengungkapan perlu menggunakan estimasi. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dapat dijelaskan pada Catatan 39.

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

	2013 Rp	2012 Rp
Kas		
Rupiah	187.957	19.650
Dolar Amerika Serikat (2013 : US\$ 62 (nilai penuh) dan 2012 : US\$ 6.777 (nilai penuh))	756	65.534
Mata uang lainnya	383	723
	<u>189.096</u>	<u>85.907</u>
Bank :		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapura		
Dolar Amerika Serikat (2013 : US\$ 1.265.237 (nilai penuh) dan 2012 : US\$ 65.101 (nilai penuh))	15.421.979	629.527
PT Bank Central Asia Tbk		
Dolar Amerika Serikat (2013 : US\$ 237.907 (nilai penuh) dan 2012 : US\$ 6.015 (nilai penuh))	2.899.843	58.167
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Rupiah	408.399	1.770.989
Dolar Amerika Serikat (2013 : US\$ 16.511 (nilai penuh) dan 2012 : US\$ 47.631 (nilai penuh))	201.249	460.591
Dolar Singapura (2013 : SGD 62 (nilai penuh) dan 2012 : SGD 13.619 (nilai penuh))	596	107.689
PT Bank ICBC Indonesia		
Rupiah	384.352	-
Bank of Singapore		
Dolar Amerika Serikat (2013 : US\$ nil (nilai penuh) dan 2011 : US\$ 15.743 (nilai penuh))	-	152.238
	<u>19.316.418</u>	<u>3.179.201</u>
Deposito berjangka		
PT Bank Yudha Bhakti		
Rupiah	250.000	300.000
	<u>250.000</u>	<u>300.000</u>
Total	<u><u>19.755.514</u></u>	<u><u>3.565.108</u></u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

Tingkat bunga deposito berjangka per tahun adalah sebagai berikut :

	2 0 1 3 %	2 0 1 2 %
Rupiah	7,50 - 9,00	7,50 – 8,25

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki kas dan setara kas pada pihak-pihak berelasi, hanya pada pihak ketiga seperti yang tersebut di atas. Kualitas pencairan deposito Perusahaan dan Entitas Anak selama ini lancar dan tidak mendapat hambatan dari pihak bank dalam hal syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

5. DEPOSITO YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapura Deposito jaminan fasilitas <i>Letters of Credit</i> (2013 : US\$ 151.257 (nilai penuh) dan 2012 : US\$ 151.130 (nilai penuh))	1.843.675	1.461.431
Total	1.843.675	1.461.431

Deposito sebesar US\$ 151.257 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 1.843.675 pada tahun 2013 dan US\$ 151.130 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 1.461.431 pada tahun 2012 adalah deposito jaminan yang dipersyaratkan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapura, untuk Entitas Anak, Alakasa Company Limited, yang memperoleh fasilitas *Letters of Credit* sebesar US\$ 15.000.000 (nilai penuh). Deposito jaminan mendapat bunga sebesar 0,10% masing-masing untuk tahun 2013 dan 2012.

6. PIUTANG USAHA

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri		
PT Indonesia Asahan Aluminium	89.832.420	58.227.989
PT Dinamika Sejahtera Mandiri	33.870.969	7.434.431
PT Sinar Surya Alumindo	1.495.910	964.257
PT Palembang Indah	1.308.701	146.000
PT Bondor Indonesia	1.138.767	2.914.510
Gedong Kuning Aluminium dan Kaca	971.416	-
PT Java Resindo	968.656	-
CV Dika Konstruksi	890.224	3.007.758
PT Techno Prefab	724.105	1.014.160
Trimitra Karya Mandiri	706.970	503.644
Bintara Aluminium	668.577	695.335
PT Tritama Jogja Mandiri	594.740	1.057.875
PT Ferro Alumunia	508.992	684.615
Saldo lanjutan	133.680.447	76.650.574

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri		
Saldo dilanjutkan	133.680.447	76.650.574
CV Jaya Mataram	496.260	789.332
PT Altek Karya Mandiri	470.245	418.821
PT Manikam Adiguna	373.981	517.373
PT Duta Kreasi Tatarupa	356.011	762.421
PT Karya Artura Serasi	345.755	-
PT Darmakreasi Kencana	342.212	205.318
PT Djasa Metalum Fabrindo	331.323	881.045
PT Jaya Alumindo	329.192	578.487
PT Trikarya Bangun Mandiri	256.852	-
PT Megatech Gemilang	255.222	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 250.000)	5.112.335	12.221.958
	<u>142.349.835</u>	<u>93.025.329</u>
Pelanggan luar negeri	<u>6.205.220</u>	<u>15.851.757</u>
Total	148.555.055	108.877.086
Dikurangi : Cadangan penurunan nilai	(25.000)	-
Neto	<u>148.530.055</u>	<u>108.877.086</u>

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut :

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Saldo awal	-	-
Penambahan tahun berjalan	<u>25.000</u>	<u>-</u>
Total	<u>25.000</u>	<u>-</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai tersebut di atas cukup untuk menutup kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang.

a. Jumlah piutang usaha berdasarkan umur :

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Belum jatuh tempo	138.133.427	91.294.654
Sudah jatuh tempo		
1 - 30 hari	6.387.600	7.121.703
31 - 60 hari	601.503	3.983.305
61 - 90 hari	281.796	1.813.386
Lebih dari 90 hari	3.150.729	4.664.038
Total	148.555.055	108.877.086
Dikurangi : Cadangan penurunan nilai	(25.000)	-
Neto	<u>148.530.055</u>	<u>108.877.086</u>

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

b. Jumlah piutang usaha berdasarkan mata uang :

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Rupiah	15.488.091	19.044.773
Dolar Amerika Serikat (2013 : US\$ 10.916.364 (nilai penuh) dan 2012 : US\$ 9.283.175 (nilai penuh))	133.059.570	89.768.301
Dolar Singapura (2013 : SGD 768 (nilai penuh) dan 2012 : SGD 8.095 nilai penuh))	7.394	64.012
Total	148.555.055	108.877.086
Dikurangi : Cadangan penurunan nilai	(25.000)	-
Neto	148.530.055	108.877.086

Piutang usaha dalam dolar Amerika Serikat sebesar US\$ 7.369.958 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 89.832.420 pada 31 Desember 2013 adalah piutang usaha Entitas Anak, Alakasa Company Limited, kepada PT Indonesia Asahan Aluminium, jatuh tempo pada tanggal 22 Januari 2014 dan telah diterima pembayarannya pada tanggal 22 Januari 2014.

Piutang usaha dalam dolar Amerika Serikat sebesar US\$ 6.021.509 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 58.227.989 pada 31 Desember 2012 adalah piutang usaha Entitas Anak, Alakasa Company Limited, kepada PT Indonesia Asahan Aluminium, jatuh tempo pada tanggal 25 Januari 2013 dan telah diterima pembayarannya pada tanggal 25 Januari 2013.

Piutang usaha dalam dolar Amerika Serikat sebesar US\$ 2.778.814 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 33.870.969 dan US\$ 768.814 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 7.434.431 masing-masing pada 31 Desember 2013 dan 2012 adalah piutang usaha Entitas Anak, Alakasa Company Limited, kepada PT Dinamika Sejahtera Mandiri.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki piutang usaha yang telah dijual secara *recourse* dan piutang usaha yang telah direstrukturisasi.

Piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak tidak ada yang dijaminan kepada pihak ketiga.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
PT Mitra Harapan Karya Utama	2.250.000	2.250.000
PT Sucofindo	500.000	-
PT Determinan Indah	161.192	239.519
Karyawan	107.293	111.416
Lain-lain	698.716	359.717
Total	3.717.201	2.960.652

Manajemen tidak membentuk penyisihan penurunan nilai, karena berkeyakinan bahwa seluruh

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

piutang lain-lain tersebut dapat ditagih.

8. PERSEDIAAN

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Barang jadi	1.060.756	449.613
Bahan dalam proses	897.773	891.037
Bahan baku	13.453.151	8.723.144
Bahan pembantu	2.695.496	2.452.288
	<hr/>	<hr/>
Total	<u>18.107.176</u>	<u>12.516.082</u>

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 380.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 4.631.820 dan US\$ 380.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 3.674.600 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya yang mungkin dialami Perusahaan dan Entitas Anak.

Manajemen berkeyakinan bahwa persediaan telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas persediaan tersebut.

9. UANG MUKA

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Perusahaan		
Proyek	2.352.500	2.600.000
Lain-lain	693.500	10.650
	<hr/>	<hr/>
	3.046.000	2.610.650
	<hr/>	<hr/>
Entitas Anak		
Pembelian	21.286.643	360.164
Lain-lain	48.267	144.560
	<hr/>	<hr/>
	21.334.910	504.724
	<hr/>	<hr/>
Total	<u>24.380.910</u>	<u>3.115.374</u>

Uang muka proyek adalah uang muka kepada PT Gesit Alumas untuk studi kelayakan Entitas Anak, PT Alakasa Karbon Industri.

Uang muka pembelian terutama merupakan uang muka dalam rangka pembelian alumina dan *Calcined Petroleum Coke* (CPC) oleh Entitas Anak, Alakasa Company Limited.

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Asuransi	107.323	95.963
Lain-lain	3.567	178.991
Total	110.890	274.954

11. PIUTANG PIHAK-PIHAK BERELASI

	2 0 1 3 Rp	% terhadap jumlah aset	2 0 1 2 Rp	% terhadap jumlah aset
Ryburn Venture Limited (RVL) (2013 : US\$ 583.639 (nilai penuh) dan 2012 : US\$ 583.639 (nilai penuh))	7.113.975	2,94	5.643.789	3,78
Total	7.113.975	2,94	5.643.789	3,78

Piutang kepada pemegang saham Perusahaan, Ryburn Venture Limited (RVL) yang merupakan piutang Perusahaan pada PT Determinan Indah (DI), pihak berelasi, yang kemudian dialihkan kepada RVL sesuai perjanjian tanggal 2 Januari 2001 antara Perusahaan, RVL dan DI. Pada tanggal 6 Desember 2001, Perusahaan dan RVL telah menyepakati perubahan jadwal pembayaran tersebut dimana RVL akan membayar kepada Perusahaan setelah DI membayar utangnya kepada RVL dan disepakati pula sejak Januari 2002 atas piutang ini tidak dikenakan bunga lagi.

Manajemen berpendapat bahwa tidak perlu dibuat penurunan nilai karena berkeyakinan piutang dapat seluruhnya tertagih.

12. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut :

	Saldo awal Rp	2 0 1 3 Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Saldo akhir Rp
Harga perolehan:				
Kepemilikan langsung				
Tanah	9.995	4.129.932	-	4.139.927
Bangunan dan prasarana	2.025.591	72.109	(30.840)	2.066.860
Mesin dan peralatan	6.248.834	762.130	-	7.010.964
Kendaraan	2.253.691	-	(164.500)	2.089.191
Peralatan kantor	550.763	149.301	(24.089)	675.975
Aset dalam pengerjaan	-	2.143.917	-	2.143.917
	11.088.874	7.257.389	(219.429)	18.126.834

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TETAP (Lanjutan)

	2 0 1 3			
	Saldo awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Saldo akhir Rp
Akumulasi penyusutan:				
Kepemilikan langsung				
Bangunan dan prasarana	1.279.746	127.582	(20.817)	1.386.511
Mesin dan peralatan	4.566.458	509.604	-	5.076.062
Kendaraan	1.812.957	185.407	(164.500)	1.833.864
Peralatan kantor	252.340	50.335	(2.435)	300.240
	<u>7.911.501</u>	<u>872.928</u>	<u>(187.752)</u>	<u>8.596.677</u>
Nilai buku	<u>3.177.373</u>			<u>9.530.157</u>

	Saldo awal Rp	Penambahan Rp	2 0 1 2 Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	Saldo akhir Rp
Harga perolehan:					
Kepemilikan langsung					
Tanah	9.995	-	-	-	9.995
Bangunan dan prasarana	1.898.095	127.496	-	-	2.025.591
Mesin dan peralatan	5.422.523	825.261	-	1.050	6.248.834
Kendaraan	2.139.077	114.614	-	-	2.253.691
Peralatan kantor	294.583	283.580	(26.350)	(1.050)	550.763
	<u>9.764.273</u>	<u>1.350.951</u>	<u>(26.350)</u>	<u>-</u>	<u>11.088.874</u>
Akumulasi penyusutan:					
Kepemilikan langsung					
Bangunan dan prasarana	1.185.130	94.616	-	-	1.279.746
Mesin dan peralatan	4.075.711	489.959	-	788	4.566.458
Kendaraan	1.571.335	241.622	-	-	1.812.957
Peralatan kantor	245.024	32.886	(24.782)	(788)	252.340
	<u>7.077.200</u>	<u>859.083</u>	<u>(24.782)</u>	<u>-</u>	<u>7.911.501</u>
Nilai buku	<u>2.687.073</u>				<u>3.177.373</u>

Beban penyusutan dialokasikan pada:

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Beban pokok penjualan (Catatan 28)	589.068	588.387
Beban umum dan administrasi (Catatan 30)	283.860	270.696
Total	<u>872.928</u>	<u>859.083</u>

Rincian laba (rugi) atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Harga jual	84.000	863
Nilai buku	(31.677)	(1.568)
Laba (rugi) penjualan aset tetap (Catatan 32)	<u>52.323</u>	<u>(705)</u>

PT ALAKASA INDUSTRIINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TETAP (Lanjutan)

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

	Perkiraan % penyelesaian	Jumlah tercatat Rp	Tahun perkiraan penyelesaian
Mesin	75%	2.143.917	2014

Entitas Anak, PT Alakasa Extrusindo, memiliki sebidang tanah seluas 20.430 M² yang terletak di Jakarta Industrial Estate Pulogadung. Tanah tersebut berupa Hak Guna Bangunan (HGB) No. 16 yang berjangka waktu 20 tahun yang akan jatuh tempo tanggal 24 Januari 2027. Nilai wajar dari tanah seluas 20.430 m² berdasarkan NJOP (Nilai Jual Objek Pajak) adalah Rp 51.238.440 dan nilai wajar dari bangunan seluas 14.291 m² berdasarkan NJOP adalah Rp 31.440.200.

Aset tetap, kecuali tanah, dengan nilai buku Rp 2.565.964 pada tahun 2013 dan Rp 2.421.511 pada tahun 2012 telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 7.570.380 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 92.275.361 dan Rp 1.481.500 pada tahun 2013 dan US\$ 7.832.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 75.735.440 dan Rp 1.860.000 pada tahun 2012. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya yang mungkin dialami Perusahaan dan Entitas Anak.

Tanah dan bangunan tersebut dijaminan oleh Entitas Anak, PT Alakasa Extrusindo kepada PT Bank Central Asia Tbk atas pinjaman yang diterima (Catatan 22).

13. BEBAN TANGGUHAN HAK ATAS TANAH

	2013 Rp	2012 Rp
Harga perolehan	86.560	86.560
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(29.935)	(25.607)
Nilai buku	<u>56.625</u>	<u>60.953</u>

Sertifikat HGB berlaku selama 20 tahun dan akan berakhir pada tanggal 24 Januari 2027. Beban amortisasi sebesar Rp 4.328 (Catatan 28) masing-masing pada tahun 2013 dan 2012 dialokasikan kepada beban umum dan administrasi.

14. UANG JAMINAN

	2013 Rp	2012 Rp
Entitas Anak		
Perusahaan Gas Negara (PGN)	339.461	242.139
PT Gagas Energi (GE)	115.974	388.250
PT Perusahaan Listrik Negara (PLN)	58.905	58.905
Total	<u>514.340</u>	<u>689.294</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. UANG JAMINAN (Lanjutan)

Uang jaminan merupakan uang jaminan Entitas Anak, PT Alakasa Extrusindo kepada PT PGN, PT GE dan PT PLN. Pada tanggal 31 Desember 2013, uang jaminan kepada PT PGN mengalami kenaikan dari Rp 242.139 pada 31 Desember 2012 menjadi Rp 339.461. Hal ini terjadi karena pihak PT PGN meminta menaikan jaminan tagihan rekening (bank garansi) akibat meningkatnya pemakaian. Pada tanggal 31 Desember 2013, uang jaminan kepada PT GE mengalami penurunan dari Rp 388.250 pada 31 Desember 2012 menjadi Rp 115.974. Penurunan terjadi karena transaksi mengalami penurunan.

15. UTANG USAHA

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	1.494.277	1.260.507
Pemasok luar negeri		
Carum International Resources Limited	96.803.525	57.700.894
Lain-lain	8.008.529	3.683.682
Total	106.306.331	62.645.083

Utang usaha dalam dolar Amerika Serikat sebesar US\$ 7.941.876 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 96.803.525 pada 31 Desember 2013 adalah utang usaha Entitas Anak, Alakasa Company Limited, kepada Carum International Resources Limited, jatuh tempo pada tanggal 22 Januari 2014 dan sudah dibayar pada tanggal 22 Januari 2014.

Utang usaha dalam dolar Amerika Serikat sebesar US\$ 5.967.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 57.700.894 pada 31 Desember 2012 adalah utang usaha Entitas Anak, Alakasa Company Limited, kepada Carum International Resources Limited, jatuh tempo pada tanggal 28 Januari 2013 dan sudah dibayar pada tanggal 28 Januari 2013.

a. Jumlah utang usaha berdasarkan umur :

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Belum jatuh tempo	105.348.676	58.250.270
Sudah jatuh tempo		
1-30 hari	461.514	3.912.304
31-60 hari	254.197	386.356
61-90 hari	185.173	25.011
Lebih dari 90 hari	56.771	71.142
Total	106.306.331	62.645.083

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. UTANG USAHA (Lanjutan)

b. Jumlah utang usaha berdasarkan mata uang :

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Rupiah	1.494.277	1.260.507
Dolar Amerika Serikat (2013 : US\$ 8.598.905 (nilai penuh) dan 2012 : US\$ 6.347.940 (nilai penuh))	104.812.054	61.384.576
Total	106.306.331	62.645.083

16. UTANG LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 jumlah utang lain-lain adalah masing-masing sebesar Rp 1.237.359 dan Rp 74.667. Termasuk dalam utang lain-lain merupakan utang Entitas Anak, Alakasa Company Limited, kepada PT Puripersada Wahana dan sudah dibayar pada tanggal 30 Januari 2012 sebesar US\$ 244.379 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 2.199.416.

17. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Perusahaan		
Pajak Pertambahan Nilai	441.079	331.758
Pajak Penghasilan 21	26	-
Lebih bayar pajak penghasilan tahun 2002	-	7.347
	<u>441.105</u>	<u>339.105</u>
Entitas Anak		
Pajak Pertambahan Nilai	370.848	-
Lebih bayar pajak penghasilan		
Tahun 2013	1.977.468	-
Tahun 2012	443.464	443.464
Tahun 2010	263.620	263.620
	<u>3.055.400</u>	<u>707.084</u>
Total	3.496.505	1.046.189

PT ALAKASA INDUSTRIINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

b. Utang Pajak

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Perusahaan		
Pajak Penghasilan 21	-	17.328
Pajak Penghasilan 4 (2)	21.778	-
Pajak Penghasilan 23	14.720	1.066
	<u>36.498</u>	<u>18.394</u>
Entitas Anak		
Pajak Penghasilan pasal 21	73.205	195.680
Pajak Penghasilan pasal 23	1.659	7
Pajak Penghasilan pasal 25	30.030	74.092
Pajak Pertambahan Nilai	-	339.414
Lain-lain	30.063	-
	<u>134.957</u>	<u>609.193</u>
Total	<u>171.455</u>	<u>627.587</u>

c. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan akumulasi rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut :

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(577.200)	6.232.460
Rugi (laba) sebelum pajak Entitas Anak	<u>615.899</u>	<u>(7.626.597)</u>
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	<u>38.699</u>	<u>(1.394.137)</u>
Penyesuaian fiskal terdiri dari :		
Beda waktu :		
Penyusutan aset tetap	(1.452)	1.236
Imbalan pasca kerja	10.566	15.849
Pembalikan imbalan pasca kerja	(5.967)	(186.567)
	<u>3.147</u>	<u>(169.482)</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Pajak Penghasilan Badan (Lanjutan)

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Beda tetap :		
Kenikmatan karyawan	35.180	47.584
Servis dan perawatan	16.505	3.975
Jamuan tamu	6.072	-
Pajak dan perijinan	2.248	3.384
Asuransi	1.686	2.440
Representasi dan sumbangan	706	52.407
Rugi (laba) penjualan aset tetap	(73.977)	705
Pendapatan bunga	(5.111)	(10.654)
Riset dan pengembangan	62.500	-
Lain-lain	7.488	695
	<hr/> 53.297 <hr/>	<hr/> 100.536 <hr/>
 Laba (rugi) fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal tahun berjalan	 95.143	 (1.463.083)
Akumulasi rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya	 (8.813.660)	 (8.840.172)
	<hr/> (8.718.517) <hr/>	<hr/> (10.303.255) <hr/>

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) untuk tahun pajak 2013. Namun demikian, taksiran rugi fiskal tersebut di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan 2013.

Entitas Anak

Entitas Anak, PT Alakasa Extrusindo mendapatkan SKP No. 0037/406/10/007/12 lebih bayar pajak penghasilan tahun 2010 sebesar Rp 333.482 dan telah diterima pembayarannya pada tanggal 29 Mei 2012 sebesar Rp 307.539 setelah dikurangi kompensasi utang pajak melalui SPMPK No. 80157 sebesar Rp 25.943. Sedangkan kelebihan pajak sebesar Rp 263.620 sedang diproses banding ke Kantor Pelayanan Pajak Madya Jakarta Timur melalui surat pada tanggal 29 Juni 2012 atas SKP No. 0037/406/10/007/12 tersebut.

PT ALAKASA INDUSTRIINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Tarif yang berlaku	9.675	(348.534)
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal		
Kenikmatan karyawan	8.795	11.896
Servis dan perawatan	4.126	994
Jamuan tamu	1.518	-
Pajak dan perijinan	562	846
Asuransi	422	610
Representasi dan sumbangan	176	13.102
Rugi (laba) penjualan aset tetap	(18.494)	176
Pendapatan bunga	(1.278)	(2.663)
Riset dan pengembangan	15.625	-
Lain-lain	1.872	173
	22.999	(323.400)
Penyesuaian Entitas Anak	372.399 (657.104)	(8) 1.432.939
Total	(261.706)	1.109.531

e. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Perusahaan		
Beban pajak kini	-	-
Manfaat (beban) pajak tangguhan	(395.398)	323.408
	(395.398)	323.408
Entitas Anak		
Beban pajak kini	-	(1.611.184)
Manfaat pajak tangguhan	657.104	178.245
	657.104	(1.432.939)
Total	261.706	(1.109.531)

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. BEBAN AKRUAL DAN LIABILITAS IMBALAN JANGKA PENDEK

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Komisi	24.782.808	-
Umum dan administrasi lainnya	335.644	562.638
Listrik, air dan gas	747.172	577.982
Sewa	217.776	-
Astek	2.836	51.607
Lain-lain	424.803	190.854
	<hr/>	<hr/>
Total	<u>26.511.039</u>	<u>1.383.081</u>

19. UTANG DIVIDEN

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 jumlah utang dividen masing-masing adalah sebesar Rp 636.285.

20. UANG JAMINAN PELANGGAN

Akun ini merupakan uang jaminan pelanggan atas biaya pembuatan cetakan yang dipesan secara khusus. Uang jaminan ini dapat dikembalikan dalam hal pelanggan yang bersangkutan mencapai volume pembelian tertentu dalam jangka waktu 2 tahun.

Uang jaminan yang telah disimpan pada Entitas Anak, PT Alakasa Extrusindo, dalam waktu lebih dari 2 tahun disajikan dalam bagian liabilitas jangka panjang, sedangkan yang disimpan dalam kurun waktu kurang dari 2 tahun disajikan dalam liabilitas jangka pendek.

21. UTANG PIHAK-PIHAK BERELASI

	2 0 1 3 Rp	% terhadap jumlah liabilitas	2 0 1 2 Rp	% terhadap jumlah liabilitas
Ryburn Investment Limited (RIL) (2013 : US\$ 1.149.260 (nilai penuh))	14.008.333	7,71	-	-
PT Gesit Alumas	6.556.887	3,61	103.271	0,71
	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>
Jumlah	20.565.220	11,32	103.271	0,71
Dikurangi : bagian jangka pendek	(20.565.220)	(11,32)	(103.271)	(0,71)
	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>
Bagian jangka panjang	-	-	-	-

Ryburn Investment Limited

Pada tanggal 31 Desember 2013, Alakasa Company Limited menerima utang dari Ryburn Investment Limited (RIL) sebesar US\$ 1.149.260 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 14.008.333. Pinjaman ini merupakan pinjaman tanpa jangka waktu dan tidak memiliki jangka waktu pembayaran.

PT ALAKASA INDUSTRIINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. UTANG PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

PT Gesit Alumas

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, utang pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 6.556.887 dan Rp 103.271 adalah utang Perusahaan kepada PT Gesit Alumas. Utang ini terjadi atas biaya Perusahaan yang dibayar terlebih dahulu oleh PT Gesit Alumas.

22. UTANG BANK

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
PT Bank Central Asia Tbk	16.382.169	17.780.291
Dikurangi bagian jangka pendek :		
Fasilitas kredit lokal	(13.048.836)	(11.113.625)
Fasilitas <i>installment loan</i>	(3.333.333)	(3.333.333)
	<u>(16.382.169)</u>	<u>(14.446.958)</u>
Bagian jangka panjang	<u> -</u>	<u> 3.333.333</u>

Berdasarkan Akta Perubahan Perjanjian Kredit nomor 124, tanggal 22 Oktober 2013 dan Surat Permohonan Kredit (SPK) nomor 08811A/BLS/2013 tanggal 24 Desember 2013, PT Bank Central Asia Tbk (BCA) menyetujui perubahan fasilitas sebagai berikut kepada Entitas Anak, PT Alakasa Extrusindo (AE):

- Fasilitas kredit lokal sebesar Rp. 15.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 26 Maret 2014. Pada 31 Desember 2013, saldo kredit lokal tersebut sebesar Rp 13.048.836 dengan bunga 12,00% per tahun. Bunga yang sudah dibayarkan sebesar Rp 1.285.279.
- Fasilitas *installment loan* sebesar Rp 10.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 26 Desember 2014. Pada 31 Desember 2013, saldo installment loan tersebut sebesar Rp 3.333.333 dengan tingkat bunga 11,75% per tahun. Bunga yang sudah dibayarkan sebesar Rp 564.552.
- Fasilitas Omnibus L/C (Sight and Usance) sebesar US\$ 1.500.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp. 14.250.000 pada kurs Rp. 9.500 (nilai penuh) dan jatuh tempo pada tanggal 27 Maret 2014. Bunga yang sudah dibayarkan sebesar Rp 6.723.

Jaminan :

- 1 (satu) unit tanah bangunan (pabrik) di Kawasan Industri Jakarta Pulogadung, Jalan Pulogadung Nomor 4, Jakarta Timur (Catatan 10).
- *Corporate Guarantee* atas nama PT Alakasa Industrindo Tbk sebesar Rp 40.000.000.

PT ALAKASA INDUSTRIINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan dan Entitas Anak membukukan liabilitas imbalan pasca kerja manfaat pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut masing-masing adalah 160 dan 191 karyawan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi konsolidasian adalah :

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Biaya jasa kini	488.255	467.460
Biaya bunga	423.723	810.475
Biaya jasa lalu yang diakui	172.211	238.357
Keuntungan aktuarial bersih yang diakui	187.402	149.017
	<hr/>	<hr/>
Total	<u>1.271.591</u>	<u>1.665.309</u>

Liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut :

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Saldo awal	5.328.676	5.027.188
Pembayaran manfaat	(976.043)	(1.177.254)
Beban tahun berjalan	1.271.591	1.665.309
Penyesuaian	-	(186.567)
	<hr/>	<hr/>
Saldo akhir	<u>5.624.224</u>	<u>5.328.676</u>

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Prima Bhaksana Lestari. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut :

	2 0 1 3	2 0 1 2
Tingkat Diskonto	8,88 %	5,9%
Tingkat Kenaikan Gaji per Tahun	8 %	8%
Tingkat Kecacatan	8 %	8%
Usia Pensiun Normal	55 tahun	55 tahun

Jumlah imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 dan empat tahun sebelumnya sebagai berikut :

	Liabilitas diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian Rp
31 Desember 2013	5.624.224
31 Desember 2012	5.328.676
31 Desember 2011	5.027.188
31 Desember 2010	4.850.948
31 Desember 2009	4.326.698

PT ALAKASA INDUSTRIINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. MODAL SAHAM

Berdasarkan akta Jual Beli Saham No. 118 tanggal 31 Agustus 2012 oleh notaris Amelia Jonatan, S.H., M.Kn., sebagai notaris pengganti dari Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., M.Si., dinyatakan bahwa saham Pemerintah DKI Jakarta sebesar 4.885.650 lembar saham dengan persentase kepemilikan sebesar 4,81% telah dijual kepada PT Gesit Alumas sehingga kepemilikan saham PT Gesit Alumas saat ini adalah sebesar 16.285.500 lembar saham dengan persentase kepemilikan sebesar 16,04%.

Komposisi kepemilikan saham pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut :

	Lembar saham	Persentase kepemilikan	Jumlah
		%	Rp
Saham seri A :			
PT Gesit Alumas	16.285.500	16,04	16.285.500
Masyarakat	5.164.500	5,08	5.164.500
Saham seri B :			
Ryburn Investment Limited	33.534.761	33,03	21.797.595
Sino Aluminium Holding (s) Pte	25.526.460	25,14	16.592.199
Ryburn Venture Limited	21.021.790	20,71	13.664.163
Total	101.533.011	100,00	73.503.957

Komposisi kepemilikan saham pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut :

	Lembar saham	Persentase kepemilikan	Jumlah
		%	Rp
Saham seri A :			
PT Gesit Alumas	11.399.850	11,23	11.399.850
Pemerintah DKI Jakarta	4.885.650	4,81	4.885.650
Masyarakat	5.164.500	5,08	5.164.500
Saham seri B :			
Ryburn Investment Limited	33.534.761	33,03	21.797.595
Sino Aluminium Holding (s) Pte	25.526.460	25,14	16.592.199
Ryburn Venture Limited	21.021.790	20,71	13.664.163
Total	101.533.011	100,00	73.503.957

PT ALAKASA INDUSTRIINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. AGIO SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo akun ini sebesar Rp 200.000 adalah sebagai berikut :

	Rp
Penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat pada tahun 1990	
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 1.500.000 saham dengan harga Rp 9.800 per saham	14.700.000
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(1.500.000)
	<hr/>
Saldo agio saham setelah penawaran umum	13.200.000
Pembagian saham bonus pada tahun 1991	(13.000.000)
	<hr/>
Saldo agio saham	<u>200.000</u>

26. PEMBENTUKAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 20 Juni 2013 yang telah diaktakan oleh notaris Amelia Jonatan, SH., M.Kn notaris pengganti dari Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., M.Si., No. 87 tanggal 20 Juni 2013, bahwa diputuskan untuk tidak membentuk cadangan karena saldo laba Perusahaan masih negatif dan laba Perusahaan digunakan untuk menutup akumulasi kerugian, dengan demikian Perusahaan tidak membagikan dividen.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 15 Juni 2012 yang telah diaktakan oleh notaris Amelia Jonatan, SH., M.Kn notaris pengganti dari Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., M.Si., No. 121 tanggal 15 Juni 2012, bahwa diputuskan untuk tidak membentuk cadangan karena saldo laba Perusahaan masih negatif dan laba Perusahaan digunakan untuk menutup akumulasi kerugian, dengan demikian Perusahaan tidak membagikan dividen.

Berdasarkan UU Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, yang efektif berlaku sejak tanggal 16 Agustus 2007, dinyatakan bahwa kewajiban Perusahaan untuk menyisihkan jumlah tertentu untuk cadangan berlaku apabila Perusahaan mempunyai saldo laba yang positif.

Saldo cadangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 sebesar Rp 900.000.

27. PENJUALAN NETO

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Perdagangan	1.011.128.378	752.030.287
Industri aluminium		
Penjualan Lokal	81.885.556	78.261.706
Penjualan Ekspor	6.606.336	6.595.175
	<hr/>	<hr/>
Total	<u>1.099.620.270</u>	<u>836.887.168</u>

PT ALAKASA INDUSTRIINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. PENJUALAN NETO (Lanjutan)

Penjualan kepada PT Indonesia Asahan Aluminium, yang merupakan penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan neto. Pada tahun 2013 dan 2012 penjualan tersebut masing-masing sebesar Rp 1.011.128.378 dan Rp 752.030.287 yang merupakan 91,95% dan 89,86% masing-masing dari jumlah penjualan neto konsolidasian tahun 2013 dan 2012.

Semua penjualan neto adalah penjualan neto kepada pihak ketiga.

28. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Bahan baku awal	8.723.144	5.676.989
Pembelian	54.907.023	49.540.042
Bahan baku akhir	(13.453.151)	(8.723.144)
	<hr/>	<hr/>
Bahan baku yang digunakan	50.177.016	46.493.887
	<hr/>	<hr/>
Tenaga kerja langsung	2.021.737	1.588.623
Biaya pabrikasi :		
Air, listrik, gas, solar dan oli	8.691.722	7.607.339
Upah tidak langsung	5.287.848	4.852.996
Bahan pembantu	4.881.012	4.530.840
Perbaikan dan pemeliharaan	2.230.186	1.247.163
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	589.068	588.387
Perjalanan	179.423	130.194
Lain – lain	76.440	12.052
	<hr/>	<hr/>
Jumlah biaya produksi	74.134.452	67.051.481
	<hr/>	<hr/>
Persediaan barang dalam proses :		
Awal tahun	891.036	585.214
Akhir tahun	(897.773)	(891.037)
	<hr/>	<hr/>
Beban pokok produksi	74.127.715	66.745.658
	<hr/>	<hr/>
Persediaan barang jadi :		
Awal tahun	449.613	162.464
Proses produksi kembali	(1.031.451)	(495.770)
Akhir tahun	(1.060.756)	(449.613)
	<hr/>	<hr/>
Beban pokok penjualan-pabrikasi	72.485.121	65.962.739
	<hr/>	<hr/>
Beban pokok-perdagangan	1.005.670.849	748.334.253
	<hr/>	<hr/>
Beban pokok penjualan	<u>1.078.155.970</u>	<u>814.296.992</u>

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian pemasok yang melebihi 10% pembelian Perusahaan dan Entitas Anak :

Pemasok	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp	2 0 1 3 % terhadap jumlah pembelian	2 0 1 2 % terhadap jumlah pembelian
Pembelian bahan baku :				
EMAL Co, LTD	54.477.131	48.484.059	99,22	97,87
Pembelian barang dagangan :				
Carum International Resources	1.005.670.849	748.334.253	100,00	100,00

29. BEBAN PENJUALAN

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Gaji, upah, dan tunjangan	737.291	828.247
Perjalanan	150.000	84.370
Representasi	39.705	39.099
Perlengkapan kantor	31.654	16.085
Sewa	26.400	—
Tenaga ahli	17.125	20.600
Komunikasi	16.580	12.197
Administrasi bank	4.566	10.566
Rekrutmen	—	22.450
Lain-lain	55.607	1.803
Total	1.078.928	1.035.417

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Gaji, upah, astek dan tunjangan lainnya	8.913.284	7.311.196
Administrasi bank	2.763.109	2.125.135
Biaya penyisihan manfaat pensiun (Catatan 23)	1.271.591	1.665.309
Perjalanan	767.866	609.242
Perbaikan dan pemeliharaan	472.282	456.179
Jasa profesional	369.832	282.743
Barang cetakan dan alat tulis	322.965	281.615
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	283.860	270.696
Sewa	275.146	105.916
Pajak dan perizinan	261.062	200.615
Asuransi	149.226	140.002
Komunikasi	116.714	110.782
Percetakan dan pencatatan efek	83.128	79.238
Representasi dan sumbangan	10.443	58.963
Amortisasi hak atas tanah (Catatan 13)	4.328	4.328
Lain-lain	562.872	96.545
Total	16.627.708	13.798.504

PT ALAKASA INDUSTRIINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. BIAYA KEUANGAN

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Pendapatan bunga	17.433	115.848
Beban bunga	(1.856.554)	(1.778.142)
Total	<u>(1.839.121)</u>	<u>(1.662.294)</u>

32. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Laba (rugi) kurs mata uang asing, neto	395.267	(12.010)
Laba (rugi) penjualan aset tetap (Catatan 12)	52.323	(705)
Pendapatan (beban) lainnya	(2.943.333)	151.214
Total	<u>(2.495.743)</u>	<u>138.499</u>

33. PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan mata uang asing	5.035.958	1.142.816
Total	<u>5.035.958</u>	<u>1.142.816</u>

34. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham :

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Laba (rugi) yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>(315.494)</u>	<u>5.122.929</u>

Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar pada tahun 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar 101.533.011 saham.

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Laba (rugi) yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar (nilai penuh)	(315.494.000)	5.122.928.830
Dibagi jumlah saham	101.533.011	101.533.011
Laba (rugi) per saham dasar (nilai penuh)	<u>(3,11)</u>	<u>50,46</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. LABA PER SAHAM DASAR (Lanjutan)

Laba per Saham Dilusian :

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi mendilusi saham biasa.

35. INFORMASI SEGMENT

SEGMENT BISNIS

Perusahaan dan Entitas Anak pada saat ini melakukan kegiatan usaha sebagai berikut :

- a. Industri Aluminium
- b. Perdagangan

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen bisnis :

	2 0 1 3		Total Rp
	Industri aluminium Rp	Perdagangan Rp	
LAPORAN LABA RUGI			
KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN			
Penjualan	88.491.892	1.011.128.378	1.099.620.270
Laba bruto segmen	2.468.685	2.840.562	5.309.247
Rugi operasi yang tidak dapat dialokasikan	-	-	(1.551.584)
Laba operasi			3.757.663
Penghasilan bunga	10.982	1.340	12.322
Rugi selisih kurs, neto	(2.649.432)	1.566.109	(1.083.323)
Rugi penjualan aset tetap	(21.654)	-	(21.654)
Lain-lain	(1.391.385)	(3.409.148)	(4.800.533)
Pendapatan yang tidak dapat dialokasikan			1.558.325
Rugi sebelum pajak			(577.200)
Manfaat pajak penghasilan	657.104	-	657.104
Beban pajak penghasilan yang tidak dapat dialokasikan	-	-	(395.398)
Rugi tahun berjalan			(315.494)
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing yang tidak dapat dialokasikan			5.035.958
Total laba komprehensif tahun berjalan			<u>4.720.464</u>

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

	2 0 1 3		
	Industri aluminium Rp	Perdagangan Rp	Total Rp
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN			
Aset segmen	59.747.568	167.574.077	227.321.645
Aset yang tidak dapat dialokasikan	—	—	14.591.161
Total aset segmen	59.747.568	167.574.077	241.912.806
Liabilitas segmen	64.668.798	142.797.484	207.466.282
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	—	—	1.665.698
Eliminasi antar segmen	—	—	(26.878.317)
Total liabilitas segmen	64.708.380	142.797.484	182.253.663
INFORMASI LAINNYA			
Penyusutan	<u>863.004</u>	<u>—</u>	<u>863.004</u>
Arus kas neto untuk aktivitas operasi			<u>(507.543)</u>
Arus kas neto untuk aktivitas investasi			<u>(3.425.701)</u>
Arus kas neto dari aktivitas pendanaan			<u>14.933.896</u>
2 0 1 2			
	Industri aluminium Rp	Perdagangan Rp	Total Rp
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN			
Penjualan	84.856.881	752.030.287	836.887.168
Laba bruto segmen	8.052.332	1.647.036	9.699.368
Rugi operasi yang tidak dapat dialokasikan	—	—	(1.943.114)
Laba operasi			7.756.254
Penghasilan bunga	51.885	53.309	105.194
Rugi selisih kurs, neto	(365.390)		(365.390)
Lain-lain	(756.465)	(1.056.111)	(1.812.576)
Pendapatan yang tidak dapat dialokasikan	—	—	548.978
Laba sebelum pajak			6.232.460

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

	2 0 1 2		Total Rp
	Industri aluminium Rp	Perdagangan Rp	
Beban pajak penghasilan	(1.432.939)	–	(1.432.939)
Pendapatan pajak penghasilan yang tidak dapat dialokasikan	–	–	323.408
Laba tahun berjalan			5.122.929
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing yang tidak dapat dialokasikan			1.142.816
Total laba komprehensif tahun berjalan			<u>6.265.745</u>

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Aset segmen	52.390.288	83.786.162	136.176.450
Aset yang tidak dapat dialokasikan	–	–	11.705.912
Total aset segmen	<u>52.390.288</u>	<u>83.786.162</u>	<u>147.882.362</u>
Liabilitas segmen	56.385.819	65.044.389	121.430.208
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	–	–	(5.996.034)
Eliminasi antar segmen	–	–	(22.377.991)
Total liabilitas segmen	<u>56.385.819</u>	<u>65.044.389</u>	<u>93.056.183</u>

INFORMASI LAINNYA

Penyusutan	<u>847.941</u>	<u>–</u>	<u>847.941</u>
Arus kas neto untuk aktivitas operasi			<u>(4.757.106)</u>
Arus kas neto dari aktivitas investasi			<u>22.823.419</u>
Arus kas neto untuk aktivitas pendanaan			<u>(25.828.824)</u>

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dengan rincian sebagai berikut (disajikan dalam Rupiah):

	Mata uang asing	2013		2012	
		Ekuivalen Rupiah	Ekuivalen Rupiah	Ekuivalen Rupiah	Ekuivalen Rupiah
Aset					
Kas dan setara kas	US\$	1.519.716,67	18.523.826	141.267,47	1.366.056
	SGD	62,85	605	13.665,20	108.052
	JP¥	3.212,76	373	3.213	360
Deposito yang dibatasi penggunaannya	US\$	151.257,26	1.843.675	151.130,43	1.461.431
Piutang usaha	US\$	10.916.364,00	133.059.570	9.283.174,92	89.768.301
	SGD	767,98	7.394	8.095,49	64.012
Piutang kepada pihak berelasi	US\$	583.639,00	7.113.976	583.639,00	5.643.789
Piutang lain-lain	US\$	15.737,09	191.815	—	—
Uang muka	US\$	1.632.541,84	19.899.052	—	—
			<u>180.640.286</u>		<u>98.412.001</u>
Liabilitas					
Utang usaha	US\$	8.598.905,17	104.812.055	6.347.939,58	61.384.576
Utang kepada pihak berelasi	US\$	1.600.487,26	19.508.339	—	—
Utang lain-lain	US\$	2.361,24	28.781	—	—
			<u>124.349.175</u>		<u>61.384.576</u>
Aset neto			<u>56.291.111</u>		<u>37.027.425</u>

37. PERJANJIAN

Perusahaan

Berdasarkan akta Jual Beli Saham No. 118 tanggal 31 Agustus 2012 oleh notaris Amelia Jonatan, S.H., M.Kn., sebagai notaris pengganti dari Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., M.Si., dinyatakan bahwa saham Pemerintah DKI Jakarta sebesar 4.885.650 lembar saham dengan persentase kepemilikan sebesar 4,81% telah dijual kepada PT Gesit Alumas sehingga kepemilikan saham PT Gesit Alumas saat ini adalah sebesar 16.285.500 lembar saham dengan persentase kepemilikan sebesar 16,04%. Namun PT Gesit Alumas belum mendaftarkan kepemilikan saham tersebut kepada Biro Administrasi Efek (PT Raya Saham Registra) sehingga kepemilikan sebesar 4.885.650 lembar saham atau 4,81% dari modal saham per 31 Desember 2012 masih atas nama Pemerintah DKI Jakarta.

Entitas Anak

Entitas Anak, Alakasa Company Limited, mengadakan Perjanjian Jual Beli dengan PT Indonesia Asahan Aluminium (Inalum) untuk memasok Alumina. Sifat perjanjian jual beli dengan PT Indonesia Asahan Aluminium selaku pembeli utama produk Entitas Anak, Alakasa Company Limited, adalah bersifat jangka panjang dengan kuota sama tiap tahun.

Kondisi perjanjian jual beli tersebut adalah sebagai berikut :

- Jangka waktu perjanjian : 1 April 2013 s/d 31 Maret 2015
- Kuantitas : 440.000 MT (toleransi kurang lebih 2%)
- Harga : sesuai dengan harga LME (London Metal Exchange)
- Kondisi pembayaran : 30 hari setelah pengapalan dengan menggunakan L/C
- Kondisi lain : *demurrage* dan *dispatch* dengan tarif biaya sebesar US\$ 7.500,- per hari atau 24 jam

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi	Sifat relasi	Transaksi
Ryburn Investment Limited	Pemegang saham	Pinjaman
Ryburn Venture Limited	Pemegang saham	Piutang
PT Gesit Alumas	Pemegang saham	Pinjaman
Komisaris dan Direksi	Komisaris dan Direksi	Gaji dan kompensasi lainnya

Gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 553.447 dan Rp 679.541.

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak adalah risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Risiko pasar yang terdiri dari risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun International. Direksi Perusahaan dan Entitas Anak menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum dibawah ini.

Risiko Keuangan

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan mengalami kerugian yang timbul dari pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka.

Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan dan Entitas Anak mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau exposure terkait dengan batasan-batasan tersebut, menerapkan sistem pembayaran dengan *Letters of Credit*, serta melakukan sistem penagihan piutang yang baik.

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan setara kas	19.755.514	3.565.108
Deposito yang dibatasi penggunaannya	1.843.675	1.461.431
Piutang usaha	148.530.055	108.877.086
Piutang lain-lain	3.717.201	2.960.652
Piutang pihak-pihak berelasi	7.113.975	5.643.789
Uang jaminan	514.340	689.294
Total	181.474.760	123.197.360

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (Lanjutan)

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana suatu Perusahaan dan Entitas Anak akan mengalami kesulitan dalam perolehan dana untuk memenuhi komitmen terkait dengan instrumen keuangan. Risiko likuiditas mungkin timbul dari ketidakmampuan untuk menjual dengan segera aset keuangan dengan harga mendekati nilai wajarnya.

Perusahaan dan Entitas Anak memonitor risiko likuiditas dengan mempertimbangkan jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan dan proyeksi arus kas dari aktivitas operasi.

2013	<= 1 tahun Rp	>1-2 tahun Rp	3-5 tahun Rp	Jumlah Rp
Utang usaha	106.306.331	–	–	106.306.331
Utang lain-lain	1.237.359	–	–	1.237.359
Beban akrual	26.511.039	–	–	26.511.039
Uang jaminan pelanggan	1.374.596	3.444.985	–	4.819.581
Utang pihak-pihak berelasi	20.565.220	–	–	20.565.220
Utang bank	16.382.169	–	–	16.382.169
Total	172.376.714	3.444.985	–	175.821.699

2012	<= 1 tahun Rp	>1-2 tahun Rp	3-5 tahun Rp	Jumlah Rp
Utang usaha	62.645.083	–	–	62.645.083
Utang lain-lain	74.667	–	–	74.667
Beban akrual	1.383.081	–	–	1.383.081
Uang jaminan pelanggan	1.903.810	2.573.432	–	4.477.242
Utang pihak-pihak berelasi	103.271	–	–	103.271
Utang bank	14.446.958	3.333.333	–	17.780.291
Total	80.556.870	5.906.765	–	86.463.635

c. Risiko Pasar

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Perusahaan dan Entitas Anak terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari utang usaha.

Manajemen mengelola risiko nilai tukar mata uang asing dengan melakukan lindung transaksi secara natural dimana pembelian dan penjualan dikaitkan dengan mata uang yang sama yakni US\$. Manajemen juga mempertahankan kecukupan kas dalam mata uang asing untuk memenuhi kewajiban dalam mata uang asing yang jatuh tempo.

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (Lanjutan)

c. Risiko Pasar (Lanjutan)

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dengan rincian sebagai berikut (dinyatakan dalam rupiah) :

		2013		2012	
	Mata uang asing	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing	Ekuivalen Rupiah	
Aset					
Kas dan setara kas	US\$	1.519.716,67	18.523.826	141.267,47	1.366.056
	SGD	62,85	605	13.665,20	108.052
	JP¥	3.212,76	373	3.213	360
Deposito yang dibatasi penggunaannya	US\$	151.257,26	1.843.675	151.130,43	1.461.431
Piutang usaha	US\$	10.916.364	133.059.570	9.283.174,92	89.768.301
	SGD	767,98	7.394	8.095,49	64.012
Piutang kepada pihak berelasi	US\$	583.639,00	7.113.976	583.639,00	5.643.789
Piutang lain-lain	US\$	15.737,09	191.815	-	-
Uang muka	US\$	1.632.541,84	19.899.052	-	-
			<u>180.640.286</u>		<u>98.412.001</u>
Liabilitas					
Utang usaha	US\$	8.598.905,17	104.812.055	6.347.939,58	61.384.576
Utang kepada pihak berelasi	US\$	1.600.487,26	19.508.339	-	-
Utang lain-lain	US\$	2.361,24	28.781	-	-
			<u>124.349.175</u>		<u>61.384.576</u>
Aset neto			<u><u>56.291.111</u></u>		<u><u>37.027.425</u></u>

Pada tanggal 31 Desember 2013, jika Rupiah melemah 5% terhadap mata uang asing dengan seluruh variabel lain tetap, maka laba periode berjalan lebih rendah Rp 2.814.556 (2012: Rp 1.851.371) terutama yang timbul sebagai akibat kerugian selisih kurs atas penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Risiko tingkat suku bunga Perusahaan dan Entitas Anak terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Saat ini Perusahaan dan Entitas Anak tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko tingkat suku bunga karena tingkat suku bunga pinjaman adalah tetap yaitu 12,00% dan 11,75% yang berlaku sampai dengan akhir tahun 2013.

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (Lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Tabel dibawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

	2 0 1 3		2 0 1 2	
	Nilai buku Rp	Nilai wajar Rp	Nilai buku Rp	Nilai wajar Rp
Aset keuangan:				
Kas dan setara kas	19.755.514	19.755.514	3.565.108	3.565.108
Deposito yang dibatasi penggunaannya	1.843.675	1.843.675	1.461.431	1.461.431
Piutang usaha	148.530.055	148.530.055	108.877.086	108.877.086
Piutang lain-lain	3.717.201	3.717.201	2.960.652	2.960.652
Piutang pihak-pihak berelasi	7.113.975	7.113.975	5.643.789	5.643.789
Uang jaminan	514.340	514.340	689.294	689.294
Total	181.474.760	181.474.760	123.197.360	123.197.360
Liabilitas keuangan:				
Utang usaha	106.306.331	106.306.331	62.645.083	62.645.083
Utang lain-lain	1.237.359	1.237.359	74.667	74.667
Beban akrual	26.511.039	26.511.039	1.383.081	1.383.081
Uang jaminan pelanggan	4.819.581	4.819.581	4.477.242	4.477.242
Utang pihak-pihak berelasi	20.565.220	20.565.220	103.271	103.271
Utang bank	16.382.169	16.382.169	17.780.291	17.780.291
Total	175.821.699	175.821.699	86.463.635	86.463.635

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan lancar mendekati nilai tercatat, karena dampak dari diskonto tidak signifikan.

Nilai wajar dari utang bank dan uang jaminan pelanggan dihitung dengan mendiskontokan arus kas yang harus dibayar di masa datang menggunakan suku bunga pasar.

Pengelolaan Modal

Tujuan Perusahaan mengelola modal untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Perusahaan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perusahaan, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis.

**PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

40. REKLASIFIKASI AKUN

Akun dalam laporan keuangan tahun 2012 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2013. Rincian akun tersebut adalah sebagai berikut :

<u>Laporan terdahulu</u>	<u>Disajikan kembali</u>	<u>Total</u> Rp	<u>Keterangan</u>
Amortisasi hak atas tanah / Beban pokok penjualan	Amortisasi hak atas tanah / Beban umum dan administrasi	4.328	Reklasifikasi ke akun yang lebih tepat

41. TRANSAKSI NON KAS

	2013 Rp	2012 Rp
Pembelian aset tetap melalui utang pihak-pihak berelasi	4.129.932	—

**Consolidated Financial Statements and
Independent Auditors' Report
PT Alakasa Industrindo Tbk and Its Subsidiaries
December 31, 2013 and 2012**

PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	2 0 1 3	2 0 1 2
		Rp	Rp
ASSETS			
CURRENT ASSETS			
Cash and cash equivalents	2e,2p,4,39	19,755,514	3,565,108
Restricted deposits	2e,2p,5,39	1,843,675	1,461,431
Trade receivables net of allowance for impairment of Rp 25,000 (2013)			
Third parties	2p,6,39	148,530,055	108,877,086
Other receivables	2p,7,39	3,717,201	2,960,652
Inventories	2f,8	18,107,176	12,516,082
Advance payment	9	24,380,910	3,115,374
Prepaid taxes	2n,17a	3,496,505	1,046,189
Prepaid expenses	2g,10	110,890	274,954
		<hr/>	<hr/>
Total current assets		219,941,926	133,816,876
		<hr/>	<hr/>
NON-CURRENT ASSETS			
Due from related parties	2d,2o,2p, 11,39	7,113,975	5,643,789
Deferred tax assets	2n,17d	4,755,783	4,494,077
Fixed assets, book value net of accumulated depreciation of Rp 8,596,677 (2013) and Rp 7,911,501 (2012)	2h,2j,12	9,530,157	3,177,373
Deferred charges of land rights net of accumulated amortization of Rp 29,935 (2013) and Rp 25,607 (2012)	2i,13	56,625	60,953
Security deposits	2p,14,39	514,340	689,294
		<hr/>	<hr/>
Total non-current assets		21,970,880	14,065,486
		<hr/>	<hr/>
TOTAL ASSETS		241,912,806	147,882,362

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (Continued)
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Notes</u>	<u>2 0 1 3</u>	<u>2 0 1 2</u>
		Rp	Rp
LIABILITIES AND EQUITY			
CURRENT LIABILITIES			
Trade payables	2p,15,39	106,306,331	62,645,083
Other payables	2p,16,39	1,237,359	74,667
Taxes payable	2n,17b	171,455	627,587
Accrued expenses and short-term employee benefit liabilities	2p,18,39	26,511,039	1,383,081
Current portion of :			
Customers' deposits	2p,20,39	1,374,596	1,903,810
Bank loans	2p,22,39	16,382,169	14,446,958
Due to related parties	2p,21,39	20,565,220	103,271
Dividend payable	19	636,285	636,285
		<hr/>	<hr/>
Total current liabilities		173,184,454	81,820,742
		<hr/>	<hr/>
NON-CURRENT LIABILITIES			
Customers' deposits	2p,20,39	3,444,985	2,573,432
Bank loans	2p,22,39	-	3,333,333
Employee benefit liabilities	2l,23	5,624,224	5,328,676
		<hr/>	<hr/>
Total non-current liabilities		9,069,209	11,235,441
		<hr/>	<hr/>
TOTAL LIABILITIES		182,253,663	93,056,183
		<hr/>	<hr/>

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (Continued)
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	2 0 1 3	2 0 1 2
		Rp	Rp
EQUITY			
Equity attributable to equity holders of the parent entity			
Capital stock			
Authorized capital – 21,450,000			
A series with par value			
Rp 1,000 (full amount)			
per share and 358,550,000			
B series shares with par value			
Rp 650 (full amount)			
per share			
Issued and fully paid –			
21,450,000 A series shares			
and 80,083,011 B series			
shares	2q,24	73,503,957	73,503,957
Share premium	25	200,000	200,000
Other comprehensive income	2b	5,595,760	559,802
Accumulated deficit			
Appropriated	26	900,000	900,000
Unappropriated		(20,652,754)	(20,337,580)
Equity attributable to equity holders of the parent entity		59,546,963	54,826,179
Non-controlling interest	2c	112,180	–
TOTAL EQUITY		59,659,143	54,826,179
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY		241,912,806	147,882,362

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
For the years ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	2 0 1 3	2 0 1 2
		Rp	Rp
Net sales	2k,27	1,099,620,270	836,887,168
Cost of goods sold	2k,28	(1,078,155,970)	(814,296,992)
Gross profit		21,464,300	22,590,176
Selling expenses	2k,29	(1,078,928)	(1,035,417)
General and administrative expenses	2k,30	(16,627,708)	(13,798,504)
Other income (expenses), net	2k,32	(2,495,743)	138,499
Operating profit		1,261,921	7,894,754
Finance costs	2k,31	(1,839,121)	(1,662,294)
Profit (loss) before tax		(577,200)	6,232,460
Tax benefit (expense)			
Current	2n,17e	–	(1,611,184)
Deferred	2n,17e	261,706	501,653
Total tax benefit (expense)		261,706	(1,109,531)
Profit (loss) for the year		(315,494)	5,122,929
Other comprehensive income :			
Exchange difference due to translation of financial statements in foreign currencies	2c,33	5,035,958	1,142,816
Total other comprehensive income		5,035,958	1,142,816
Total comprehensive income for the year		4,720,464	6,265,745

PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME (Continued)
For the years ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	2 0 1 3	2 0 1 2
		Rp	Rp
Income (loss) attributable to:			
Equity holders of the parent entity		(315,174)	5,122,929
Non-controlling interest	2c	(320)	-
		(315,494)	5,122,929
Comprehensive income attributable to:			
Equity holders of the parent entity		4,720,784	6,265,745
Non-controlling interest	2c	(320)	-
		4,720,464	6,265,745
Basic earnings (loss) per share (in Rupiah full amount)	2r,34	(3.11)	50.46

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT ALAKASA INDUSTRIINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the years ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Equity attributable to owners of the parent company							
	Capital stock Rp	Share premium Rp	Exchange difference due to translation of financial statements in foreign currencies Rp	Appropriated Rp	Unappropriated Rp	Total Rp	Non-controlling interest Rp	Total Rp
Balance as of December 31, 2011	73,503,957	200,000	(583,014)	900,000	(25,460,509)	48,560,434	—	48,560,434
Comprehensive income for the year 2012	—	—	1,142,816	—	5,122,929	6,265,745	—	6,265,745
Balance as of December 31, 2012	73,503,957	200,000	559,802	900,000	(20,337,580)	54,826,179	—	54,826,179
Non-controlling interest	—	—	—	—	—	—	112,500	112,500
Comprehensive income (loss) for the year 2013	—	—	5,035,958	—	(315,174)	4,720,784	(320)	4,720,464
Balance as of December 31, 2013	73,503,957	200,000	5,595,760	900,000	(20,652,754)	59,546,963	112,180	59,659,143

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the years ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	2 0 1 3	2 0 1 2
		Rp	Rp
CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES			
Cash receipts from customers		1,093,838,270	944,910,145
Cash payments to suppliers and employees		(1,042,543,292)	(943,103,236)
Payment of corporate income tax		-	(2,701,615)
Interest received	31	17,433	115,848
Payment of interest	31	(1,856,554)	(1,778,142)
Other payments		(49,963,400)	(2,200,106)
Net cash flows used in operating activities		(507,543)	(4,757,106)
CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES			
Proceeds from sale of trading securities and withdrawal of deposits		(382,244)	24,173,507
Acquisition of fixed assets	12	(3,127,457)	(1,350,951)
Proceeds from sale of fixed assets	12	84,000	863
Net cash flows provided by (used in) investing activities		(3,425,701)	22,823,419
CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES			
Payments for due to related parties		-	(10,676,900)
Proceeds from bank loans		1,935,212	11,113,624
Payments for bank loans		(3,333,333)	(27,511,733)
Proceeds from related parties		16,332,017	1,246,585
Net cash flows provided by (used in) financing activities		14,933,896	(25,828,424)
Net increase (decrease) in cash and cash equivalents		11,000,652	(7,762,111)
Cash and cash equivalents at beginning of period		3,565,108	10,184,403
Effect of changes in exchange rates		5,189,754	1,142,816
Cash and cash equivalents at end of period		19,755,514	3,565,108

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and General Information

PT Alakasa Industrindo Tbk (the "Company") was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967, as amended by Law No. 11 year 1970 and amended most recently by the Capital Investment Law No. 25 year 2007, based on notarial deed No. 31 dated February 21, 1972 of Soeleman Ardjasmita, S.H., notary public in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia based on his Decision Letter No. Y.A.5/214/17 dated June 19, 1973, and was published in State Gazette No. 93, Supplement No. 836 dated November 20, 1973.

The Company's Articles of Association have been amended several times and most recently by notarial deed No. 7 dated June 3, 2008, of Fathiah Helmi, S.H., notary public in Jakarta, concerning the revisions of the Articles of Association in accordance with the Law of the Republic of Indonesia No. 40 Year 2007 on Limited Liability Company. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on his Decision Letter No. AHU-70317.AH.01.02.Year.2008, and was published in State Gazette No. 13, Supplement No. 1600 dated February 14, 2011.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in general trading, product representative or agency, contractor, manufacturing and fabricating industry, processing of aluminum and other metal products, printing and real estate.

The Company was established in 1972 and started its commercial operations in aluminum industry in 1973. In 2001, the Company was restructured with transfer of their operational activity (spin-off) to Subsidiary, PT Alakasa Extrusindo. Since then, main activity of the Company is investing in several companies engaged in trading namely Alakasa Company Limited which has been operating commercially since 2000, and in a company in aluminum industry, PT Alakasa Extrusindo, which has been in operation since 2001.

The Company is domiciled in East Jakarta and with its office located at Jalan Pulogadung No. 4, Jakarta Industrial Estate Pulogadung, Jakarta 13920.

The Company's largest shareholder is Ryburn Investment Limited, a company incorporated in Singapore.

b. Public Offering of Shares

On May 30, 1990, the Company obtained the approval of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia based on Decision Letter No. SI-113/SHM/MK.10/1990, for its offering of 1,500,000 shares to the public through the capital market in Indonesia. On July 12, 1990, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2012 and 2011, all of the Company's A series shares of 21,450,000 shares with par value of Rp 1,000 (full amount), and B series shares of 80,083,011 shares with a par value of Rp 650 (full amount) have been listed in the Indonesia Stock Exchange.

PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (Continued)

c. Subsidiaries

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its Subsidiaries domiciled in Indonesia and overseas as follows :

Subsidiaries	Domicile	Business activity	Commencement commercial operation	Percentage of ownership		Total assets (before elimination)	
				2013 %	2012 %	2013 Rp	2012 Rp
PT Alakasa Extrusindo (AE)	Jakarta	Aluminum industry	2001	99.99	99.99	59,750,159	52,390,288
Alakasa Company Limited (ACL)	Hong Kong	Raw material trading	2000	99.99	99.99	158,931,089	83,786,162
PT Alakasa Karbon Industri (AKI) ¹	Indonesia	Raw material trading	—	99.00	—	251,650	—
PT Alakasa Alumina Refineri (AAR) ²	Indonesia	Raw material trading	—	99.00	—	11,000,000	—
Indonesia Alakasa Alumina Refineri Ltd (IAAR) ³	Hong Kong	Raw material trading	—	99.00	—	15,719	—

1. Established in May 2013

2. Established in November 2013 and has not yet operated

3. Established in November 2013 and has not yet operated

d. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012
Board of Commissioners :		
President Commissioner	: Ki Agus Umar Tochfa	Ki Agus Umar Tochfa
Vice President Commissioner	: Jacob Soetoyo	Jacob Soetoyo
Commissioners	: Timbul Thomas Lubis, SH Bambang Rahardja Burhan	Timbul Thomas Lubis, SH Bambang Rahardja Burhan
Directors :		
President Director	: Hilton Barki	Hilton Barki
Vice President Director	: Peng Tjoan	Peng Tjoan
Director	: Suryadi Hertanto	Maria Eugeny Ardiwinata

The composition of Audit Committee as of December 31, 2013 and 2012 in accordance with Circular Resolutions of the Board of Commissioners in lieu of the Resolutions adopted at a Meeting of the Board of Commissioners of the Company are as follows:

	2013	2012
Chairman	: Bambang Rahardja Burhan	Bambang Rahardja Burhan
Members	: Darmawan Kusnadi	Darmawan Kusnadi
Members	: Rumondang Hutapea	Sumartono Indrabudi

PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (Continued)

d. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (Continued)

Based on the Annual General Shareholders Meeting dated June 20, 2013 as notarized in notarial deed No. 87 of Amelia Jonatan, S.H., M.Kn presiding notary of Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., Msi dated June 20, 2013, the Annual General Shareholders Meeting resolved that the determination of Commissioners' remuneration for 2013 was delegated to the majority shareholder while the determination of Directors' remuneration for 2013 was delegated to the Commissioners of the Company.

Based on the Annual General Shareholders Meeting dated June 15, 2012 as notarized in notarial deed No. 121 of Amelia Jonatan, S.H., M.Kn presiding notary of Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., Msi dated June 15, 2012, the Annual General Shareholders Meeting resolved that the determination of Commissioners' remuneration for 2012 was delegated to the majority shareholder while the determination of Directors' remuneration for 2012 was delegated to the Commissioners of the Company.

As of December 31, 2013 and 2012, the total number of permanent employees of the Company were 8 people and 9 people, while total number of permanent employees of its Subsidiaries were 239 people and 269 people, respectively.

e. Approval of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries were authorized for issue by the Directors on March 28, 2014.

1. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

A summary of significant accounting policies adopted by the Company and its Subsidiaries, which affect the determination of their financial position and results of their operations, is presented below.

a. Statement of Compliance

The Company's and its Subsidiaries' consolidated financial statements for the years ended December 31, 2013 and 2012 are prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (PSAK).

b. Basis of Measurement and Preparation of the Consolidated Financial Statements

The measurement basis used is historical cost. Basis for the preparation of the consolidated financial statements is an accrual basis, except for consolidated statements of cash flows and certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is the Company's functional currency. Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in thousands of Rupiah ("Rp"), unless otherwise stated.

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Basis of Measurement and Preparation of the Consolidated Financial Statements (Continued)

The financial statements of the Subsidiary domiciled outside Indonesia are translated into Rupiah currency on the following basis:

- Monetary accounts in the consolidated statement of financial position are translated using the middle rate of the buying rate and selling rate issued by the Bank of Indonesia which prevails at the consolidated statements of financial position date as mentioned in Note 2o. Non-monetary accounts in the consolidated statement of financial position are translated using the historical exchange rate as at the transaction date.
- The consolidated statements of comprehensive income accounts are translated using the average exchange rate during the period.
- The resulting exchange differences are recognized in other comprehensive income in the consolidated statements of comprehensive income and accumulated in equity under the exchange difference due to translating of financial statements in foreign currencies.

c. Principles of Consolidation and Accounting for Business Combination

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its Subsidiaries, which are controlled by the Company.

When a Subsidiary either began or ceased to be controlled during the current year, the result of operations of a Subsidiary is included in the consolidated financial statements only from the date control commenced or up to the date control ceased.

All significant intercompany account balances and material transactions are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Company and its Subsidiaries as one business entity.

The accounting for business combination adopted in accordance with PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations". The revised standard is applied prospectively for business combination on after January 1, 2011 which requires no adjustment for assets and liabilities of business combination entered prior to January 1, 2011.

The Company may elect to measure non-controlling interest at its fair value or at its proportionate share of the acquirer's identifiable net assets at the acquisition date.

Since January 1, 2011, profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interests. Total comprehensive income is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Non-controlling interests shall be presented in the consolidated statement of financial position within equity, separately from the equity of the owners of the parent.

When the Company prepares separate financial statements as an additional information, it shall account its investments in Subsidiaries and associates either at cost or in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2011).

d. Transactions with Related Parties

The Company and its Subsidiaries applied PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures". The revised PSAK requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated financial statements. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

PT ALAKASA INDUSTRIINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Transactions with Related Parties (Continued)

In these financial statements, the term related parties is used as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures".

All transactions with related parties are disclosed in the Notes to the consolidated financial statements.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents comprise of cash on hand, cash in banks and time deposits with original maturities of 3 (three) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral or are not restricted.

Time deposit with maturity of more than 3 (three) months but not more than 1 (one) year and time deposit with maturity of less than 3 (three) months but is pledged as collateral is presented as "Restricted deposits" in the consolidated financial statements.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. The cost of finished goods and work in progress comprises of raw materials, direct labor, other direct costs and related production overheads. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated selling expenses.

Provision for obsolete and slow moving inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial period using the straight-line method.

h. Fixed Assets

The Company and its Subsidiaries adopted PSAK No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets" which replaces PSAK No. 16 (Revised 2007), "Fixed Assets" and PSAK No. 47, "Accounting for Land". The Company and its Subsidiaries adopted also ISAK No. 25 "Land Rights" which regulates the cost to acquire land rights.

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment, if any.

The initial cost of fixed assets consists of purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable cost in bringing the fixed assets to its working condition for its intended use. After recognition, fixed assets are measured using the cost model.

Depreciation of fixed assets is computed using the straight-line method, based on the estimated economic useful lives of the related fixed assets, as follows:

	<u>Years</u>
Buildings and improvements	10 – 30
Machinery and equipment	5 – 15
Vehicles	5
Office equipment	5 – 10

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Fixed Assets (Continued)

The management has reviewed the estimated economic useful lives, residual value and depreciation method at the end of reporting period.

Expenditures for repair or maintenance of fixed assets to keep the future economic benefits are charged to the consolidated statement of comprehensive income at the time of transactions. Improvements which increase the value (utility) and the estimated useful lives of the assets, and significant renewals are capitalized.

When fixed assets are retired or otherwise disposed of, the costs and their related accumulated depreciation and impairment are removed from the accounts. An item on fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any resulting gain or loss is included in the statement of comprehensive income in the current year.

Construction in progress is stated at cost and presented as part of the fixed assets. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.

i. Deferred Charges of Land Rights

Prior to January 1, 2012, costs incurred to process and extend the land rights are deferred and amortized using the straight-line method over the term of the land rights.

Since January 1, 2012, the Company and its Subsidiaries applied ISAK No. 25 "Land Rights ". The cost of land rights in the form of cultivation rights on land (Right on Land), building rights on land (Right of Build) and right of use (Right of Use) are recognized as fixed assets. Cost is a cost directly attributable to obtain land rights included legal fee to obtain land rights when it was first acquired.

Rights on land in the form of cultivation rights on land, building rights on land and right of use are not depreciated, unless substantial evidence to indicate that the extension or renewal of land rights is not likely to be obtained or definitely not obtained. Fees for extension or renewal of land rights are recognized as intangibles assets and amortized over the life of the rights or economic life of the land whichever is shorter.

Deferred charges of land rights are recorded at acquisition cost. Deferred charges related to rights are amortized over 20 years using the straight-line method.

j. Impairment of Non-Financial Assets

The Company and its Subsidiaries adopted PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets" which prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. In this case, the asset is described as impaired and this revised statement requires the entity recognize an impairment loss. This revised PSAK also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

At the end of reporting period, the Company and its Subsidiaries assess whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset is required, the Company and its Subsidiaries make an estimate of the asset recoverable amount.

PT ALAKASA INDUSTRIINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Revenue and Expense Recognition

Local sales are recognized when the products are delivered to the customers, while export sales are recognized when the products are shipped (F.O.B. Shipping Point).

Expenses are recognized when these are incurred.

l. Employee Benefits

The Company and its Subsidiaries adopted PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits" which replaces PSAK No. 24 (Revised 2004) "Employee Benefits". This revised PSAK set the accounting and disclosures for employee benefits.

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when accrue to the employees.

Post-employment Benefits

The Company and its Subsidiaries provide defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13 year 2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the "Projected Unit Credit" method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of defined benefit obligations is recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, or otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

m. Provisions

The Company and its Subsidiaries adopted PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets". The revised PSAK is applied prospectively and provides that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the Notes to the consolidated financial statements to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information. There is no significant impact on the adoption of the revised accounting standard on the consolidated financial statements.

Provisions are recognized when the Company and its Subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each consolidated statement of financial position date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Income Tax

The Company and its Subsidiaries adopted PSAK No. 46 (Revised 2010) on "Income Tax" which replaces PSAK No. 46 (Revised 2010) on "Income Tax". There is no significant impact on the implementation of the revised accounting standards on the consolidated financial statements.

Income tax is computed on the basis of taxable income for the period. Deferred income tax is provided for the timing differences in the recognition of income and expenses for financial reporting and tax purposes. The accounting treatment is in conformity with PSAK No. 46 (Revised 2010), "Accounting for Income Taxes."

Deferred tax is accounted for using the current tax rates or substantially applicable at the consolidated statement of financial position date. Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and tax losses carried forward can be utilized. Deferred tax is charged or credited to the consolidated statement of comprehensive income in the current year.

Deferred tax assets and liabilities are compensated (offset) in the consolidated statements of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to taxation obligation are recorded when the results of the objection and/ or appeal are determined.

o. Foreign Currency Transactions and Balances

The Company and its Subsidiaries adopted PSAK No. 10 (Revised 2010) on "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates". The revised PSAK requires an entity determine the functional currency and translate all foreign currency denominated transactions into functional currency. The adoption has no significant impact on the consolidated financial statements.

Transactions denominated in a foreign currency are translated into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the reporting date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated at the exchange rates prevailing at that date.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities, are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

The following are the foreign exchange rates against the Rupiah as of December 31, 2013 and 2012 :

<u>Currency</u>	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
United States Dollar	12,189	9,670
Singapore Dollar	9,628	7,907
Japanese Yen	116	112
Hong Kong Dollar	1,572	1,247
Euro	16,821	12,810

PT ALAKASA INDUSTRIINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Financial Instruments

The Company and its Subsidiaries adopted PSAK No. 50 (Revised 2010) on "Financial Instruments: Presentation" which established the principles for presenting of financial instruments as liabilities or equity and the offset between financial assets and liabilities and PSAK No. 60 "Financial Instruments : Disclosures" which requires disclosures in the financial statements. Both PSAKs replaced PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures".

Financial Assets

The Company and its Subsidiaries classified their financial assets in the following categories of (a) financial assets at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables, (c) held-to-maturity financial assets, and (d) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financials assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

(a) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking.

Financial instruments included in this category are recognized initially at fair value; transaction costs are taken directly to the profit or loss. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the profit or loss. Interest income on financial instruments held for trading are included in "Interest income".

The Company and its Subsidiaries have not classified any financial assets as financial assets at fair value through profit or loss.

(b) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. At initial recognition, loans and receivables are recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using effective interest rate method.

Cash and cash equivalents, restricted deposits, trade receivables, other receivables, due from a related party and security deposits are classified in this category.

(c) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments, and the Management has the positive intention and ability to hold to maturity, unless:

- a. those that the Company upon initial recognition designates as financial assets at fair value through profit or loss;
- b. those that the Company designates as available for sale; and
- c. those that meet the definition of loans and receivables.

PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

(c) Held-to-maturity financial assets (Continued)

These are initially recognized at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortized cost, using the effective interest method.

The Company and its Subsidiaries have not classified any financial assets as held-to-maturity financial assets.

(d) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are initially recognized at fair value, plus transaction costs. Subsequently, available-for-sale financial assets measured at fair value with gains and losses being recognized in the statement of changes in equity, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets is derecognized. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognized in the statement of changes in equity is recognized in the profit or loss. Interest income is calculated using the effective interest method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognized in the statement of income.

Financial Liabilities

The Company and its Subsidiaries classified their financial liabilities in the category of (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortized cost.

(a) Financial liabilities at fair value through profit or loss

This category comprises of financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

Financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Debt derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Gains and losses arising from fair value changes of financial liabilities are recognized in the statement of comprehensive income.

(b) Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit or loss fall into this category and are measured at amortized cost.

After initial recognition, the Company and its Subsidiaries measure all financial liabilities at amortized cost using effective interest rates method.

PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Financial Instruments (Continued)

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the statement of financial position date. The quoted market price for the Company and its Subsidiaries for financial assets is the bid price, while the quoted market price for financial liabilities is the ask price. The fair value of financial instruments not traded in active markets is determined using valuation techniques.

Impairment of Financial Assets

At each consolidated statement of financial position date, the Company and its Subsidiaries assess whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (a) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (b) the Company retains the right to receive cash flows from the asset, or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and (1) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (2) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

(2) Financial Liabilities

Financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged, cancelled or has expired. When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

Offsetting

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the consolidated statements of financial position when, and only when, there is a legal right to set off the amounts and intends to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Share Capital

The Company classifies capital instruments as financial liabilities or equity instruments in accordance with the substance of the contractual terms of the instruments.

The Company's shares are classified as equity when there is no contractual obligation to transfer cash or other financial assets.

r. Earnings per Share

Earnings per share is computed by dividing net profit attributable to the equity holders of the parent company with the weighted average number of shares outstanding during the period.

As of December 31, 2013 and 2012, there were no existing instruments which could result in the issuance of further ordinary shares. Therefore, diluted earnings per share is equivalent to basic earnings per share.

s. Dividends

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are declared.

t. Use of Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of consolidated financial statements in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards requires management make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

u. New and Revised Accounting Standards

The following new standards, amendments to standards and interpretations are mandatory for the first time for the financial year beginning January 1, 2013, but are not currently relevant or did not have material impact to the Company's and its Subsidiaries' consolidated financial statements:

- PSAK No. 38 (Revised 2012) : Business Combination under Common Control

The following new standards, amendments to standards and interpretations are mandatory for the first time for the financial year beginning January 1, 2014, but are not currently relevant or did not have material impact to the Company's and its Subsidiaries' consolidated financial statements:

- ISAK No. 27 : Transfer of Assets from Customers
- ISAK No. 28 : Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments
- ISAK No. 29 : Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine.

PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

u. New and Revised Accounting Standards (Continued)

The following new standards, amendments to standards and interpretations are mandatory for the first time for the financial year beginning January 1, 2015, but are not currently relevant or did not have material impact to the Company's and its Subsidiaries' consolidated financial statements:

- PSAK No. 65 : Consolidated Financial Statements
- PSAK No. 66 : Joint Arrangements
- PSAK No. 67 : Disclosure of Interest in Other Entities
- PSAK No. 68 : Fair Value Measurement
- PSAK No. 1 (Revised 2013) : Presentation of Financial statements
- PSAK No. 4 (Revised 2013) : Separate Financial Statements
- PSAK No. 15 (Revised 2013) : Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK No. 24 (Revised 2013) : Employee Benefits

v. Withdrawal of Accounting Standards

The withdrawal of the following standards and interpretations, which are effective for the financial period beginning January 1, 2013, has no material impact to the Company's and its Subsidiaries' consolidated financial statements:

- PSAK No. 51 : Quasi Reorganizations (PPSAK 10)
- PSAK No. 44 : Accounting for Real Estate Development Activities

The implementation of ISAK No. 21, "Agreements for Construction for Real Estate" which would previously have been mandatorily applied as of January 1, 2013, have been postponed until further notice by the Indonesian Financial Accounting Standards Board.

Management believes that the withdrawal of the above Interpretation and Standards will not impact the consolidated financial statements.

w. Segment Reporting

The Company and its Subsidiaries adopted PSAK No. 5 (Revised 2009), "Segment Reporting" to disclose their segment information.

The chief operating decision-maker has been identified as the members of Directors. Directors review the Company's and its Subsidiaries' internal reporting in order to assess performance and allocate resources. Management has determined the operating segment based on these reports. Directors consider the business from return of invested capital perspectives. Total assets are managed on a central basis and are not allocated. The Company and its Subsidiaries operate and manage the business in trading and aluminum industry segments.

3. MANAGEMENT USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

As discussed in Note 2t, Management is required to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts in the financial statements. The following are the judgments, estimates and assumptions made by management:

PT ALAKASA INDUSTRIINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAGEMENT USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's and its Subsidiaries' accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company and its Subsidiaries' is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services.

Based on the economic substance of the underlying circumstances relevant to the Company, the functional currency has been determined to be Rupiah, as this reflects that the majority of the Company's transactions influenced by local market with Rupiah economic environment.

Estimates and Assumptions

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of such fixed assets to be within 5-30 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company and its Subsidiaries conduct their business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, necessitating revision of future depreciation charges. The net carrying amounts of the Company's and its Subsidiaries' fixed assets as of December 31, 2013 and 2012 are amounting to Rp 9,530,157 and Rp 3,177,373, respectively. Further details are disclosed in Note 12.

Estimated Useful Lives of Fixed Assets

The Company and its Subsidiaries estimate the useful lives of its fixed assets based on expected asset utilization and collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least annually and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

There is no change in the estimated useful lives of fixed assets during the year.

Post-Employment Benefits

The determination of post-employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company's and its Subsidiaries' assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's and its Subsidiaries' assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company's and its Subsidiaries' post-employment benefit obligations.

Post-employment benefit obligations amounted to Rp 5,624,224 and Rp 5,328,676 in 2013 and 2012, respectively. Further details are disclosed in Note 23.

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAGEMENT USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

Estimates and Assumptions

Fair Value of Financial Instruments

The Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial instruments at fair values and the disclosures require the use of estimates. The fair values of financial assets and liabilities are set out in Note 39.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Cash on hand		
Rupiah	187,957	19,650
United States Dollar (2013 : US\$ 62 (full amount) and 2012 : US\$ 6,777 (full amount))	756	65,534
Other currencies	383	723
	189,096	85,907
Cash in banks :		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapore		
United States Dollar (2013 : US\$ 1,265,237 (full amount) and 2012 : US\$ 65,101 (full amount))	15,421,979	629,527
PT Bank Central Asia Tbk		
United States Dollar (2013 : US\$ 237,907 (full amount) dan 2012 : US\$ 6,015 (full amount))	2,899,843	58,167
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Rupiah	408,399	1,770,989
United States Dollar (2013 : US\$ 16,511 (full amount) and 2012 : US\$ 47,631 (full amount))	201,249	460,591
Singapore Dollar (2013 : SGD 62 (full amount) and 2012 : SGD 13,619 (full amount))	596	107,689
PT Bank ICBC Indonesia		
Rupiah	384,352	-
Bank of Singapore		
United States Dollar (2013 : US\$ nil (full amount) and 2012 : US\$ 15,743 (full amount))	-	152,238
	19,316,418	3,179,201

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Time deposits		
PT Bank Yudha Bhakti		
Rupiah	250,000	300,000
	<u>250,000</u>	<u>300,000</u>
Total	<u>19,755,514</u>	<u>3,565,108</u>

Interest rates per annum on time deposits are as follows:

	2 0 1 3 %	2 0 1 2 %
Rupiah	7.50 - 9.00	7.50 – 8.25

The Company and its Subsidiaries do not have cash and cash equivalents balances with related parties, only with third parties as mentioned above. Quality of the Company's and its Subsidiaries' disbursement on deposits during the year are current and are not restricted by the bank on the conditions that must be met by the Company and its Subsidiaries.

5. RESTRICTED DEPOSITS

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapore		
- Guarantee deposit for facility		
Letters of Credit		
(2013 : US\$ 151.257 (full amount) and 2012 : US\$ 151,130 (full amount))	1,843,675	1,461,431
	<u>1,843,675</u>	<u>1,461,431</u>
Total	<u>1,843,675</u>	<u>1,461,431</u>

Deposits amounting to US\$ 151,257 (full amount) or equivalent to Rp 1,843,675 in 2013 and US\$ 151,130 (full amount) or equivalent to Rp 1,461,431 in 2012 represents guarantee deposits as required by PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapore, for the Subsidiary, Alakasa Company Limited, which obtained Letters of Credit facility amounting to US\$ 15,000,000 (full amount). Guarantee deposits have interest at 0.10% in 2013 and 2012, respectively.

PT ALAKASA INDUSTRIINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

6. TRADE RECEIVABLES

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Third parties		
Domestic debtors		
PT Indonesia Asahan Aluminium	89,832,420	58,227,989
PT Dinamika Sejahtera Mandiri	33,870,969	7,434,431
PT Sinar Surya Alumindo	1,495,910	964,257
PT Palembang Indah	1,308,701	146,000
PT Bondor Indonesia	1,138,767	2,914,510
Gedong Kuning Aluminium dan Kaca	971,416	-
PT Java Resindo	968,656	-
CV Dika Konstruksi	890,224	3,007,758
PT Techno Prefab	724,105	1,014,160
Trimitra Karya Mandiri	706,970	503,644
Bintara Aluminium	668,577	695,335
PT Tritama Jogja Mandiri	594,740	1,057,875
PT Ferro Alumunia	508,992	684,615
CV Jaya Mataram	496,260	789,332
PT Altek Karya Mandiri	470,245	418,821
PT Manikam Adiguna	373,981	517,373
PT Duta Kreasi Tatarupa	356,011	762,421
PT Karya Artura Serasi	345,755	-
PT Darmakreasi Kencana	342,212	205,318
PT Djasa Metalum Fabrindo	331,323	881,045
PT Jaya Alumindo	329,192	578,487
PT Trikarya Bangun Mandiri	256,852	-
PT Megatech Gemilang	255,222	-
Others (below Rp 250,000 each)	5,112,335	12,221,958
	<u>142,349,835</u>	<u>93,025,329</u>
Foreign debtors	6,205,220	15,851,757
Total	148,555,055	108,877,086
Less :		
Allowance for impairment	(25,000)	-
Net	<u>148,530,055</u>	<u>108,877,086</u>

Movements in the allowance for impairment value is as follows :

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Beginning balance	-	-
Addition during the year	25,000	-
Total	<u>25,000</u>	<u>-</u>

Management's opinion is that the above allowance for impairment is adequate to cover the possible losses that may arise from the uncollectible accounts.

PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

a. The aging of trade receivables based on the date of invoice :

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Not yet due	138,133,427	91,294,654
Overdue		
1 - 30 days	6,387,600	7,121,703
31 - 60 days	601,503	3,983,305
61 - 90 days	281,796	1,813,386
More than 90 days	3,150,729	4,664,038
	<hr/>	<hr/>
Total	148,555,055	108,877,086
Less :		
Allowance for impairment	(25,000)	-
	<hr/>	<hr/>
Net	<u>148,530,055</u>	<u>108,877,086</u>

b. Trade receivables by currency :

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Rupiah	15,488,091	19,044,773
United States Dollar (2013 : US\$ 10,916,364 (full amount) and 2012 : US\$ 9,283,175 (full amount))	133,059,570	89,768,301
Singapore Dollar (2013 : SGD 768 (full amount) and 2012 : SGD 8,095 full amount))	7,394	64,012
	<hr/>	<hr/>
Total	148,555,055	108,877,086
Less :		
Allowance for impairment	(25,000)	-
	<hr/>	<hr/>
Net	<u>148,530,055</u>	<u>108,877,086</u>

Trade receivables in United States dollar amounts to US\$ 7,369,958 (full amount) or equivalent to Rp 89,832,420 as of December 31, 2013 represents trade receivables of the Subsidiary, Alakasa Company Limited, from PT Indonesia Asahan Aluminium which was due on January 22, 2014 and was collected on January 22, 2014.

Trade receivables in United States dollar amounts to US\$ 6,021,509 (full amount) or equivalent to Rp 58,227,989 as of December 31, 2012 represents trade receivables of the Subsidiary, Alakasa Company Limited, from PT Indonesia Asahan Aluminium which was due on January 25, 2013 and was collected on January 25, 2013.

Trade receivables in United States dollar amounts to US\$ 2,778,814 (full amount) or equivalent to Rp 33,870,969 and US\$ 768,814 (full amount) or equivalent to Rp 7,434,431 as of December 31, 2013 and 2012, respectively represents trade receivables of the Subsidiary, Alakasa Company Limited, from PT Dinamika Sejahtera Mandiri.

PT ALAKASA INDUSTRIINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

b. Trade receivables by currency (Continued) :

The Company and its Subsidiaries do not have any trade receivables that have been sold on recourse and have been restructured.

None of the trade receivables of the Company and its Subsidiaries have been used as collateral to a third party.

7. OTHER RECEIVABLES

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
PT Mitra Harapan Karya Utama	2,250,000	2,250,000
PT Sucofindo	500,000	-
PT Determinan Indah	161,192	239,519
Employees	107,293	111,416
Others	698,716	359,717
	<hr/>	<hr/>
Total	<u>3,717,201</u>	<u>2,960,652</u>

The management does not provide allowance for impairment as management believes that all other receivables are collectible.

8. INVENTORIES

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Finished goods	1,060,756	449,613
Work in process	897,773	891,037
Raw materials	13,453,151	8,723,144
Indirect materials	2,695,496	2,452,288
	<hr/>	<hr/>
Total	<u>18,107,176</u>	<u>12,516,082</u>

The inventories are covered by insurance against losses due to fire, theft and other risks for the total sum insured of US\$ 380,000 (full amount) or equivalent to Rp 4,631,820 and US\$ 380,000 (full amount) or equivalent to Rp 3,674,600 as of December 31, 2013 and 2012, respectively. The management is of the opinion that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Company and its Subsidiaries.

The management believes that inventories are realizable at the above amounts therefore no provision for losses is necessary.

PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

9. ADVANCE PAYMENT

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
The Company		
Project	2,352,500	2,600,000
Others	693,500	10,650
	<u>3,046,000</u>	<u>2,610,650</u>
The Subsidiaries		
Purchases	21,286,643	360,164
Others	48,267	144,560
	<u>21,334,910</u>	<u>504,724</u>
Total	<u><u>24,380,910</u></u>	<u><u>3,115,374</u></u>

Advance payment for project represents advances to PT Gesit Alumas for feasibility study of the Subsidiary, PT Alakasa Karbon Industri.

Advance payment for purchases represents mainly advances for purchase of alumina and Calcined Petroleum Coke (CPC) by the Subsidiary, Alakasa Company Limited.

10. PREPAID EXPENSES

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Insurance	107,323	95,963
Others	3,567	178,991
Total	<u><u>110,890</u></u>	<u><u>274,954</u></u>

11. DUE FROM RELATED PARTIES

	2 0 1 3 Rp	% of total assets	2 0 1 2 Rp	% of total assets
Ryburn Ventura Limited (RVL) (2013 : US\$ 583,639 (full amount) and 2012 : US\$ 583,639 (full amount))	7,113,975	2.94	5,643,789	3.78
Total	<u><u>7,113,975</u></u>	<u><u>2.94</u></u>	<u><u>5,643,789</u></u>	<u><u>3.78</u></u>

Due from related parties is receivable from the Company's shareholder, Ryburn Venture Limited (RVL), represents the Company's receivable from PT Determinan Indah (DI), a related party, which was subsequently transferred to RVL under an agreement dated January 2, 2001, among the Company, RVL and DI. Based on the Amended Agreement dated December 6, 2001, the Company and RVL agreed to amend the payment schedule wherein RVL shall pay to the Company upon payment by DI and agreed that starting January 2002 the receivable shall be a non-interest bearing loan.

The management believes that it is not necessary to provide impairment because the receivable is considered collectible.

PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

12. FIXED ASSETS

The details of fixed assets are as follows :

	2 0 1 3			
	Beginning balance Rp	Addition Rp	Deduction Rp	Ending balance Rp
Acquisition cost:				
Direct ownership				
Land	9,995	4,129,932	-	4,139,927
Building and improvements	2,025,591	72,109	(30,840)	2,066,860
Machinery and equipment	6,248,834	762,130	-	7,010,964
Vehicles	2,253,691	-	(164,500)	2,089,191
Office equipment	550,763	149,301	(24,089)	675,975
Construction in progress	-	2,143,917	-	2,143,917
	<u>11,088,874</u>	<u>7,257,389</u>	<u>(219,429)</u>	<u>18,126,834</u>
Accumulated depreciation:				
Direct ownership				
Building and improvements	1,279,746	127,582	(20,817)	1,386,511
Machinery and equipment	4,566,458	509,604	-	5,076,062
Vehicles	1,812,957	185,407	(164,500)	1,833,864
Office equipment	252,340	50,335	(2,435)	300,240
	<u>7,911,501</u>	<u>872,928</u>	<u>(187,752)</u>	<u>8,596,677</u>
Book value	<u><u>3,177,373</u></u>			<u><u>9,530,157</u></u>

	2 0 1 2				Ending balance Rp
	Beginning balance Rp	Additions Rp	Deductions Rp	Reclassifications Rp	
Acquisition cost:					
Direct ownership					
Land	9,995	-	-	-	9,995
Building and improvements	1,898,095	127,496	-	-	2,025,591
Machinery and equipment	5,422,523	825,261	-	1,050	6,248,834
Vehicles	2,139,077	114,614	-	-	2,253,691
Office equipment	294,583	283,580	(26,350)	(1,050)	550,763
	<u>9,764,273</u>	<u>1,350,951</u>	<u>(26,350)</u>	<u>-</u>	<u>11,088,874</u>
Accumulated depreciation:					
Direct ownership					
Building and improvements	1,185,130	94,616	-	-	1,279,746
Machinery and equipment	4,075,711	489,959	-	788	4,566,458
Vehicles	1,571,335	241,622	-	-	1,812,957
Office equipment	245,024	32,886	(24,782)	(788)	252,340
	<u>7,077,200</u>	<u>859,083</u>	<u>(24,782)</u>	<u>-</u>	<u>7,911,501</u>
Book value	<u><u>2,687,073</u></u>				<u><u>3,177,373</u></u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

12. FIXED ASSETS (Continued)

Depreciation expenses are allocated to:

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Cost of goods sold (Note 28)	589,068	588,387
General and administrative expenses (Note 30)	283,860	270,696
Total	872,928	859,083

Detail of gain (loss) on sale of fixed assets as follows:

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Selling price	84.000	863
Book value	(31,677)	(1,568)
Gain (loss) on sale of fixed assets (Note 32)	52,323	(705)

The details of construction in progress are as follows:

	Estimated % of completion	Carrying amount Rp	Estimated year of completion
Machinery	75%	2.143.917	2014

The Subsidiary, PT Alakasa Extrusindo, owns a piece of land with an area of 20,430 M² located in Jakarta Industrial Estate Pulogadung. The title of land is Building Right Title (HGB) No. 16 for the period of 20 years which will expire on January 24, 2027. The Subsidiary's land has been transferred to be under the name of Subsidiary in 2013. The fair value of the land with an area of 20,430 m² based on NJOP (Tax Object Sales Value) amounts to Rp 51,238,440 and the fair value of building with an area of 14,291 m² based on NJOP amounts to Rp 31,440,200.

Fixed assets, except for land, with book value Rp 2,565,964 in 2013 and Rp 2,421,511 in 2012 are covered by insurance against losses by fire, theft or other risks for the total sum insured of US\$ 1,925,000 (full amount) or equivalent to Rp 23,463,825 and Rp 1,481,500 in 2013, and US\$ 7,832,000 (full amount) or equivalent to Rp 75,735,440 and Rp 1,860,000 in 2012. The Management believes that the insurance is adequate to cover any possible losses on the assets insured against losses due to fire, theft or other risks that might be experienced by the Company and its Subsidiaries.

Land and building are pledged as collateral by the Subsidiary, PT Alakasa Extrusindo, to PT Bank Central Asia Tbk on the borrowings obtained (Note 22).

13. DEFERRED CHARGES OF LAND RIGHTS

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Acquisition cost	86,560	86,560
Less: Accumulated amortization	(29,935)	(25,607)
Book value	56,625	60,953

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

13. DEFERRED CHARGES OF LAND RIGHTS (Continued)

The Building Right Title (HGB) is valid for 20 years and will expire on January 24, 2027. Amortization expense amounting to Rp 4,328 in 2013 and 2012, respectively, was allocated to general and administrative expense.

14. SECURITY DEPOSITS

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
The Subsidiary		
Perusahaan Gas Negara (PGN)	339,461	242,139
PT Gagas Energi (GE)	115,974	388,250
PT Perusahaan Listrik Negara (PLN)	58,905	58,905
	<hr/>	<hr/>
Total	514.340	689,294
	<hr/> <hr/>	<hr/> <hr/>

Security deposit represents security deposit of PT Alakasa Extrusindo to PGN, PLN and GE. As of December 31, 2013, security deposit to PGN has increased from Rp 242,139 on December 31, 2012 to Rp 339,461 as of December 31, 2013. The reason for the increase is because PGN increases its billing guarantee (bank guarantee) due to the increase in usage. As of December 31, 2013, security deposit to GE has decreased from Rp 388,250 to 115,974 as of December 31, 2013. The decrease was because of the decrease in transactions.

15. TRADE PAYABLES

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Third parties		
Domestic suppliers	1,494,277	1,260,507
Foreign suppliers		
Carum International Resources Limited	96,803,525	57,700,894
Others	8,008,529	3,683,682
	<hr/>	<hr/>
Total	106,306,331	62,645,083
	<hr/> <hr/>	<hr/> <hr/>

Trade payables in United States dollar amounting to US\$ 7,941,876 (full amount) or equivalent to Rp 96,803,525 as of December 31, 2013 represents trade payables of the Subsidiary, Alakasa Company Limited, to Carum International Resources Limited which was due on January 22, 2014 and paid on January 22, 2014.

Trade payables in United States dollar amounting to US\$ 5,967,000 (full amount) or equivalent to Rp 57,700,894 as of December 31, 2012, represents trade payables of the Subsidiary, Alakasa Company Limited, to Carum International Resources Limited which was due on January 28, 2013 and paid on January 28, 2013.

PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

15. TRADE PAYABLES (Continued)

a. The aging of trade payables based on day since date of invoice :

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Not yet due	105,348,676	58,250,270
Overdue		
1 - 30 days	461,514	3,912,304
31 - 60 days	254,197	386,356
61 - 90 days	185,173	25,011
More than 90 days	56,771	71,142
Total	106,306,331	62,645,083

b. Trade payables by currency :

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Rupiah	1,494,277	1,260,507
United States Dollar		
(2013 : US\$ 8,598,905 (full amount) and 2012 : US\$ 6,347,940 (full amount))	104,812,054	61,384,576
Total	106,306,331	62,645,083

16. OTHER PAYABLES

As of December 31, 2013 and 2012, total other payables amount to Rp 1,237,359 and Rp 74,667, respectively. Included in other payables are payable of the Subsidiary, Alakasa Company Limited, to PT Puripersada Wahana which has already been paid on January 30, 2012 amounting to US\$ 244,379 (full amount) or equivalent to Rp 2,199,416.

17. TAXATION

a. Prepaid taxes

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
The Company		
Value added tax	441,079	331,758
Income tax article 21	26	
Overpayment of corporate income tax year 2002	-	7,347
	441,105	339,105

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

17. TAXATION (Continued)

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
The Subsidiaries		
Value added tax	370,848	-
Overpayment of corporate income		
Year 2013	1,977,468	-
Year 2012	443,464	443,464
Year 2010	263,620	263,620
	<u>3,055,400</u>	<u>707,084</u>
Total	<u><u>3,496,505</u></u>	<u><u>1,046,189</u></u>

b. Taxes payable

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
The Company		
Income tax article 21	-	17,328
Income tax article 4 (2)	21,778	-
Income tax article 23	14,720	1,066
Total	<u>36,498</u>	<u>18,394</u>
The Subsidiaries		
Income tax article 21	73,205	195,680
Income tax article 23	1,659	7
Income tax article 25	30,030	74,092
Value Added Tax	-	339,414
Others	30,063	-
	<u>134,957</u>	<u>609,193</u>
Total	<u><u>171,455</u></u>	<u><u>627,587</u></u>

c. Corporate Income Tax

A reconciliation between profit before tax as shown in the consolidated statements of comprehensive income with accumulated fiscal loss of the Company is as follows:

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Profit (loss) before tax per consolidated statements of comprehensive income	(577,200)	6,232,460
Loss (profit) before tax of the Subsidiaries	615,899	(7,626,597)
Profit (loss) before tax of the Company	<u>38,699</u>	<u>(1,394,137)</u>

PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

17. TAXATION (Continued)

c. Corporate Income Tax (Continued)

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Fiscal adjustments consist of :		
Timing differences :		
Depreciation of fixed assets	(1,452)	1,236
Post-employment benefits	10,566	15,849
Reversal of post-employment benefits	(5,967)	(186,567)
	3,147	(169,482)
Permanent differences :		
Employees' welfare	35,180	47,584
Service and maintenance	16,505	3,975
Entertainment	6,072	-
Taxes and licenses	2,248	3,384
Insurance	1,686	2,440
Representation and donation	706	52,407
Loss (gain) on sale of fixed assets	(73,977)	705
Interest income	(5,111)	(10,654)
Research and development	62,500	-
Others	7,488	695
	53,297	100,536
Taxable income (fiscal loss) before fiscal loss compensation for the year	95,143	(1,463,083)
Accumulated prior years' fiscal losses	(8,813,660)	(8,840,172)
Accumulated fiscal losses of the Company	(8,718,517)	(10,303,255)

Up to the completion date of these consolidated financial statements, the Company has not submitted its annual corporate tax return (SPT) for 2013 fiscal year. However, the estimated tax loss will be the basis for the preparation of the 2013 annual corporate tax return.

The Subsidiary

The Subsidiary, PT Alakasa Extrusindo, received SKP No. 0037/406/10/007/12 for overpayment in corporate income tax year 2010 amounting to Rp 333,482 and payment has been received on May 29, 2012 amounting to Rp 307,539 after deduction on of compensation on taxes payable based on SPMPK No. 80157 amounting to Rp 25,943. While the tax overpayment amounting to Rp 263,620 is being processed for appeal with Kantor Pelayanan Pajak Madya Jakarta Timur through letter dated June 29, 2012 based on SKP No. 0037/406/10/007/12.

PT ALAKASA INDUSTRIINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

17. TAXATION (Continued)

d. Deferred Tax Assets (Liabilities)

	December 31, 2012 Rp	2 0 1 3 Credited (charged) to statement of comprehensive income Rp	Adjustment Rp	December 31, 2013 Rp
Deferred tax assets (liabilities):				
The Company				
Fiscal losses	2,575,815	(23,786)	(372,399)	2,179,630
Post-employment benefit	21,440	1,150	–	22,590
Depreciation of fixed assets	(2,187)	(363)	–	(2,550)
	<u>2,595,068</u>	<u>(22,999)</u>	<u>(372,399)</u>	<u>2,199,670</u>
The Subsidiaries	<u>1,899,009</u>	<u>657,104</u>	<u>–</u>	<u>2,556,113</u>
Total	<u>4,494,077</u>	<u>634,105</u>	<u>(372,399)</u>	<u>4,755,783</u>

	December 31, 2011 Rp	2 0 1 2 Credited (charged) to statement of comprehensive income Rp	Adjustment Rp	December 31, 2012 Rp
Deferred tax assets (liabilities):				
The Company				
Fiscal losses	2,210,036	365,771	8	2,575,815
Post-employment benefit	64,120	(42,680)	–	21,440
Depreciation of fixed assets	(2,496)	309	–	(2,187)
	<u>2,271,660</u>	<u>323,400</u>	<u>8</u>	<u>2,595,068</u>
The Subsidiaries	<u>1,720,764</u>	<u>178,245</u>	<u>–</u>	<u>1,899,009</u>
Total	<u>3,992,424</u>	<u>501,645</u>	<u>8</u>	<u>4,494,077</u>

Reconciliation between tax benefit and amount which are calculated at the applicable tax rates is as follows:

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Profit (loss) before tax per consolidated statements of comprehensive income	(577,200)	6,232,460
Loss (profit) before tax of the Subsidiaries	<u>615,899</u>	<u>(7,626,597)</u>
Profit (loss) before tax of the Company	<u>38,699</u>	<u>(1,394,137)</u>

PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

17. TAXATION (Continued)

d. Deferred Tax Assets (Liabilities) (Continued)

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Applicable tax	9,675	(348,534)
Tax effect of permanent differences :		
Employees welfare	8,795	11,896
Service and maintenance	4,126	994
Entertainment	1,518	-
Taxes and licenses	562	846
Insurance	422	610
Representation and donation	176	13,102
Loss on sale of fixed assets	(18,494)	176
Interest income	(1,278)	(2,663)
Research and development	15,625	-
Others	1,872	173
	<u>22,999</u>	<u>(323,400)</u>
Adjustment	372,399	(8)
The Subsidiaries	<u>(657,104)</u>	<u>1,432,939</u>
Total	<u><u>(261,706)</u></u>	<u><u>1,109,531</u></u>

e. Tax Benefit (Expense)

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
The Company		
Current tax expense	-	-
Deferred tax benefit (expense)	<u>(395,398)</u>	<u>323,408</u>
	<u>(395,398)</u>	<u>323,408</u>
The Subsidiaries		
Current tax expense	-	(1,611,184)
Deferred tax benefit	<u>657,104</u>	<u>178,245</u>
	<u>657,104</u>	<u>(1,432,939)</u>
Total	<u><u>261,706</u></u>	<u><u>(1,109,531)</u></u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

18. ACCRUED EXPENSES

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Commission	24,782,808	-
Other general and administrative expenses	335,644	562,638
Electricity, water and gas	747,172	577,982
Rental	217,776	-
Employees' social security	2,836	51,607
Others	424,803	190,854
	<hr/>	<hr/>
Total	<u>26,511,039</u>	<u>1,383,081</u>

19. DIVIDEND PAYABLE

On December 31, 2013 and 2012, dividend payable amounting to Rp 636,285, respectively.

20. CUSTOMERS' DEPOSITS

This account represents deposits for the cost of dies specifically ordered by customers. The deposits will be refunded if the customers meet certain volume of purchases in 2 years.

The customers' deposits which have been deposited in the Subsidiary, PT Alakasa Extrusindo, for more than two years are presented under non-current liabilities, and customers' deposits which have been deposited for less than two years are presented under current liabilities.

21. DUE TO RELATED PARTIES

	2 0 1 3 Rp	% of total liabilities	2 0 1 2 Rp	% of total liabilities
Ryburn Investment Limited (RIL) (2013 : US\$ 1,149,260 (full amount))	14,008,333	7.71	-	-
PT Gesit Alumas	6,556,887	3.61	103,271	0,71
	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>
Total	20,565,220	11.32	103,271	0,71
Less : Current portion	(20,565,220)	(11.32)	(103,271)	(0,71)
	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>
Long-term portion	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>

Ryburn Investment Limited

On December 31, 2013, Alakasa Company Limited received loan from Ryburn Investment Limited (RIL) amounting to US\$ 1,149,260 (full amount) or equivalent to Rp 14,008,333. This loan represents non-interest bearing loan and has no definite repayment date.

PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

21. DUE TO RELATED PARTIES (Continued)

PT Gesit Alumas

As of December 31, 2012, due to related parties amounting to Rp 103,271 are payables of the Company to PT Gesit Alumas. This loan represents the Company expenses that were paid for in advance by PT Gesit Alumas.

22. BANK LOANS

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
PT Bank Central Asia Tbk	16,382,169	17,780,291
Less : current portion		
Local credit facility	(13,048,836)	(11,113,625)
Installment loan facility	(3,333,333)	(3,333,333)
	<u>(16,382,169)</u>	<u>(14,446,958)</u>
Non-current portion	<u> -</u>	<u> 3,333,333</u>

Based on notarial deed number 124 dated October 22, 2013 and letter of credit application number 08811A/BLS/2013 dated December 24, 2013, PT Bank Central Asia Tbk (BCA) approved the change in loan facility to the Subsidiary, PT Alakasa Extrusindo (AE):

- Overdraft facility with maximum of Rp 15,000,000 and maturity date on March 26, 2014. As of December 31, 2013, the outstanding overdraft amounting to Rp 13,048,836 with interest rate at 12.00% per annum. Interest paid amounting to Rp 1,285,279.
- Instalment loan facility of Rp 10,000,000 and maturity date on December 26, 2014. As of December 31, 2013, instalment loan balances amounting to Rp 3,333,333 with interest rate at 11.75% per annum. Interest paid amounting to Rp 564,552.
- Omnibus L/C (Sight and Usance) facility of US\$ 1,500,000 (full amount) or equivalent to Rp 14,250,000 at exchange rate of Rp 9,500 (full amount) and maturity date on March 27, 2014. Interest paid amounting to Rp 6,723.

Collateral :

- 1 (one) plot of land and building (factory) in Jakarta Industrial Estate Pulo Gadung, Jalan Pulo Gadung Number 4, East Jakarta (Note 10).
- Corporate Guarantee of PT Alakasa Industrindo Tbk amounting to Rp 40,000,000.

PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

23. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

The Company and its Subsidiaries record the estimated employees' benefit obligations for all employees based on Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the retirement benefits was 160 and 191 employees as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

Post-employment benefit expenses recognized in the consolidated statements of comprehensive income are :

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Current service cost	488,255	467,460
Interest expense	423,723	810,475
Amortization of past service cost	172,211	238,357
Recognized actuarial gain	187,402	149,017
Total	<u><u>1,271,591</u></u>	<u><u>1,665,309</u></u>

Movement in the post-employment benefit obligations in the consolidated statements of financial position are as follows:

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Beginning balance	5,328,676	5,027,188
Payment of post-employment benefits	(976,043)	(1,177,254)
Post-employment benefit expense for the year	1,271,591	1,665,309
Adjustment	-	(186,567)
Ending balance	<u><u>5,624,224</u></u>	<u><u>5,328,676</u></u>

Provision for post-employment benefits was calculated by an independent actuary, PT Prima Bhaksana Lestari. The principal assumptions used in determining the estimated post-employment benefit obligations are as follows :

	2 0 1 3	2 0 1 2
Discount Rate	8.88%	5.9%
Rate of Salary Increase	8%	8%
Disability Rate	8%	8%
Normal Pension Age	55 years	55 years

PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

23. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (Continued)

Amounts for the year ended December 31, 2013 and previous four annual period of employee benefits:

	Liabilities recognized in the consolidated statements of financial position Rp
December 31, 2013	5,624,224
December 31, 2012	5,328,676
December 31, 2011	5,027,188
December 31, 2010	4,850,948
December 31, 2009	4,326,698

24. CAPITAL STOCK

Based on shares sale and purchase agreement no. 118 dated August 31, 2012 by notarial Amelia Jonatan, SH., M.Kn presiding notary of Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., M.Si., it stated that DKI Government's shares amounting to 4,885,650 share with percentage of ownership amounting to 4.81% have been sold to PT Gesit Alumas so the ownership of PT Gesit Alumas are 16,285,500 shares with percentage of ownership amounting to 16.04%.

The composition of stockholders as of December 31, 2013 are as follows:

	Number of shares	Percentage of ownership %	Total Rp
A series shares :			
PT Gesit Alumas	16,285,500	16.04	16,285,500
Public	5,164,500	5.08	5,164,500
B series shares :			
Ryburn Investment Limited	33,534,761	33.03	21,797,595
Sino Aluminium Holding(s) Pte	25,526,460	25.14	16,592,199
Ryburn Venture Limited	21,021,790	20.71	13,664,163
Total	101,533,011	100.00	73,503,957

PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

24. CAPITAL STOCK (Continued)

The composition of stockholders as of December 31, 2012 are as follows:

	Number of shares	Percentage of ownership	Total
		%	Rp
A series shares :			
PT Gesit Alumas	11,399,850	11.23	11,399,850
Provincial Government of DKI Jakarta	4,885,650	4.81	4,885,650
Public	5,164,500	5.08	5,164,500
B series shares :			
Ryburn Investment Limited	33,534,761	33.03	21,797,595
Sino Aluminium Holding(s) Pte	25,526,460	25.14	16,592,199
Ryburn Venture Limited	21,021,790	20.71	13,664,163
Total	101,533,011	100.00	73,503,957

25. SHARE PREMIUM

As of December 31, 2013 and 2012, this account with a balance of Rp 200,000 is as follows :

	Rp
Sale of the Company's shares through initial public offering in 1990:	
Proceeds from the issuance of 1,500,000 shares at Rp 9,800 per share	14,700,000
Total par value of capital stock	(1,500,000)
Balance of share premium after initial public offering	13,200,000
Distribution of bonus shares in 1991	(13,000,000)
Balance of share premium	200,000

26. APPROPRIATION

Based on the Annual General Shareholders Meeting dated June 20, 2013, as stated in notarial deed by Amelia Jonatan, SH., M.Kn presiding notary of Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., M.Si., No. 87 dated June 20, 2013, it has been decided not to establish reserve because the Company still has accumulated deficit and the net profit of the Company was used to cover accumulated losses, accordingly the Company did not distribute dividend.

Based on the Annual General Shareholders Meeting dated June 15, 2012, as stated in notarial deed by Amelia Jonatan, SH., M.Kn presiding notary of Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., M.Si., No. 121 dated June 15, 2012, it has been decided not to establish reserve because the Company still has accumulated deficit and the net profit of the Company was used to cover accumulated losses, accordingly the Company did not distribute dividend.

Based on the Republic of Indonesian Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies, which becomes effective on August 16, 2007, states that the Company's obligation to set up a certain amount as a statutory reserve is valid only if the Company has positive retained earnings.

The outstanding reserve the Company's and its Subsidiaries' as of December 31, 2013 and 2012, amounted to Rp 900,000.

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

27. NET SALES

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Trading	1,011,128,378	752,030,287
Aluminum extrusion		
Local sales	81,885,556	78,261,706
Export sales	6,606,336	6,595,175
	<hr/>	<hr/>
Total	<u>1,099,620,270</u>	<u>836,887,168</u>

Sales to PT Indonesia Asahan Aluminium represents more than 10% of the total net sales. In 2013 and 2012, these sales amounted to Rp 1,011,128,378 and Rp 752,030,287, respectively, represent 91.95% and 89.86% of the total consolidated net sales in 2013 and 2012, respectively.

All sales were done with third parties.

28. COST OF GOODS SOLD

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Raw materials beginning	8,723,144	5,676,989
Purchases	54,907,023	49,540,042
Raw materials ending	(13,453,151)	(8,723,144)
	<hr/>	<hr/>
Raw materials used	50,177,016	46,493,887
Direct labor	2,021,737	1,588,623
Overhead cost:		
Water, electricity, gas, fuel and lubricants	8,691,722	7,607,339
Indirect labor	5,287,848	4,852,996
Indirect materials	4,881,012	4,530,840
Repairs and maintenance	2,230,186	1,247,163
Depreciation of fixed assets (Note 12)	589,068	588,387
Travelling	179,423	130,194
Others	76,440	12,052
	<hr/>	<hr/>
Total cost of manufacture	74,134,452	67,051,481
Work in process :		
At beginning of year	891,036	585,214
At end of year	(897,773)	(891,037)
	<hr/>	<hr/>
Cost of goods manufactured	74,127,715	66,745,658
Finished goods :		
At beginning of year	449,613	162,464
Reprocessed	(1,031,451)	(495,770)
At end of year	(1,060,756)	(449,613)
	<hr/>	<hr/>
Cost of goods sold - manufacturing	72,485,121	65,962,739
Cost of goods sold - trading	1,005,670,849	748,334,253
	<hr/>	<hr/>
Cost of goods sold	<u>1,078,155,970</u>	<u>814,296,992</u>

PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

28. COST OF GOODS SOLD (Continued)

Transactions with suppliers representing more than 10% of the Company's and its Subsidiaries' purchases :

Suppliers	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp	2 0 1 3 % of total purchases	2 0 1 2 % of total purchases
Purchases of materials :				
EMAL Co, LTD	54,477,131	48,484,059	99.22	97.87
Purchases of goods :				
Carum International Resources	1,005,670,849	748,334,253	100.00	100.00

29. SELLING EXPENSES

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Salaries, wages and allowances	737,291	828,247
Travelling	150,000	84,370
Representation	39,705	39,099
Office supplies	31,654	16,085
Rental	26,400	—
Professional fees	17,125	20,600
Communication	16,580	12,197
Bank charges	4,566	10,566
Recruitment	—	22,450
Others	55,607	1,803
Total	<u>1,078,928</u>	<u>1,035,417</u>

30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Salaries, wages, employee insurance and allowances	8,913,284	7,311,196
Bank charges	2,763,109	2,125,135
Post-employment benefits (Note 23)	1,271,591	1,665,309
Travelling	767,866	609,242
Repairs and maintenance	472,282	456,179
Professional fee	369,832	282,743
Printing and stationeries	322,965	281,615
Depreciation of fixed assets (Note 12)	283,860	270,696
Rental	275,146	105,916
Taxes and licenses	261,062	200,615
Insurance	149,226	140,002
Communication	116,714	110,782
Printing and registration of shares	83,128	79,238
Representation and donation	10,443	58,963
Amortization of land rights (Note 13)	4,328	4,328
Others	562,872	96,545
Total	<u>16,627,708</u>	<u>13,798,504</u>

PT ALAKASA INDUSTRIINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

31. FINANCE COSTS

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Interest income	17,433	115,848
Interest expenses	(1,856,554)	(1,778,142)
Total	<u>(1,839,121)</u>	<u>(1,662,294)</u>

32. OTHER INCOME

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Gain (loss) on foreign exchange, net	395,267	(12,010)
Gain (loss) on sale of fixed assets (Note 12)	52,323	(705)
Other income (expenses)	(2,943,333)	151,214
Total	<u>(2,495,743)</u>	<u>138,499</u>

33. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Exchange difference on translation financial statements in foreign currencies	5,035,958	1,142,816
Total	<u>5,035,958</u>	<u>1,142,816</u>

34. EARNINGS PER SHARE

The following is the data used for the computation of earnings per share :

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Income (loss) for computation of basic earnings per share	<u>(315,494)</u>	<u>5,122,929</u>

Total weighted average number of shares for computation of basic earnings per share in 2013 and 2012 is 101,533,011 shares, respectively.

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Income (loss) for computation of basic earnings per share (full amount)	(315,494,000)	5,122,928,830
Divided by number of shares	101,533,011	101,533,011
Basic earnings (loss) per share (full amount)	<u>(3.11)</u>	<u>50.46</u>

Diluted earnings per share :

The Company does not calculate diluted earnings per share because the Company does not have instrument that has the potential to dilute the common share.

PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

35. SEGMENT INFORMATION

BUSINESS SEGMENTS

The Company and its Subsidiaries currently engage in the following business activities :

- a. Aluminum industry
- b. Trading

The following is segment information based on business segment :

	2 0 1 3		
	Aluminum industry Rp	Trading Rp	Total Rp
CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME			
Sales	88,491,892	1,011,128,378	1,099,620,270
Segment operating income	2,468,685	2,840,562	5,309,247
Unallocated operational loss	-	-	(1,551,584)
Operating income			3,757,663
Interest income	10,982	1,340	12,322
Loss on foreign exchange, net	(2,649,432)	1,566,109	(1,083,323)
Loss on sale fixed asset	(21,654)	-	(21,654)
Others	(1,391,385)	(3,409,148)	(4,800,533)
Unallocated income			1,558,325
Loss before tax			(577,200)
Tax benefit	657,104	-	657,104
Unallocated loss tax expense	-	-	(395,398)
Loss for the year			(315,494)
Unallocated exchange difference due to translation of financial statements in foreign currencies			5,035,958
Total comprehensive income for the year			<u>4,720,464</u>
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION			
Segment assets	59,747,568	167,574,077	227,321,645
Unallocated assets	-	-	14,591,161
Total segment assets	59,747,568	167,574,077	241,912,806
Segment liabilities	64,668,798	142,797,484	207,466,282
Unallocated liabilities	-	-	1,665,698
Elimination inter segment	-	-	(26,878,317)
Total segment liabilities	64,668,798	142,797,484	181,703,663

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

35. SEGMENT INFORMATION (Continued)

	2 0 1 3		
	Aluminum industry Rp	Trading Rp	Total Rp
OTHER INFORMATION			
Depreciation	<u>863,004</u>	<u>—</u>	<u>863,004</u>
Net cash flows used in operating activities			<u>(507,543)</u>
Net cash flows used in investing activities			<u>(3,425,701)</u>
Net cash flows provided by financing activities			<u>14,933,896</u>
	2 0 1 2		
	Aluminum industry Rp	Trading Rp	Total Rp
CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME			
Sales	<u>84,856,881</u>	<u>752,030,287</u>	<u>836,887,168</u>
Segment operating income	8,052,332	1,647,036	9,699,368
Unallocated operational loss	—	—	(1,943,114)
	<u>8,052,332</u>	<u>1,647,036</u>	<u>9,699,368</u>
Operating income			7,756,254
Interest income	51,885	53,309	105,194
Loss on foreign exchange, net	(365,390)	—	(365,390)
Others	(756,465)	(1,056,111)	(1,812,576)
Unallocated income	—	—	548,978
	<u>—</u>	<u>—</u>	<u>548,978</u>
Profit before tax			6,232,460
Income tax expense	(1,432,939)	—	(1,432,939)
Unallocated income tax expense	—	—	323,408
	<u>(1,432,939)</u>	<u>—</u>	<u>(1,432,939)</u>
Profit for the year			5,122,929
Unallocated exchange difference due to translation of financial statements in foreign currencies			1,142,816
			<u>1,142,816</u>
Total comprehensive income for the year			<u>6,265,745</u>

PT ALAKASA INDUSTRIINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

35. SEGMENT INFORMATION (Continued)

	2 0 1 2		
	Aluminum industry Rp	Trading Rp	Total Rp
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION			
Segment assets	52,390,288	83,786,162	136,176,450
Unallocated assets	–	–	11,705,912
Total segment assets	52,390,288	83,786,162	147,882,362
Segment liabilities	56,385,819	65,044,389	121,430,208
Unallocated liabilities	–	–	(5,996,034)
Elimination inter segment	–	–	(22,377,991)
Total segment liabilities	56,385,819	65,044,389	93,056,183
OTHER INFORMATION			
Depreciation	<u>847,941</u>	<u>–</u>	<u>847,941</u>
Net cash flows used in operating activities			<u>(4,757,106)</u>
Net cash flows provided by investing activities			<u>22,823,419</u>
Net cash flows used in financing activities			<u>(25,828,824)</u>

36. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

The Company and its Subsidiaries have monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies (full amount) as of December 31, 2013 and 2012 with details as follows (stated in rupiah):

		2 0 1 3		2 0 1 2	
		Foreign Currencies	Rupiah Equivalent	Foreign Currencies	Rupiah Equivalent
Assets					
Cash and cash equivalents	US\$	1,519,716.67	18,523,826	141,267,47	1,366,056
	SGD	62.85	605	13,665,20	108,052
	JPY	3,212.76	373	3,213,00	360
Restricted deposits	US\$	151,257.26	1,843,675	151,130,43	1,461,431
Trade receivables	US\$	10,916,364.00	133,059,570	9,283,174,92	89,768,301
	SGD	767.98	7,394	8,095,49	64,012
Due from related parties	US\$	583,639.00	7,113,976	583,639,00	5,643,789
Other receivables	US\$	15,737.09	191,815	–	–
Advance payment	US\$	1,632,541.84	19,899,052	–	–
			<u>180,640,286</u>		<u>98,412,001</u>

PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

36. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (Continued)

	2013		2012	
	Foreign Currencies	Rupiah Equivalent	Foreign Currencies	Rupiah Equivalent
Liabilities				
Trade payables	US\$ 8,598,905.17	104,812,055	6,347,939.58	61,384,576
Due to related parties	US\$ 1,600,487.26	19,508,339	-	-
Other payables	US\$ 2,361.24	28,781	-	-
		124,349,175		61,384,576
Net assets		56,291,111		37,027,425

37. AGREEMENT

The Subsidiary

The Subsidiary, Alakasa Company Limited, entered into a Sale and Purchase Agreement with PT Indonesia Asahan Aluminium (Inalum) for the supply of Alumina. The nature of the agreement with PT Indonesia Asahan Aluminium as primary buyer of the product of the Subsidiary, Alakasa Company Limited, is long-term with the same quota every year.

Conditions of sale and purchase agreement are as follows:

- Term of agreement : April 1, 2013 up to March 31, 2015
- Quantity : 440,000 MT (with tolerance of more or less 2%)
- Price : based on price of LME (London Metal Exchange)
- Term of payment : 30 days after shipment by L/C
- Other condition : demurrage and dispatch with tariff amounting to US\$ 7,500,- per day or 24 hours

38. RELATED PARTIES TRANSACTIONS

Detail of the nature and type of transaction with related parties are as follows :

Name of related parties	Nature of relationship	Transactions
Ryburn Investment Limited	Stockholder	Loans
Ryburn Venture Limited	Stockholder	Receivables
PT Gesit Alumas	Stockholder	Loans
Commissioners and Directors	Commissioners and Directors	Salaries and other compensation

The salaries and benefits of the Board of Commissioners and Directors in 2013 and 2012 amounted to Rp 553,447 and Rp 679,541, respectively.

PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

39. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT

The main risks arising from financial instruments of the Company and its Subsidiaries are credit risk, liquidity risk and market risk. Market risk consists of foreign exchange risk and interest rate risk. The importance to manage such risk increases significantly in view of the change and volatility of financial market in Indonesia as well as overseas. The Company's and its Subsidiaries' directors review and approve the policy to manage these risks as summarized below.

Financial Risk

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company and its Subsidiaries will incur losses arising from failure of its counterparties to discharge their contractual obligations.

There is no significant concentration of credit risk. The Company and its Subsidiaries manage and control this credit risk by setting limits on the amount of risk that are acceptable for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits, by implementing payment system with Letters of Credit, and conducting sound accounts receivable collection system.

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Loans and receivables		
Cash and cash equivalents	19,755,514	3,565,108
Restricted deposits	1,843,675	1,461,431
Trade receivables	148,530,055	108,877,086
Other receivables	3,717,201	2,960,652
Due from related parties	7,113,975	5,643,789
Security deposits	514,340	689,294
	<hr/>	<hr/>
Total	<u>181,474,760</u>	<u>123,197,360</u>

b. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company and its Subsidiaries will encounter difficulty in raising funds to meet commitments associated with financial instruments. Liquidity risk may arise from inability to sell a financial asset promptly at close to its fair value.

The Company and its Subsidiaries monitor their liquidity risk by taking into consideration maturity of both its financial assets and liabilities and projected cash flows from operations.

2013	<= 1 year Rp	>1-2 years Rp	3-5 years Rp	Total Rp
Trade payables	106,306,331	-	-	106,306,331
Other payables	1,237,359	-	-	1,237,359
Accrued expenses	26,511,039	-	-	26,511,039
Customers' deposits	1,374,596	3,444,985	-	4,819,581
Due to related parties	20,565,220	-	-	20,565,220
Bank loans	16,382,169	-	-	16,382,169
	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>
Total	<u>172,376,714</u>	<u>3,444,985</u>	<u>-</u>	<u>175,281,699</u>

PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

39. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

b. Liquidity Risk (Continued)

2012	<= 1 year Rp	>1-2 years Rp	3-5 years Rp	Total Rp
Trade payables	62,645,083	–	–	62,645,083
Other payables	74,667	–	–	74,667
Accrued expenses	1,383,081	–	–	1,383,081
Customers' deposits	1,903,810	2,573,432	–	4,477,242
Due to related parties	103,271	–	–	103,271
Bank loans	14,446,958	3,333,333	–	17,780,291
Total	80,556,870	5,906,765	–	86,463,635

c. Market Risk

Foreign Exchange Risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchanges rates. The Company's and its Subsidiaries' exposure to exchange rate fluctuations originates primarily from trade payables.

Management manages its foreign currency exchange risk through hedging transactions naturally where buying and selling are linked to the same currency, US\$. Management also maintains adequate cash in foreign currency to meet obligations denominated in foreign currencies when due.

The Company and its Subsidiaries have monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies (full amount) as of December 31, 2013 and 2012 with details as follows (stated in rupiah):

	2013		2012	
	Foreign Currencies	Rupiah Equivalent	Foreign Currencies	Rupiah Equivalent
Assets				
Cash and cash equivalents	US\$ 1,519,716.67	18,523,826	141,267,47	1,366,056
	SGD 62.85	605	13,665,20	108,052
	JPY 3,212.76	373	3,213,00	360
Restricted deposits	US\$ 151,257.26	1,843,675	151,130,43	1,461,431
Trade receivables	US\$ 10,916,364.00	133,059,570	9,283,174,92	89,768,301
	SGD 767.98	7,394	8,095,49	64,012
Due from related parties	US\$ 583,639.00	7,113,976	583,639,00	5,643,789
Other receivables	US\$ 15,737.09	191,815	–	–
Advance payment	US\$ 1,632,541.84	19,899,052	–	–
		180,640,286		98,412,001
Liabilities				
Trade payables	US\$ 8,598,905.17	104,812,055	6,347,939,58	61,384,576
Due to related parties	US\$ 1,600,487.26	19,508,339	–	–
Other payables	US\$ 2,361.24	28,781	–	–
		124,349,175		61,384,576
Net assets		56,291,111		37,027,425

PT ALAKASA INDIRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

39. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

c. Market Risk (Continued)

Foreign Exchange Risk (Continued)

As at December 31, 2013, if the Rupiah weakens by 5% against the foreign currencies with all other variables constant, the profit for the period is lower by Rp 2,814,556 (2012: Rp 1,851,371) arising mainly as a result of foreign exchange losses on translation of assets and liabilities denominated in foreign currencies.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in market interest rates.

Interest rate risk of the Company and its Subsidiaries mainly arises from bank loan for working capital and investment. Currently, the Company and its Subsidiaries have no formal hedging policy with regard to interest rate risk because interest rate on loan was fixed at 12.00% and 11.75% which will be valid until the end of 2013.

Fair Value of Financial Instruments

The table below present a comparison of the carrying amounts and fair value of the Company's and its Subsidiaries' financial instruments that are carried in the consolidated financial statements.

	2013		2012	
	Book value	Fair value	Book value	Fair value
	Rp	Rp	Rp	Rp
Financial assets:				
Cash and cash equivalents	19,755,514	19,755,514	3,565,108	3,565,108
Restricted deposits	1,843,675	1,843,675	1,461,431	1,461,431
Trade receivables	148,530,055	148,530,055	108,877,086	108,877,086
Other receivables	3,717,201	3,717,201	2,960,652	2,960,652
Due from related parties	7,113,975	7,113,975	5,643,789	5,643,789
Security deposits	514,340	514,340	689,294	689,294
Total	181,474,760	181,474,760	123,197,360	123,197,360
Financial Liabilities:				
Trade payables	106,306,331	106,306,331	62,645,083	62,645,083
Other payables	1,237,359	1,237,359	74,667	74,667
Accrued expenses	26,511,039	26,511,039	1,383,081	1,383,081
Customers' deposits	4,819,581	4,819,581	4,477,242	4,477,242
Due to related parties	20,565,220	20,565,220	103,271	103,271
Bank loan	16,382,169	16,382,169	17,780,291	17,780,291
Total	175,821,699	175,821,699	86,463,635	86,463,635

The following methods and assumptions are used in estimating fair value:

The fair value of current financial assets and liabilities approximates their carrying amount, as the impact of discounting is not significant.

The fair value of bank loan and customers' deposits are estimated as the present value of future cash flows, discounted at the market rate of interest.

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

39. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

Capital Management

The Company's objectives in managing capital are to safeguard the Company's ability to sustain as a going concern whilst seeking to maximize benefits to shareholders and other stakeholders.

The Company actively and regularly reviews and manages its capital structure and optimal return to the shareholders, taking into consideration the future capital needs and efficiency of the Company capital, present and future profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities.

39. RECLASSIFICATION OF ACCOUNT

Certain account in the 2012 financial statements have been reclassified in line with the presentation of 2013 financial statements. The detail of the account are following :

<u>Previously reported</u>	<u>As restated</u>	<u>Total</u> Rp	<u>Description</u>
Amortization of land rights / Cost of goods sold	Amortization of land rights / general administrative expense	4,328	Reclassification to an appropriate account

40. TRANSACTION NON-CASH

	2 0 1 3 Rp	2 0 1 2 Rp
Acquisition of fixed asset through due to related party	4.129.932	–



PT Alakasa Industrindo Tbk

Jl. Pulogadung No.4 Jakarta 13920

Telp : 021- 31997275, 31997276, 4608855

Fax : 021- 31997278, 4608856

Website: www.ai.alakasa.co.id

e-mail : alakasa@indosat.net.id